



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



2024

RENCANA BISNIS & ANGGARAN

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta
Jl. MT Haryono Kav. 11, Cawang, Jakarta Timur
Telp (021) 2937 3377 | Website: rspon.co.id |
email : perencanaanprogram@rspon.co.id

KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	5
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI.....	7
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS.....	8
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. UMUM	1
a. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit	1
b. Karakteristik Kegiatan/Layanan BLU	2
2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT	3
a. Visi dan Misi	3
b. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang	4
c. Strategi Mencapai Visi dan Misi.....	7
c. Budaya Kerja Organisasi	12
3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS	12
BAB II.....	17
RENCANA KINERJA RSPON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA	17
1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2024.....	17
a. Faktor yang Mempengaruhi	17
b. Kondisi Internal Rumah Sakit.....	18
c. Kondisi Eksternal Rumah Sakit	26
2. RENCANA KINERJA LAYANAN	30
3. RENCANA KINERJA KEUANGAN	34
b. Rincian Belanja Per Unit Kerja	38
d. Pendapatan dan Belanja Agregat	45
e. Estimasi Saldo Akhir TA 2023 dan Saldo Awal 2024	46
f. Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2024.....	49
g. Prakiraan Maju 2025.....	55
h. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN	56
i. Ambang Batas Belanja BLU	57
4. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN.....	58
a. Rencana Inovasi.....	58

b.	Rencana Program Efisiensi	59
c.	Rencana Saving Pendanaan.....	59
d.	Rencana KSO/KSM	60
e.	Rencana Penetapan/Perubahan Tarif	60
f.	Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi	60
g.	Rencana Pengelolaan SDM.....	60
h.	Rencana Kerja untuk Mencapai Target	61
i.	Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target.....	61
BAB III.....		63
PENUTUP.....		63
1.	ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2024	63
a.	Produktivitas	64
b.	Efisiensi	65
c.	Inovasi	68
d.	Keselarasan / Kesesuaian	69
2.	SIMPULAN	76

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Yang Maha Kuasa atas Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga Rumah Sakit Pusat Otak nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono mampu menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran Definitif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum. Dengan diterapkannya status Badan Layanan Umum, Maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Wajib menyusun RBA setiap tahunnya.

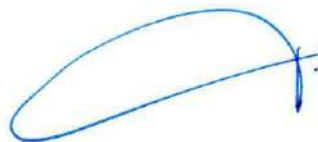
Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2024 ini mengacu pada Rencana Strategis Bisnis 2020-2024, disusun berbasis kinerja dan perhitungan akuntansi biaya menurut jenis layanan, Menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Dokumen ini memuat rencana kerja dan kegiatan seluruh satuan kerja yang terintegrasi dan saling terkait. Secara konseptual, Rencana Bisnis dan Anggaran disusun melalui proses *Bottom-Up* dan *Top Down* atau dimulai dari usulan masing-masing pusat pertanggungjawaban bagian Manajer Tim Kerja, Supervisor Tim Kerja, dan Instalasi, dengan mempertimbangan berbagai asumsi.

Pada Hakekatnya dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) merupakan peta rencana kerja dalam pembiayaan Rumah Sakit untuk membantu fungsi pengelolaan keuangan dan non keuangan secara efisiensi dan dapat dipergunakan sebagai alat kontrol untuk menilai indikator kinerja keuangan, indikator kinerja pelayanan, indikator kinerja Mutu Pelayanan dan Manfaa bagi masyarakat dengan harapan kinerja Rumah Sakit dalam Tahun 2024 akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Marjono Tahun 2024 ini dibuat untuk dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Rumah Sakit dan Semoga apa yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Jakarta, 6 Oktober 2023

Direktur Utama



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S., MARS
NIP 197210072001122005

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan sebuah Rumah Sakit Khusus Tipe A yang saat ini telah terakreditasi KARS Paripurna, di*launching* pada tanggal 1 Februari 2013. Diresmikan tanggal 14 Juli 2014 sebagai Rumah Sakit Vertikal milik Kementerian Kesehatan RI, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Melalui visi Kementerian Kesehatan “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan” dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong” Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dibuatlah suatu misi yang disertai dengan tindakan yang berupa program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu. Adapun misi Kementerian Kesehatan yaitu Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja; Perbaikan Gizi Masyarakat; Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; Pembudayaan GERMAS; Memperkuat Sistem Kesehatan.

Dalam upaya pengembangan sebagai rumah sakit berkinerja maksimal, maka berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 624/KMK.05/2014 Tanggal 22 Desember 2014 yang telah diubah dalam Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 48/KMK.05/2021, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dan juga telah ditetapkan KMK Tarif Nomor 244/PMK.05/2016 dan KMK Remunerasi Nomor 529/KMK.05/2021. Dengan ditetapkannya sebagai satuan kerja tersendiri atau pengguna PNPB pada tanggal 1 Januari 2014, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat mengelola keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Capaian kinerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023 (per Semester I Tahun 2023) adalah sebagai berikut: Capaian kinerja BLU aspek keuangan tercapai nilai 20,35 dari nilai maks 30 (66,67%), capaian kinerja BLU aspek pelayanan tercapai nilai 27,25 dari nilai maks 35 (80,1%), pencapaian kinerja BLU aspek mutu dan manfaat yaitu 30,34 dari nilai maksimum 36 (12,6%), sehingga capaian Indikator Kinerja BLU adalah 78,44. Capaian kinerja IKI Per Semester I tercapai skor 82, kinerja IKU tercapai 75%, capaian IKT tercapai 7 dari 13 indikator. Berdasarkan Capaian BLU, IKI, IKU, IKT per Semester I TA 2023 pada umumnya sudah mendekati target kinerja 2023, diproyeksikan target kinerja akan tercapai hingga akhir TA 2023.

Capaian kinerja pelayanan TA 2023 (prognosa) yaitu, kunjungan rawat jalan tercapai 123.508 (meningkat 12% dari total kunjungan 2022; 109.902), kunjungan rawat inap tercapai 9932 (meningkat 7,2% dari total kunjungan 2022; 9.236), kunjungan IGD tercapai 11.152 (meningkat 9,9% dari total kunjungan 2022; 10.144), pelayanan laboratorium 298.004 (menurun 1,3% dari total kunjungan 2022; 301.989), pelayanan radiologi 34.052 (menurun 0,3% dari total kunjungan 2022; 34.158), peresepan farmasi 378.220 (meningkat 12,8% dari total peresepan 2022; 335.348), Tindakan operasi 2.546 tindakan (meningkat 2% dari total Tindakan 2022; 2.492), capaian BOR naik 4,75% menjadi 68,92% jika dibandingkan dengan tahun 2022 (65,79%). Pada umumnya data kunjungan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022, sehingga diharapkan tahun 2024 RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat mempertahankan kinerjanya. Jumlah tempat tidur tahun 2023 terealisasi 239 bed dari 254 bed sesuai roadmap, jumlah bed yang dibuka belum dapat optimal sesuai roadmap dikarenakan adanya ruang masih dalam tahap renovasi / pengembangan.

Kinerja Keuangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono per Semester 1 tahun 2023 yaitu, pendapatan rumah sakit terealisasi sebesar Rp 128.376.611.393,- atau sebesar 36,68% dari target PNPB tahun 2023 (Rp 350.006.177.000,-). sedangkan realisasi belanja BLU yaitu sebesar Rp 303.187.970.672,- atau

sebesar 82,53% dari total anggaran (Rp 367.758.444.572,-). Berdasarkan Rencana Strategi Bisnis 2020-2024 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2024 memiliki Pagu/Target DIPA yang terdiri atas target PNBPN sebesar Rp. 382.008.336,000,- dan Rupiah Murni sebesar Rp 762.468.856.000,- serta rencana pinjaman Penyediaan Aset pada Badan Layanan Umum dengan Mekanisme Pembelian melalui Fasilitator sebesar Rp 250.000.000.000,- untuk pembangunan Gedung INN, sehingga total anggaran adalah sebesar Rp 1.144.477.192.000,-.

Tingkat kesehatan rumah sakit diukur berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan nomor PER-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan memiliki jumlah hasil penilaian untuk Indikator Kinerja Keuangan, Indikator Kinerja Pelayanan, serta Indikator Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat Tahun 2022 adalah 89,81 dan termasuk dalam kriteria AA (Baik). Adapun penilaian berdasarkan kriteria untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022 dengan nilai 84,00 kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga termasuk dalam kategori A.

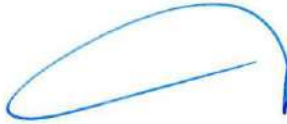
Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki sumber daya manusia (SDM) multi-spesialistik di bidang kesehatan otak dan saraf serta didukung oleh kompetensi lain yang mendorong pengembangan pendidikan dan penelitian. Komposisi SDM didominasi oleh tenaga perawat dan status pegawai didominasi PNS. Per Juni 2023 jumlah SDM telah mencapai 1.144 orang, jumlah ini akan terus bertambah mengingat adanya rencana pengembangan Institut Neurosains Nasional (INN).

Sebagai penyedia layanan kesehatan terdapat tiga tugas utama RS Vertikal yaitu sebagai pemberi layanan terbaik level asia dengan perbaikan pengalaman pasien, peningkatan kualitas pemberi layanan, peningkatan mutu layanan klinis, peningkatan tata Kelola RS, dan menyelenggarakan layanan unggulan. Sebagai Pengampu Nasional Layanan stroke, pengembangan riset dengan pengembangan clinical research unit

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian lebih adalah saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan, evaluasi dan rencana KSO/KSM, perubahan Target/Pagu Pendapatan RS disesuaikan dengan potensi dan kemampuan, penyesuaian beberapa Indikator Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum, sesuai dengan karakteristik dan kompetensi di bidang otak dan persarafan, melakukan Revisi KMK Tarif Pelayanan, mengingat umur KMK Tarif sudah 7 tahun.

**LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2024**

Direktur Utama



dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
NIP 197210072001122005

Plt. Direktur Pelayanan
Medik Keperawatan dan
Penunjang



dr. Reza Aditya Arpandy,
Sp.S
NIP198710262023211002

Direktur SDM, Pendidikan dan
Pelatihan



Dr. dr. Andi Basuki P.B, Sp.S
(K), MARS
NIP196409131990031004

Direktur Perencanaan dan
Keuangan



Ignatius Gusatyo Wijoyo, M.M.
NIP919690323202310101

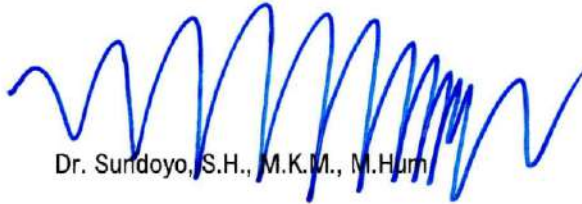
Direktur Layanan Operasional



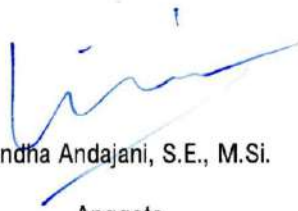
dr. Sardiana Salam, Sp.S,
M.Kes
NIP197811292006042020

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA)
RUMAH SAKIT OTAK NASIONAL PROF.Dr. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN ANGGARAN 2024**

Mengetahui
Ketua


Dr. Sundoyo, S.H., M.K.M., M.Hum

Anggota


Liendha Andajani, S.E., M.Si.
Anggota

Anggota


Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM., Dr.PH

Anggota


Robi Toni, SE, M.M


Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1. UMUM

a. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit

Landasan hukum yang mendasari operasional Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah;

- ☐ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
- ☐ Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5072);
- ☐ Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor; 50/Menkes/SK/I/2013 Tanggal 30 Januari 2013 tentang Pengangkatan kedalam Jabatan Direksi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta;
- ☐ Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508);
- ☐ Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal R.I Nomor; 4/I/10/KES/PMDN/2015 Tanggal 7 Desember 2015 Tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Khusus Otak Kelas A;
- ☐ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan;
- ☐ Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
- ☐ Surat Keputusan Kepala Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor: KARS-SERT/272/XII/2018 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dengan Tingkat Paripurna;
- ☐ Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- ☐ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/I/2845/2020 tanggal 3 Juli 2020 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta;

- ❑ Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor: HK.01.07/Menkes/445/2020 Tanggal 21 Juli 2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Pendidikan;
- ❑ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ❑ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RS Otak dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Tadjudin Chalid Makassar, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Rivai Abdullah Palembang, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sitanala Tangerang dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- ❑ Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta SK Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXXIX/6833/2023 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta;
- ❑ Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum;
- ❑ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
- ❑ Rencana Aksi Program Direktorat Pelayanan Kesehatan tahun 2020-2024.

b. Karakteristik Kegiatan/Layanan BLU

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.

Berawal dari munculnya kesadaran akan permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (*neurology*) di Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus sehingga membutuhkan penanganan secara holistik yang lebih terpadu. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *center of excellent* atas *advance clinical, restoration & rehabilitation, education & training, basic clinical & comprehensive research, product development, dan community police development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

Gedung dan Bangunan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sampai dengan saat ini terdiri atas gedung A dengan luas 36.792 m² yang terdiri 12 lantai dan gedung B dengan luas 31.927 m². Gedung A ditujukan untuk pelayanan pasien, gedung B untuk kegiatan manajemen, parkir, rumah singgah keluarga pasien, diklat dan riset medis serta ruang pertemuan dengan total keseluruhan bangunan 16 lantai.

Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka peranan rumah sakit adalah memberikan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa

mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Kegiatan utama rumah sakit adalah menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan di bidang otak dan persarafan yang pelaksanaannya dilakukan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya rujukan dan peningkatan kesehatan lainnya. Upaya tersebut diselenggarakan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensive serta rawat khusus/isolasi dengan tekanan negatif (RITN). Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan terkait otak dan persarafan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memiliki fungsi penelitian dan pendidikan, sehingga RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menerima mahasiswa/karyawan magang, dokter residen, dan kerja sama penelitian.

Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2024 yaitu penambahan layanan unggulan *Cerebrovascular Hybrid*, mengampu RS layanan stroke dengan peningkatan stratifikasi 3 RS Paripurna, 9 RS Utama, 99 RS Madya, penyelesaian penelitian klinis 2, pelaksanaan Program Hub-BGS-i dengan target penambahan perekrutan 500 sampel penelitian termasuk konstruksi Gedung RSPON-INN.

2. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT

a. Visi dan Misi

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sehingga rencana strategi bisnis rumah sakit termasuk visi dan misi mengikuti rencana strategis Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”.

Pembangunan manusia dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni, (i) layanan dasar dan perlindungan sosial, (ii) produktivitas, dan (iii) pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berakhlak.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai fondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia (*human capital*).

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020- 2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Sesuai dengan sasaran yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yaitu “Mewujudkan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan yang Berkualitas Bagi Masyarakat”, maka tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah “Mewujudkan Pusat Layanan, Pendidikan dan Penelitian di bidang otak dan Persarafan yang terjangkau dan berstandar internasional”. Sedangkan tujuan didirikannya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah untuk menjalankan fungsi dalam:

- a. penyusunan rencana program dan anggaran;
- b. pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan;
- c. pengelolaan pelayanan keperawatan;
- d. pengelolaan pelayanan nonmedis;
- e. pengelolaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan;
- f. pengelolaan penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan;
- g. pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- h. pengelolaan layanan pengadaan barang/jasa;
- i. pengelolaan sumber daya manusia;
- j. pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan hubungan masyarakat;
- k. pelaksanaan kerjasama;
- l. pengelolaan sistem informasi;
- m. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- n. pelaksanaan urusan administrasi rumah sakit.

b. Gambaran Umum Kondisi BLU di Masa Mendatang

Dalam satu dekade terakhir di Dunia, angka kejadian stroke meningkat dua kali lipat (WHO). Stroke dapat menyerang di segala usia meskipun lebih banyak menyerang usia produktif dan usia

lanjut sehingga sangat menjadi beban keluarga dan pemerintah, baik pada sisi “produktivitas” maupun pembiayaan. Berdasarkan World Stroke Organization (WSO) diperkirakan 13.7 juta kasus baru stroke setiap tahunnya, dan pada saat ini lebih dari 80 juta jiwa pernah mengalami stroke. Pada tahun 2016 lebih dari 9.5 juta kasus baru stroke iskemik dan lebih dari 2.7 juta jiwa diantaranya meninggal.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi stroke naik 3,9‰ dibandingkan Riskesdas 2013, yaitu dari 7‰ menjadi 10,9‰. Berdasarkan data WHO tahun 2017 angka mortalitas stroke di Indonesia mencapai 332.663 atau 19.79%, sementara itu kejadian stroke rekuren juga sangat tinggi yaitu 20%. Usia harapan hidup di Indonesia diperkirakan mencapai 72,7 di tahun 2025 dan pada tahun 2025 populasi usia lanjut diperkirakan 38% dari jumlah penduduk.

Kondisi ini tentu diikuti pula oleh penuaan (*Ageing Process*) pada otak dan jaringan saraf yang akan menyebabkan beberapa masalah, yaitu: (1) gangguan fungsi kognitif (*Neuro-Behaviour*) antara lain penurunan daya ingat (*memori*), gangguan fungsi eksekutif, dll); (2) masalah motorik (gangguan keseimbangan, koordinasi, dll); (3) masalah sensorik pada ekstremitas (rasa baal, panas, nyeri, dingin, dll); dan (4) timbulnya penyakit-penyakit lain pada otak dan jaringan saraf. Peningkatan jumlah penderita infeksi otak dan saraf seperti HIV dengan gejala awal dan lanjut pada otak dan saraf, infeksi bakteri, jamur dan virus lain.

Peningkatan angka kecelakaan lalu lintas yang berdampak terhadap trauma otak dan medulla spinalis maupun saraf tepi. Masih tingginya angka kecacatan pada anak baru lahir atau gangguan pada perkembangan fungsi otak dan saraf anak. Prevalensi kasus kejang dan epilepsi yang tinggi, serta tumor otak dan medulla spinalis yang semakin meningkat. Semua kondisi tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang optimal. Hal lain adalah Neurotoksikologi dan Zat adiktif yang merupakan keracunan sel saraf dengan zat kimia, logam berat, racun ular serta narkoba.

Permasalahan lain yang perlu diantisipasi kedepan yang melibatkan otak dan sistem persarafan adalah penyakit infeksi emerging dan re-emerging seperti COVID-19. Berdasarkan data dan laporan terakhir, COVID-19 juga menyebabkan gangguan pada otak dan sistem persarafan antara lain serangan stroke baik sumbatan maupun perdarahan, kejang, penurunan kesadaran, gangguan perilaku, kehilangan rasa penciuman dan pengecapan serta kesemutan juga penyakit infeksi otak dan persarafan. Di tingkat internasional, sudah banyak negara-negara yang memiliki pusat neurologi dan neurosurgery.

Salah satu “Institut” terbaik di dunia yang berumur hampir 200 tahun adalah *National Hospital for Neurology and Neurosurgery* (NHN). “Institut” yang merupakan bagian dari *University College London Hospital* (UCLH) ini melaksanakan pelayanan, pendidikan dan penelitian (Tri Darma Perguruan Tinggi) secara komprehensif dan terintegrasi. Sementara ini di Indonesia, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono (RSPON) adalah rumah sakit khusus yang berusia 8 tahun yang sudah melaksanakan sesuai kekhususannya sebagai pusat penanganan penyakit otak dan saraf, yang dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif berbasis bukti (*evidence-based*).

Keberadaan RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah mulai diakui di tingkat global dengan didapatkannya WSO Diamond Award untuk pelayanan stroke. Ini merupakan bukti nyata bahwa pelayanan stroke di RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono setara dengan negara-negara maju di dunia. Saat ini RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sudah melaksanakan fungsinya sebagai pusat rujukan layanan penyakit otak serta sistem persarafan di Indonesia, dan selain itu

juga sudah berperan dalam proses Pendidikan dan melaksanakan Penelitian (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Sebagai *Center of Excellence*, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono melaksanakan:

- *Advance Clinical Care and Services*
- *Restoration and Rehabilitation*
- *Education & Training*
- *Clinical & Comprehensive Research*
- *Product Development*
- *Community Policy Development (Promotion & Prevention)*

Kondisi dan Permasalahan Saat ini dapat dikategorikan menjadi 2 permasalahan pokok yaitu Aspek Pelayanan dan Aspek Pendidikan.

1. Aspek Pelayanan, mencakup:

- a. Peningkatan jumlah pasien yang signifikan dari waktu ke waktu. Peningkatan ini terjadi di semua lini layanan, mulai kunjungan IGD, rawat jalan maupun rawat inap dengan rata rata pertumbuhan produktivitas 5-25% dalam 5 tahun terakhir (Tabel 29).
- b. Peningkatan angka kejadian penyakit otak dan sistem saraf yang signifikan setiap tahunnya (prevalensi stroke naik 3,9‰ menjadi 10,9‰ dalam Riskesdas 2018) tentu harus diiringi juga dengan meningkatkan mutu layanan seperti perlunya layanan subspecialistik yang berkerja secara terpadu komprehensif dan terintegrasi dalam bentuk pelayanan sistem cluster (Quartener).
- c. Belajar dari pandemi penyakit emerging Covid-19 perluantisipasi dalam era adaptasi kebiasaan baru dengan social distancing dan perlunya penyiapan fasilitas pelayanan khusus di masa yang akan datang.
- d. Dengan perkembangan teknologi kedokteran yang berkembang secara pesat perlu diiringi dengan penyiapan pra-sarana dan sarana seperti penyediaan peralatan dan fasilitas yang ruangan yang memadai seperti PET SCAN, Gamma Knife, Radioterapi, Kemoterapi dan lain-lain.

2. Aspek Pendidikan

Dari segi pendidikan diharapkan nantinya RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjadi pusat pendidikan untuk program Pendidikan akademis (S2 dan S3) dan Pendidikan profesi (spesialis, subspecialis, stase dokter umum dan perawat khusus) yang berkualitas internasional dan dapat bermanfaat secara nasional.

3. Aspek Penelitian

Konsep penelitian RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meliputi penelitian medik dan penelitian non-medik. Penelitian medik mendukung pelayanan yang prima berbasis ilmu pengetahuan subspecialistik dan multi subspecialis yang dapat memberikan manfaat secara langsung kepada penderita penyakit otak dan saraf. Penelitian non-medik bertujuan untuk mendukung produksi alat Kesehatan dalam negeri terutama yang berhubungan dengan Kesehatan otak dan saraf, yang bekerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Pelayanan unggulan tersebut didukung sumber daya manusia professional, kompeten, berdedikasi serta berbudi luhur di bidangnya dengan keilmuan subspecialistik dengan neurolog saat ini 39 orang yang ditingkatkan menjadi +/- 70 orang dan 6 orang bedah saraf yang ditingkatkan menjadi 15 orang serta didukung oleh spesialis-spesialis lainnya seperti pada tabel dibawah ini yang merupakan kekuatan dari RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Sumber daya ini merupakan asset besar untuk dapat berkembang dan menjadi senter yang berperan penting di dunia internasional dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. Aspek Keuangan

Penerimaan rumah sakit yang berasal dari pendapatan BLU mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 23 Milyar meningkat menjadi 289 Milyar di tahun 2021. Sedangkan bantuan APBN dari Rupiah Murni (RM) mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2015 sebesar 210 Milyar, pada tahun 2023 sebesar total 60 Milyar (Belanja Gaji Pegawai Negeri dan Operasional).

Saat ini RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menerima mandat dari Kementerian Kesehatan sebagai pengampu rumah sakit di bidang otak dan persarafan serta melakukan penelitian bidang bioteknologi dan genomik terkait otak dan persarafan sebagai *Hubs Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i). Dimasa mendatang RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono akan bertransformasi menjadi *Institut Neurosains Nasional* (INN) dan menjadi *Center of Excellence* di bidang otak dan persarafan. Dengan berkembangnya fungsi pelayanan, pendidikan, penelitian dan pengampuan di bidang otak dan persarafan, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono akan menjadi RS yang memberikan pelayanan setara level Asia.

c. Strategi Mencapai Visi dan Misi

Diterbitkannya perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2024 melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, mengubah arah dan kegiatan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.

Perubahan tersebut mencakup 7 (tujuh) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi sistem kesehatan nasional, yaitu:

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, SDM, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada masyarakat;
2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat;
3. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan;
4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan;
5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan; dan
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (1) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (2) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan (3) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang

memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

7. Transformasi Organisasi Kementerian Kesehatan, Transformasi dilakukan melalui perubahan pada budaya SDM Kemenkes melalui proses yang berkelanjutan. Transformasi organisasi Kemenkes dilakukan mulai dari pimpinan hingga ke bawah. Transformasi ini diimplementasikan dengan memastikan adanya *agent of change*, menentukan budaya kerja yang baik, serta mengadakan *reward-punishment* yang jelas, sehingga reward diberikan kepada pegawai yang tepat dan berprestasi.

Pilar utama yang diampu oleh RS Vertikal adalah pilar kedua. Sesuai Pilar Transformasi kedua, akses dan kualitas layanan rujukan memegang peranan penting untuk menghadapi berbagai tantangan kesehatan di Indonesia. Pemerataan akses pelayanan rujukan dan penataan jejaring pelayanan rujukan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan rujukan yang berkualitas. Penataan sistem rujukan yang efektif diperlukan guna mendukung ketersediaan akses pelayanan kesehatan. Penataan sistem rujukan yang dilakukan saat ini adalah dengan pengembangan jejaring RS rujukan Nasional, Provinsi, dan Regional, serta penguatan tata laksana rujukan. Saat ini pengembangan 7 RS Rujukan Nasional yang terstandar; 2 RS Rujukan Provinsi dan 19 RS Rujukan Regional akan mencakup sebaran layanan prioritas terhadap 9 (sembilan) jenis penyakit prioritas dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tertinggi secara nasional (jantung, kanker, DM, ginjal, hati, stroke/otak, KIA, TB, penyakit infeksi). Otak/stroke merupakan salah satu penyakit prioritas, oleh karenanya RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono mendapatkan mandat sebagai rumah sakit pengampu dibidang otak dan persarafan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka maksud didirikannya Rumah Sakit adalah untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan. Dengan tupoksi tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta berperan menjadi pusat rujukan nasional dalam penanganan khusus kesehatan otak dan saraf, juga sebagai percontohan (*pilot project*) dalam pelayanan khusus kesehatan otak dan saraf yang benar sehingga diharapkan berdampak sistemik (*domino effect*) ke daerah lain seluruh Indonesia serta menjadi lahan penelitian *neurosains* dan pendidikan khusus dibidang otak dan saraf.

Dalam mencapai visi misi Kementerian Kesehatan yang juga merupakan visi misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. Rumah sakit menyelenggarakan dua pilar utama dalam pelayanan di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Rumah Sakit Khusus yaitu Pelayanan Neurologi dan Bedah Saraf. Kedua pilar utama itu melakukan pelayanan yang ideal/seharusnya dicapai meliputi:

- Pelayanan Stroke dan Penyakit Neurovaskular
- Pelayanan Epilepsi Klinis
- Pelayanan EEG dan Brain Mapping
- Pelayanan Sleep Disorder
- Pelayanan Saraf Tepi & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan EMG, SSEP, BAEP & Auditory Evoke Potential
- TMS
- Pelayanan Plasmaferesis

- Pelayanan Neurotrauma Klinis
- Pelayanan Neuroinfeksi, HIV & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan Neurointensif (Neuro ICU, Stroke Care Unit, Intermediate Care)
- Pelayanan Neuroemergensi (Unit Gawat Darurat)
- Pelayanan Neuroonkologi Klinis & Neuroimmunologi Klinis
- Pelayanan Pain Intervention & Headache
- Pelayanan Neurobehaviour (Dewasa dan anak)
- Pelayanan Movement Disorder Klinis
- Pelayanan Botox
- Pelayanan Neurointervensi
- Pelayanan Neurorestorasi & Neuralrepair
- Pelayanan Neuropediatri & Tumbuh Kembang
- Pelayanan Neurophthalmologi & Neurootologi
- Pelayanan Neuroimaging & Neurosonologi
- Pelayanan Neurokomunitas & Epidemiologi
- Pelayanan Stem Cell & Genetic Therapy
- Pelayanan Sport Neurologi
- Pelayanan Neurotoksikologi & Narkoba

Disamping itu RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan pelayanan pendukung lainnya seperti:

- Radiologi
- Anestesi
- Penyakit Dalam
- Paru-paru dan Respirasi
- Kardiologi
- Ortopedi
- Bedah Plastik
- Laboratorium Klinik
- THT
- Gigi
- Rehabilitasi Medik
- Psikiatri
- Psikolog, dan lain-lain,

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga menyelenggarakan dan mengembangkan Pelayanan Komprehensif Terpadu / Pelayanan Unggulan, sebagai berikut;

- Pusat Pelayanan Stroke terpadu
- Pusat Pelayanan Epilepsi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurotrauma terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroinfeksi terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointensif terpadu
- Pusat Pelayanan Neuroonkologi terpadu
- Pusat Pelayanan Gangguan Memori dan Neurobehaviour terpadu
- Pusat Pelayanan Neurointervensi
- Pusat Pelayanan Neurosurgery terpadu (*Brain Micro Surgery*)
- Pusat Pelayanan Brain Check Up terpadu (*General, Brain and Heart Medical Check Up*)

Sebagai rumah sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum, maka rumah sakit juga mempunyai tujuan strategis yaitu:

- a. Terwujudnya Kepuasan Stakeholders
- b. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dengan Kendali Mutu dan Kendali Biaya;
- c. Terwujudnya Pengembangan dan Menciptakan Inovasi-Inovasi Di Bidang Pelayanan
- d. Terwujudnya Kerjasama dengan Instansi/Lembaga Nasional Maupun Internasional
- e. Terselenggaranya Promosi dan Publikasi di Bidang Otak dan Persarafan
- f. Terwujudnya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia
- g. Terciptanya Budaya Kinerja yang Baik
- h. Terwujudnya Pengendalian Manajemen dan Tata Kelola yang Baik
- i. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana
- j. Terwujudnya Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

Adanya perubahan Renstra Kementerian Kesehatan mengharuskan dilakukannya perubahan RSB RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun 2020-2024. Terdapat 61 IKU yaitu:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Rumah Sakit
2. Persentase Kepuasan Pasien dan/atau Keluarga Terhadap pelayanan kesehatan
3. Persentase Tingkat Kepuasan Pegawai
4. Presentase Tingkat Kepuasan Staf Medik terhadap remunerasi
5. Persentase Kepuasan Pasien dan/atau Keluarga pasien terhadap fasilitas pendukung
6. Persentase Kepuasan Peserta Didik terhadap Proses Pendidikan
7. Persentase Penurunan Keluhan Pasien dan/atau Keluarga Pasien
8. Persentase Kecepatan Waktu Penyelesaian Keluhan dengan kategori Non-Medis $\leq 1 \times 24$ Jam
9. Jumlah Pelaporan Pelaksanaan Audit Medis Kasus Stroke dan Persarafan
10. Persentase Penurunan Jumlah Kematian di Rumah Sakit
11. Persentase Peningkatan Waktu Pelayanan Rawat Jalan tanpa Pemeriksaan Penunjang ≤ 120 Menit
12. Presentasi Penundaan Waktu Operasi Elektif
13. Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Dokter di Poliklinik
14. Persentase Ketepatan Waktu Visite Dokter di Rawat Inap
15. Jumlah Panduan Praktek Klinis (PPK) yang di Implementasikan
16. Persentase Pasien Store Hiperakut ($\leq 4,5$ Jam) yang dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit
17. Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Onset $< 4,5$ Jam yang mendapatkan Terapi RTPA Intravena
18. Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Length of Stay (LOS) < 7 hari
19. Persentase Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup
20. Jumlah Laporan Pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan Hasil Mencapai target Masing-masing Indikator
21. Jumlah Laporan Pencapaian Insiden Keselamatan Pasien dengan Target Kejadian Sentinel Nol
22. Persentase Kasus Sesuai Clinical Pathway

23. Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)
24. Persentase Pelayanan Pasien dengan Waktu Pemeriksaan Laboratorium $\leq$ 60 Menit
25. Persentase Pelayanan Pasien dengan Waktu Pemeriksaan Radiologi $<$ 1 Jam
26. Persentase Pasien dengan Waktu Masuk Rawat Inap $<$ 60 Menit
27. Persentase Realisasi Rencana Pasien Pulang yang dilakukan H-1
28. Presentase Jumlah Pasien dengan Waktu Penanganan IGD Maksimal 6 Jam
29. Presentase Capaian Indikator Klinis Sesuai PPK
30. Jumlah Layanan Unggulan VVIP di Rumah SAKIT
31. Persentase Peningkatan Kunjungan Pasien di Pelayanan Unggulan VVIP
32. Jumlah Layanan Unggulan Bertaraf Internasional yang dikembangkan
33. Jumlah Sistem Informasi Surveillans Berbasis Digital yang diintegrasikan
34. Jumlah Hubs Layanan Berbasis Genomik dalam Bidang Otak dan Persarafan yang dikembangkan
35. Jumlah Sample yang direkrut untuk pelaksanaan Pemeriksaan HWGS
36. Persentase Penelitian Genomic Clopidogrel Resistance CYP2C19 Gene Studying Ischemic Stroke Of Indonesian Population
37. Jumlah Jejaring dan Kerjasama Institusi dalam Bidang Otak dan Persarafan
38. Jumlah Pengampuan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan
39. Jumlah Artikel Ilmiah dan Artikel Populer yang dipublikasikan
40. Persentase Jabatan Fungsional SDM yang Tersertifikasi
41. Persentase SDM yang Tersertifikasi
42. Jumlah Peserta Fellowship / Pendidikan Kedokteran Berbasis Rumah Sakit
43. Persentase Dokter Pendidik Klinis yang mendapat TOT
44. Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Kepegawaian
45. Persentase Sertifikasi ISO Manajemen 9001
46. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Tuntas Ditindaklanjuti
47. Opini Audit Atas Laporan Keuangan
48. Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Sesuai Standar
49. Persentase Tingkat Keandalan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan
50. Persentase Ketersediaan Fasilitas Parkir untuk Pasien
51. Persentase Ketersediaan Fasilitas Taman dari Total Luas Lahan
52. Persentase Pengecekan Rutin Fasilitas Toilet Publik Setiap Jam
53. Persentase Pemenuhan Fasilitas Ruang Tunggu Publik 1-1,5m²/orang
54. Persentase Integrasi Pengelolaan BMN
55. Jumlah Modul Sistem Informasi Rumah Sakit
56. Presentase Integrasi Data Antrian Pendaftaran, dan Medical Record melalui Platform SATU SEHAT
57. Rasio PNBPN Terhadap Biaya Operasional (PB)
58. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU
59. Persentase Realisasi Anggaran Bersumber Rupiah Murni
60. Persentase Realisasi Anggaran Bersumber PNBPN BLU
61. Persentase Nilai EBITDA Margin

Dalam mendukung 6 pilar transformasi kesehatan dan mencapai visi-misi Kementerian Kesehatan tersebut, maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menerima mandat dari Kementerian Kesehatan sebagai pengampu rumah sakit layanan stroke serta melakukan kegiatan

pengembangan dan penelitian bidang bioteknologi dan genomik terkait otak dan persarafan sebagai *Hubs Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i).

Sebagai pusat rujukan otak dan persarafan nasional maka sasaran pasar dari pelayanan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia, hal ini sudah dibuktikan dengan adanya pasien dari berbagai daerah di Indonesia. Selain melayani pasien dalam negeri, RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga terus meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga ditargetkan menjadi RS rujukan otak dan persarafan tingkat Asia. Saat ini sudah terdapat beberapa WNA yang dilayani di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Sebagai bukti kesungguhan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dalam meningkatkan mutu layanan, saat ini RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta mendapatkan WSO Diamond Award untuk pelayanan stroke, serta terus menjaga kualitas mutu layanan dengan melakukan re-akreditasi setiap tahunnya, baik akreditasi pendidikan maupun akreditasi pelayanan.

c. Budaya Kerja Organisasi

Tercapainya visi dan misi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang disepakati oleh pemangku kepentingan di lingkungan rumah sakit. Adapun tata nilai-nilai yang mendasari pencapaian visi dan misi tersebut yaitu:

B R A I N

Benevolent	:	senantiasa melayani pasien dengan tulus
Responsive	:	selalu siap tanggap
Attentive	:	memberikan perhatian penuh terhadap pasien
Innovative	:	mengikuti perkembangan ilmu
Noble	:	sesuai dengan motto rumah sakit yaitu “ <i>melayani dengan mulia</i> ”

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga mengembangkan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam setiap aspek dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam pelaksanaan kerja sehari-hari sehingga menjadi budaya kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Budaya kerja bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan komitmen dan hati yang tulus dalam melaksanakan kewajiban dalam melayani pelanggan dengan sigap, tepat, cepat, ramah dan efisien serta berkomitmen untuk selalu fokus dan peduli pada kesehatan dan keselamatan pasien. Budaya kerja itulah yang di rumuskan sebagai nilai rumah sakit sebagaimana diterangkan diatas yaitu BRAIN. Dengan menjunjung tinggi budaya kerja dan nilai tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjamin terwujudnya Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI.

3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS

a. Susunan Pejabat Pengelola Rumah Sakit

Sejalan dengan proses restrukturisasi pada Kementerian Kesehatan R.I maka Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit mengalami perubahan, baik perubahan SOTK maupun perubahan nama rumah sakit itu sendiri. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020

Tanggal 26 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, mengubah tipologi sekaligus penetapan nama rumah sakit.

Perubahan tipologi mengubah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang awalnya menganut non eselonisasi berubah menjadi eselonisasi. Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dan tiga Direktorat, perubahan pada struktur organisasi dilakukan dengan mengurangi salah satu bidang dan menambah sub bagian menjadi enam. Berdasarkan peraturan menteri tersebut maka direksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas:

1. Direktur Utama:
dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
2. Plt. Direktur medik dan keperawatan:
dr. Reza Aditya Arpandy, Sp.S
3. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Umum
Dr. dr. Andi Basuki Prima Birawa, Sp.S(K),MARS
4. Direktur Perencanaan dan Keuangan
Ignatius Susatyo Wijoyo, M.M
5. Direktur Layanan Operasional
dr. Sardiana Salam, Sp.S, M.Kes

Direktur Utama selaku Pimpinan Badan Layanan Umum bertugas melaksanakan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan.

Direktorat medik dan keperawatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persarafan, keperawatan. Direktorat medik dan keperawatan terdiri atas Tim Kerja Pelayanan Medik, Tim kerja Pelayanan Keperawatan dan Tim Kerja Pelayanan Penunjang.

Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persarafan, dan urusan mengenai penelitian. Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan penelitian terdiri atas Tim Kerja Organisasi dan Sumber Daya Manusia, Tim Kerja Pendidikan dan Pelatihan dan Tim kerja Penelitian.

Direktur Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Direktorat Perencanaan dan Keuangan terdiri dari Tim Kerja Perencanaan dan Evaluasi Program, Tim Kerja Perencanaan Anggaran, Tim Kerja Pelaksanaan Keuangan dan Tim Kerja Akuntansi dan BMN.

Direktur Layanan Operasional mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai fungsi operasional organisasi. Direktorat Layanan Operasional terdiri dari, Instalasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3 Rumah Sakit, Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Instalasi Pemulasaran Jenazah, Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu, Instalasi Rekam Medik.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit maka Direktur Utama membentuk beberapa instalasi setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pelayanan

Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka Direktur Utama juga membentuk Komite-Komite.

a. **Susunan Dewan Pengawas**

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan terhadap pelaksanaantugas dan fungsi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono maka Kementerian Kesehatan menetapkan Dewan Pengawas, dengan tugas, fungsi, tata kerja, dan keanggotaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Disamping itu sehubungan dengan status Rumah Sakit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 jo Peraturan Menteri Keuangan 129/PMK.05/2020 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, diwajibkan untuk membentuk Dewan Pengawas sebagai aparatur pembinaan dan pengawasan.

Dewan Pengawas Rumah Sakit yang selanjutnya disebut Dewan Pengawas adalah unit nonstruktural pada rumah sakit yang melakukan pembinaan dan pengawasan rumah sakit secara internal yang bersifat nonteknis perumahsakitan yang melibatkan unsur masyarakat. Susunan Dewan Pengawas Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1592/2022 Tanggal 13 Oktober 2022 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan, sebagai berikut:

- Ketua : Dr. Sundoyo, S.H., M.K.M., M. Hum
Anggota : 1. Liendha Andajani, S.E., M.Si.
2. Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.KM., Dr.PH
3. Robi Toni, SE, M.M
4. Mochamad Agus Rofiudin, S.Kom., M.M

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit. Fungsi Dewan Pengawas adalah sebagai *governing body* Rumah Sakit dalam melakukan pembinaan dan pengawasan nonteknis perumahsakitan secara internal di Rumah Sakit. Sedangkan tugas Dewan Pengawas diantaranya adalah ;

- ☐ Menentukan Arah Kebijakan Rumah Sakit;
- ☐ Menyetujui dan Mengawasi Pelaksanaan Rencana Strategis;
- ☐ Menilai dan Menyetujui Pelaksanaan Rencana Anggaran;
- ☐ Mengawasi Pelaksanaan Kendali Mutu dan Kendali Biaya;
- ☐ Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Pasien;
- ☐ Mengawasi dan Menjaga Hak dan Kewajiban Rumah Sakit; dan
- ☐ Mengawasi Kepatuhan Penerapan Etika Rumah Sakit, Etika Profesi, dan Peraturan Perundang-Undangan;

Ruang lingkup pembinaan dan pengawasan rumah sakit meliputi pedoman pembinaan dan pengawasan rumah sakit yang bersifat non teknis dan eksternal yang meliputi :

- ☐ Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Pasien
- ☐ Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Rumah Sakit
- ☐ Penerapan Etika Rumah Sakit (Kode Etik Rumah Sakit)

- ❑ Penerapan Etika Profesi (Kode Etik Profesi Dokter, Perawatan, Kebidanan),
- ❑ Penerapan Peraturan Perundang Undangan (Bidang Perumahsakitan)
- ❑ Penerimaan Aduan dan Upaya Penyelesaian Sengketa dengan Cara Mediasi (Manajemen Komplain)

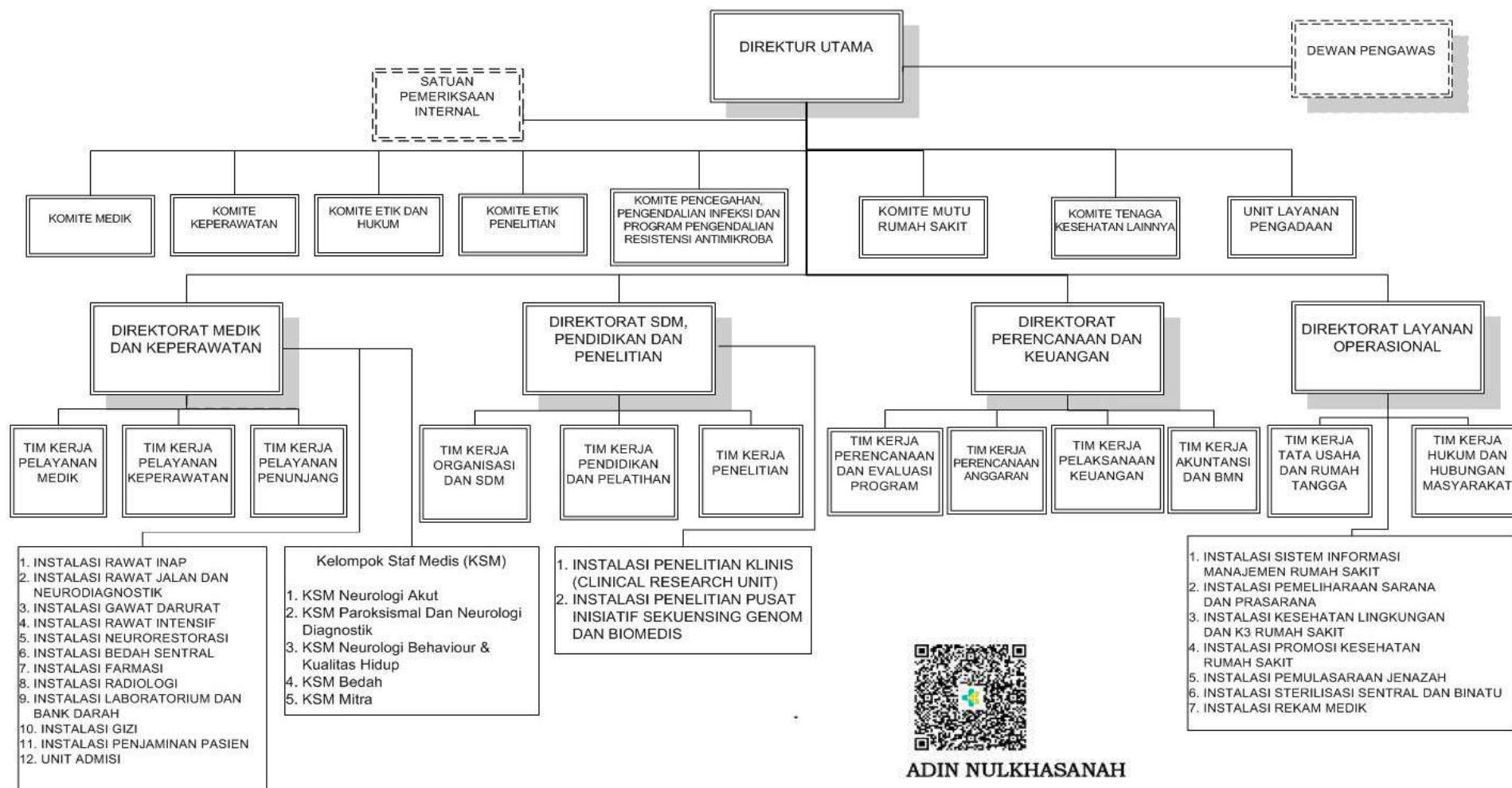
Untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono maka dibentuklah Satuan Pemeriksaan Internal (SPI). Pembentukan Satuan Pemeriksaan Internal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas Utama Satuan Pemeriksaan Internal adalah melaksanakan pemeriksaan audit kinerja internal rumah sakit. Satuan Pemeriksa Internal (SPI) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXXIX.4/8836/2018 Tanggal 3 Desember 2018 Tentang Pembentukan Satuan Pengawas Internal (SPI) Pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, dengan Susunan sebagai berikut;

Kepala SPI	: Dra. Masfiah, Apt
Anggota	: Drs. Suparno, MM
	Eriek Yudhistira, S.Kom
	Yoelia, A.Md
	Ahmad Rahadian, SE
	Melina Sari, SE

Sesuai dengan Surat Keputusan tersebut, maka tugas Satuan Pemeriksa Internal, adalah membantu Direktur Utama dalam mengkoordinir pemeriksaan intern, penyelenggaraan aktivitas pengujian secara independen dan objektif, serta aktivitas konsultasi manajemen untuk memberikan nilai tambah, dan rekomendasi perbaikan terhadap operasional organisasi, dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin termasuk mengevaluasi dan perbaikan keefektifan manajemen resiko, serta upaya pengendalian intern dengan proses yang jujur, bersih dan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 Tahun 2020 Tanggal 26 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang diturunkan dengan Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/4444/2021 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Nomor HK.02.03/XXXIX/6833/2023 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Non Struktural Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, secara lengkap dapat digambarkan pada bagan berikut ini;

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta



Gambar 1 Struktur Organisasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

BAB II

RENCANA KINERJA RSPON PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA

1. GAMBARAN KONDISI RUMAH SAKIT TA 2024

a. Faktor yang Mempengaruhi

1) Asumsi Makro

Asumsi makro ekonomi biasanya dijadikan barometer dalam penyusunan APBN yang mencakup tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang domestik terhadap internasional dan suku bunga bank. Penggunaan asumsi makro ekonomi tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa stabilitas ekonomi diperlukan dalam rangka mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil merupakan jalan untuk menyelesaikan problema perekonomian, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran dan pembangunan infrastruktur lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menjadi stimulus bagi penggunaan pelayanan kesehatan seperti laboratorium kesehatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan volume layanan.

Dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran asumsi makro ekonomi diperlukan untuk memprediksi kelima indikator tersebut terhadap ketersediaan anggaran belanja dari APBN serta peluang pencapaian target penerimaan yang telah ditetapkan. Dengan asumsi tersebut diatas maka diharapkan alokasi anggaran APBN dan target BLU yang telah ditetapkan dapat dicapai. Penjelasan masing-masing indikator ekonomi makro dalam penyusunan RBA 2024 adalah sebagai berikut;

- Tingkat inflasi dijaga pada level 2,8% menyebabkan harga beli barang kebutuhan operasional sehari-hari termasuk kebutuhan belanja pegawai kontrak meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional secara keseluruhan.
- Tingkat Pertumbuhan Ekonomi diproyeksikan sebesar 5,2% akan meningkatkan daya beli masyarakat.
- Nilai tukar rupiah pada angka Rp. 15.000 menyebabkan harga beli barang *import* kebutuhan obat dan bahan habis pakai meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional rumah sakit secara keseluruhan.
- Tingginya tingkat suku bunga bank sebesar 6,7% yang mempengaruhi harga beli akan kebutuhan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.
- Harga Minyak

Berikut tabel daftar asumsi makro dalam Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2024 sebagai berikut;

Tabel 1 Asumsi Makro Penyusunan RBA 2024

No.	Parameter	Asumsi
1	Inflasi	2,8 %
2	Pertumbuhan Ekonomi	5,2%
3	Nilai tukar rupiah / kurs 1 \$	Rp 15.000
4	Suku Bunga SBN 10 Tahun	6,7%
5	Harga Minyak ICP (Per Barrel)	80 USD/Barel

Sumber: Rapat Panja Penerimaan Negara RAPBN 2023

2) Asumsi Mikro

Penyusunan asumsi mikro yang berdampak pada sektor internal pada prinsipnya mencakup;

- Terpenuhinya Anggaran Belanja Pegawai
- Terpenuhinya Anggaran Belanja Barang
- Terpenuhinya Anggaran Belanja Investasi/Modal
- Kenaikan Tarif Pelayanan sebesar 30% dari tarif *existing*.
- Peningkatan Volume dan pengembangan Pelayanan Baru (*Cerebrovascular Hybrid*).
- Perubahan status dan kelas rumah sakit yang berdampak pada peningkatan volume kunjungan tetapi terjadi penurunan pembayaran klaim tarif INA CBGs per kasus.
- Terpenuhinya kebutuhan SDM.
- Penambahan sarana prasarana dan fasilitas penunjang.
- Pembayaran Piutang Jamkesmas oleh Pemerintah Daerah.

Berikut disajikan asumsi mikro yang dipergunakan dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023, sebagai berikut;

Tabel 2 Asumsi Mikro Penyusunan RBA Tahun 2024

No	Parameter	Asumsi
1	Anggaran Belanja Pegawai (PNS)	11%
2	Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan (Remunerasi)	34%
3	Anggaran Belanja Barang	50%
4	Anggaran Belanja Investasi	5%
5	Tarif Pelayanan	80%, dari Unit Cost
6	Volume Pelayanan	meningkat 5 - 10 %,

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan ASN sebesar 34% dari total anggaran belanja, apabila dapat dipenuhi maka akan menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja gaji dan tunjangan (termasuk Remunerasi dan Gaji Pokok PNS) bagi seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara sehingga Rumah Sakit dapat berjalan dengan semestinya.
- Anggaran Belanja untuk Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) sebesar 11%, apabila terpenuhi dan terealisasi maka akan menjamin operasional dasar rumah sakit berupa penyediaan obat-obatan, bahan medis habis pakai, makanan pasien dan gas medis tersedia dalam jumlah yang cukup.
- Anggaran Biaya Investasi sebesar 5% dari total anggaran belanja agar kebutuhan alat medik & alat non medik terpenuhi sehingga pendapatan meningkat yang bersumber dari BLU.
- Tarif pelayanan Rumah Sakit berdasarkan Unit Cost 80%, sehingga mampu meningkatkan pendapatan sesuai cost atau biaya yang dikeluarkan rumah sakit.
- Volume pelayanan meningkat sebesar 5-10%, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan target bisa tercapai.

b. Kondisi Internal Rumah Sakit

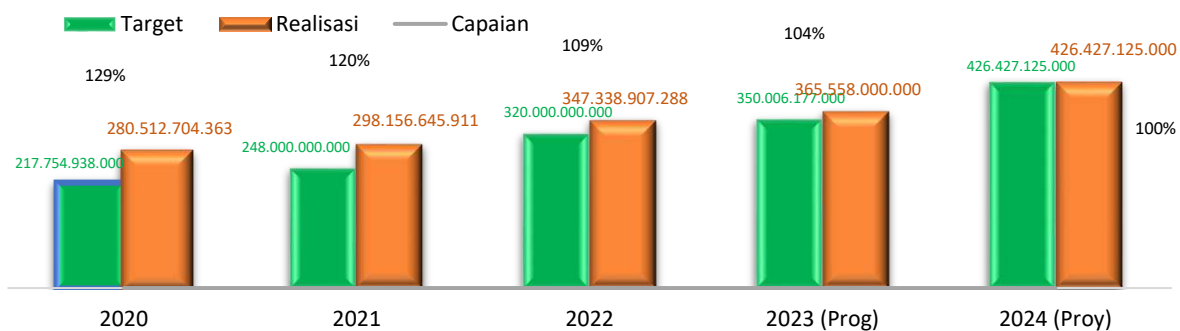
1) Kondisi Keuangan

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai Rumah Sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dengan Keputusan Menteri Keuangan

R.I Nomor 624/KMK.05/2014 jo Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 48/KMK.05/2021 tentang Penetapan RS Otak dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Tadjudin Chalid Makassar, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Rivai Abdullah Palembang, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sitanala Tangerang dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Sejalan dengan penetapan tersebut maka RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menetapkan tarif pelayanan, yang disusun berdasarkan perhitungan unit cost, kemudian diusulkan kepada Menteri Keuangan melalui Menteri Kesehatan untuk ditetapkan sesuai dengan kewenangannya. Tarif Rumah Sakit Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan dalam KMK Nomor: 224/PMK.05/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan. Dalam rangka peningkatan dan perbaikan pelayanan serta penyesuaian dengan relevansi biaya operasional rumah sakit, maka akan dilakukan revisi untuk menyesuaikan besaran maupun jenis pelayanan baru yang belum tertampung dalam KMK tarif tersebut berdasarkan perhitungan unit cost yang lebih akurat.

Sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga memberikan remunerasi kepada Dewan Pengawas, Pejabat Pengelola dan Pegawai dengan besaran sesuai grading masing-masing. Pembagian Remunerasi pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 837/KMK.05/2018 tanggal 17 Desember 2018 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Dalam rangka penyesuaian beban kerja pelayanan dengan remunerasi maka di tahun 2021 ini KMK Remunerasi telah direvisi dengan KMK nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Ciptomangunkusuma, dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. Mahar Mardjono Jakarta. Diharapkan dengan peningkatan remunerasi tersebut akan tercipta pelayanan yang lebih baik sesuai dengan tujuan didirikannya Badan Layanan Umum.

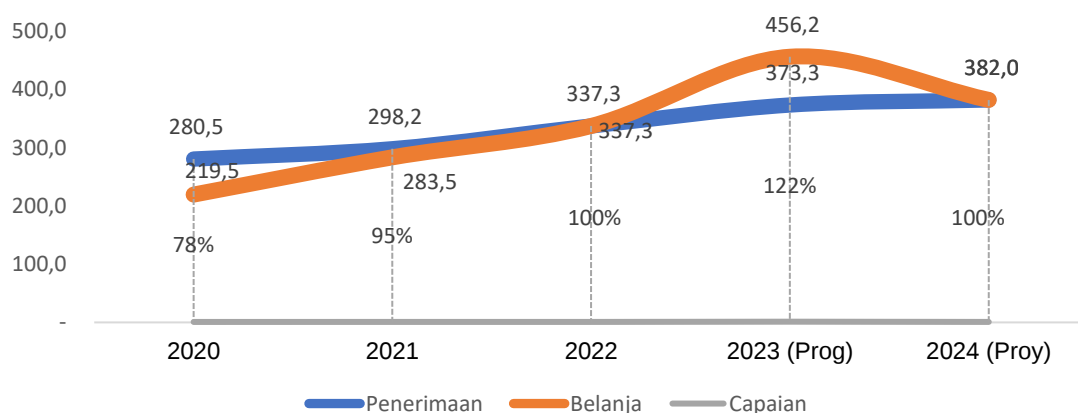
RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono didukung beberapa unit pelayanan memberikan kontribusi terhadap penerimaan rumah sakit seperti Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Radiologi, Instalasi Laboratorium Klinik, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi dan Instalasi lainnya. Dalam rangka meningkatkan pelayanan di bagian administrasi dan keuangan telah dilakukan pengelolaan sistem billing yang terintegrasi sehingga pelayanan lebih cepat, akurat dan transparan. Di samping itu telah pula dilakukan penyempurnaan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan. Penyesuaian tarif secara bertahap tetap dilakukan dengan pendekatan unit cost dari masing-masing jenis pelayanan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, dilakukan pengalokasian anggaran pendapatan operasional untuk jasa pelayanan dokter dan uang makan dan uang lembur bagi pegawai non PNS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Gambar 2 Grafik Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2020 – 2024 (Proyeksi)

Kerjasama dengan pihak asuransi, perusahaan, Pengelola Parkir dan Perusahaan Perbankan Nasional (Bank Mandiri) termasuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan di tahun 2021 RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta menggunakan saldo awal sebesar Rp 45.577.840.000,- sebagai komponen sumber dana PNBPN.

Realisasi penerimaan per Juni TA 2023 terealisasi sebesar Rp 128.376.611.393,- dengan target pendapatan sebesar Rp 350.006.177.000,- atau sebesar 36,68% dari target, dan diprognosakan akan mencapai Rp 365.558.000.000,- (104,4% dari target) di akhir tahun 2023. Secara umum realisasi pendapatan PNBPN BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono melebihi target dari tahun ke tahun sebagaimana pada Gambar 3. Sementara itu, bila penerimaan dibandingkan dengan belanja, maka pada umumnya total belanja PNBPN BLU mengalami peningkatan yang linier dengan meningkatnya pendapatan, seperti terlihat pada Grafik belanja PNBPN BLU dibawah ini:



Gambar 3 Perbandingan Penerimaan dan Belanja PNBPN BLU Tahun 2019 – 2024

Dari Grafik tersebut diatas terlihat bahwa proporsi belanja PNBPN BLU dibandingkan dengan Penerimaan, Proporsi belanja tahun 2020 menurun menjadi 78,24%, dan tahun 2021 naik menjadi 95,09%, kemudian di tahun 2022 belanja seimbang dengan penerimaan BLU, dan diprognosakan di tahun 2023 belanja melebihi pendapatan karena penggunaan saldo awal untuk pemenuhan kebutuhan tupoksi dan operasional serta pembebasan lahan INN.

2) Kondisi Pelayanan

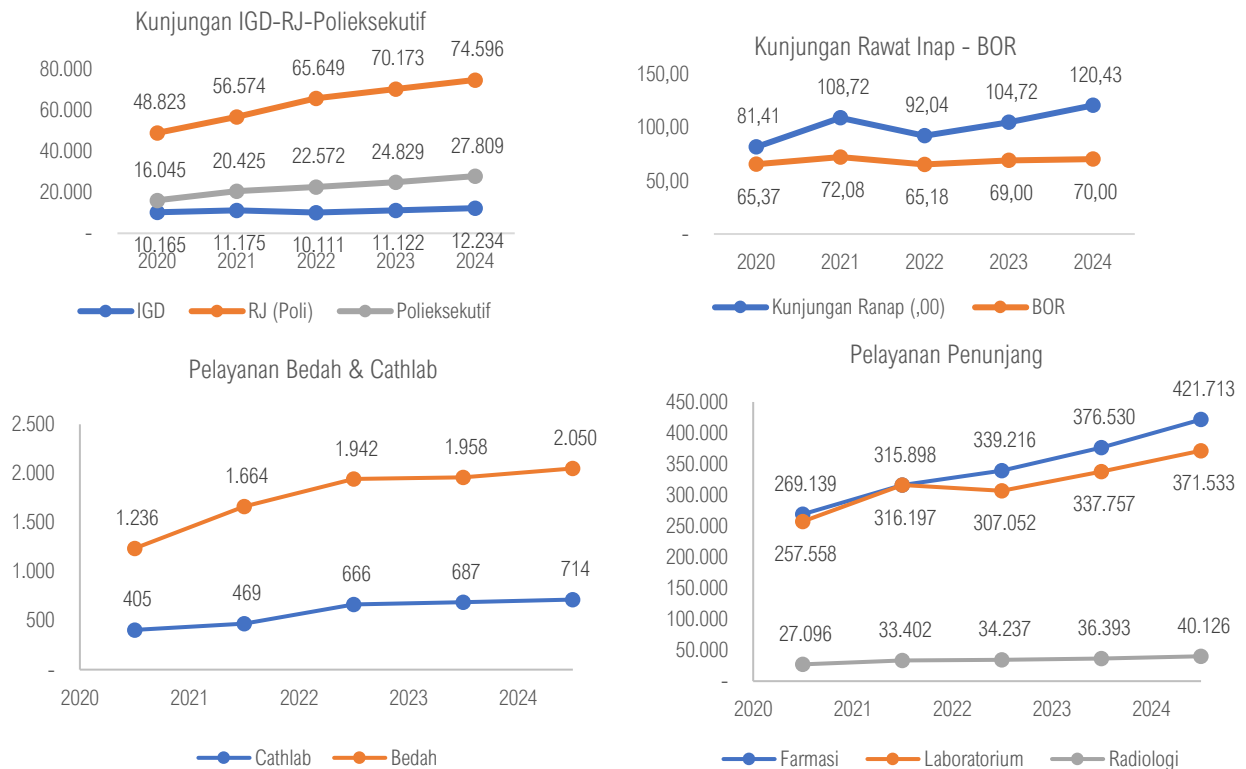
RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai rumah sakit khusus Tipe A memberi pelayanan spesialistik dan subspesialistik yang dimaksudkan agar penanganan pasien lebih spesifik

disesuaikan dengan kondisi kesehatannya. Program pelayanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah untuk mewujudkan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar internasional, melalui tiga konsep dasar yaitu Pelayanan Paripurna, Pendidikan dan Riset Aplikatif. Adapun pelayanan yang telah dilaksanakan di tahun 2023 antara lain:

1	Neuro Umum	30	Layanan Covid-19
2	Neuro Vascular	31	Penyakit Dalam
3	Neuro Infeksi, HIV & Neuroimmunologi	32	Jantung & Pembuluh Darah
4	Neuro Trauma	33	Paru
5	Neuro Behaviour & Geriatri	34	THT / Neurootologi
6	Neuro Restorasi	35	Gizi medik
7	Neuro Pediatri	36	Kedokteran Okupasi
8	Neuro Epilepsi	37	Akupunktur Medik
9	Neuro Intervensi	38	Gigi
10	<i>Movement Disorder</i>	39	Neuro Kognitif
11	<i>Sleep Disorder</i>	40	Neuro Diagnostik
12	Neuro Onkologi (Tumor)	41	Psikologi
13	Neuro Pain & Sefalgia (Nyeri kepala)	42	Psikologi Anak
14	Neurointensif	43	Fisioterapi
15	Neurophthalmologi	44	Pelayanan Penunjang (Radiologi, Laboratorium)
16	Neuroemergensi (IGD)	45	Terapi Wicara
17	Saraf Perifer	46	Okupasi Terapi
18	<i>Pain Intervention</i>	47	Poli Eksekutif Umum
19	<i>Pain Management</i>	48	Fisioterapi Eksekutif
20	Pituitary	49	Okupasi Terapi Eksekutif
21	Bedah Vaskular	50	Terapi Wicara Eksekutif
22	Bedah Saraf	51	Neurodiagnostik Eksekutif
23	Bedah Orthopedi	52	Neurokognitif Eksekutif
24	Bedah Plastik	53	Poli Vaksinasi
25	Bedah Umum	54	Poli Pegawai
26	Anestesi	55	BCU
27	Konsultasi Keperawatan	56	Telemedicine
28	Konsultasi Farmasi	57	Neuroday Care
29	Konsultasi Gizi		

Pelayanan-pelayanan tersebut sangat memberikan nilai bagi kemajuan rumah sakit dan perkembangan keilmuan di Indonesia. Namun disisi lain masih terdapat kendala-kendala dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan konsumen, sehingga melalui program transformasi kami berupaya memperbaiki pengalaman pasien dengan membuat alur pelayanan yang lebih singkat, melakukan transformasi digital, merealokasi kelas perawatan, memperbaiki aspek administratif pada pelayanan rawat inap maupun rawat jalan, mengikuti akreditasi medis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan *customer experience* pada aspek non pelayanan. Dengan upaya-upaya ini diharapkan dapat

meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Adapun capaian pelayanan s.d. Tahun 2024 (Proyeksi) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4 Capaian Pelayanan s.d. Tahun 2024 (Proyeksi)

3) Indikator Kinerja Utama (IKU)

Hasil Analisa TOWS RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dijabarkan ke dalam 10 Sasaran/Program Strategis (*Key Performance Indicator*), kesepuluh 90 tersebut adalah;

1. Terwujudnya kepuasan stakeholder
2. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu & kendali biaya
3. Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi dibidang pelayanan
4. Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga Nasional maupun internasional
5. Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan
6. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
7. Budaya kinerja yang baik
8. Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata Kelola yang baik
9. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan memanfaatkan sistem informasi/digital
10. Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya

Dari kesepuluh indikator tersebut diturunkan menjadi 61 Indikator Kinerja Utama (IKU), dimana Indikator Persentase Pelaksanaan SISRUPE merupakan IKU yang bersifat mandatori dari Kemenkes RI. IKU merupakan penilaian terhadap rencana kerja strategis dengan Indikator Kinerja

dan Target Kinerja yang telah diperjanjikan oleh Pimpinan BLU kepada Kementerian Teknis dalam hal ini adalah Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan atas nama Menteri Kesehatan (Tabel 3).

Tabel 3 Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	2023	
		Target	Realisasi SMT (I)
Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Rumah Sakit	82	86,9
	Persentase Kepuasan Pasien dan/atau Keluarga Terhadap pelayanan kesehatan	88%	93,62%
	Persentase Tingkat Kepuasan Pegawai	86%	Masih berproses 100% terkonsulnya instrumen survey
	Presentase Tingkat Kepuasan Staf Medik terhadap remunerasi	70%	Masih berproses
	Persentase Kepuasan Pasien dan/atau Keluarga pasien terhadap fasilitas pendukung	85%	88,17%
	Persentase Kepuasan Peserta Didik terhadap Proses Pendidikan	80%	96,60%
	Persentase Penurunan Keluhan Pasien dan/atau Keluarga Pasien	30%	38%
	Persentase Kecepatan Waktu Penyelesaian Keluhan dengan kategori Non-Medis $\leq 1 \times 24$ Jam	80%	100%
Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas Dengan Kendali Mutu dan Kendali Biaya	Jumlah Pelaporan Pelaksanaan Audit Medis Kasus Stroke dan Persarafan	2	Masih Berproses
	Persentase Penurunan Jumlah Kematian di Rumah Sakit	1%	11,15%
	Persentase Peningkatan Waktu Pelayanan Rawat Jalan tanpa Pemeriksaan Penunjang ≤ 120 Menit	80%	40,50%
	Presentasi Penundaan Waktu Operasi Elektif	$\leq 4\%$	1,22
	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Dokter di Poliklinik	80%	60,74%
	Persentase Ketepatan Waktu Visite Dokter di Rawat Inap	80%	89,47%
	Jumlah Panduan Praktek Klinis (PPK) yang di Implementasikan	20	20
	Persentase Pasien Store Hiperakut ($\leq 4,5$ Jam) yang dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit	80%	99,54%
	Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan Onset $< 4,5$ Jam yang mendapatkan Terapi RTPA Intravena	80%	100%
	Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan <i>Length of Stay</i> (LOS) < 7 hari	80%	100%
	Persentase Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup	90%	99,36%
	Jumlah Laporan Pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan Hasil Mencapai target Masing-masing Indikator	12	6
	Jumlah Laporan Pencapaian Insiden Keselamatan Pasien dengan Target Kejadian Sentinel Nol	12	6
	Persentase Kasus Sesuai <i>Clinical Pathway</i>	95%	100%
	Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	85%	96,58%
	Persentase Pelayanan Pasien dengan Waktu Pemeriksaan Laboratorium ≤ 60 Menit	80%	95%
	Persentase Pelayanan Pasien dengan Waktu Pemeriksaan Radiologi < 1 Jam	75%	78,65%
	Persentase Pasien dengan Waktu Masuk Rawat Inap < 60 Menit	85%	79,49%
	Persentase Realisasi Rencana Pasien Pulang yang dilakukan H-1	80%	90,76%
	Presentase Jumlah Pasien dengan Waktu Penanganan IGD Maksimal 6 Jam	80%	68,43%

	Presentase Capaian Indikator Klinis Sesuai PPK	85%	100%
Terwujudnya Pengembangan dan Mencipta-kan Inovasi-Inovasi Dibidang Pelayanan	Jumlah Layanan Unggulan VVIP di Rumah SAKIT	2 Layanan	Tercapai 2 Layanan
	Persentase Peningkatan Kunjungan Pasien di Pelayanan Unggulan VVIP	10%	17,80
	Jumlah Layanan Unggulan Bertaraf Internasional yang dikembangkan	1 Layanan	Masih Berproses
	Jumlah Sistem Informasi Surveillans Berbasis Digital yang diintegrasikan	1 Sistem	TW 4
	Jumlah Hubs Layanan Berbasis Genomik dalam Bidang Otak dan Persarafan yang dikembangkan	1 Hubs	Tercapai 1 Hubs
	Jumlah Sample yang direkrut untuk pelaksanaan Pemeriksaan HWGS	600 Sampel	226 Sampel
	Persentase Penelitian Genomic <i>Clopidogrel Resistance CYP2C19 Gene Studying Ischemic Stroke Of Indonesian Population</i>	75%	56,66%
Terwujudnya Kerjasama dengan Instansi/ Lembaga Nasional Maupun Internasional	Jumlah Jejaring dan Kerjasama Institusi dalam Bidang Otak dan Persarafan	4	5
	Jumlah Pengampuan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan	112 RS	55 RS
Terselenggaranya Promosi dan Publikasi di Bidang Otak dan Persarafan	Jumlah Artikel Ilmiah dan Artikel Populer yang dipublikasikan	25	71
Terwujudnya Peningkatan Kompetensi SDM	Persentase Jabatan Fungsional SDM yang Tersertifikasi	75%	80,45%
	Persentase SDM yang Tersertifikasi	65%	24 %
	Jumlah Peserta <i>Fellowship</i> / Pendidikan Kedokteran Berbasis Rumah Sakit	3 Peserta	3 Peserta
	Persentase Dokter Pendidik Klinis yang mendapat TOT	90%	100%
Budaya Kinerja Pendidikan yang Baik	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Kepegawaian	100%	100%
	Persentase Sertifikasi ISO Manajemen 9001	50%	20%
Terwujudnya Pengendalian Manajemen dan Tata Kelola yang Baik	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Tuntas Ditindaklanjuti	92,50%	100%
	Opini Audit Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP
Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan Memanfaatkan Sistem Informasi/ Digital	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Sesuai Standar	95%	95%
	Persentase Tingkat Keandalan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan	100%	100%
	Persentase Ketersediaan Fasilitas Parkir untuk Pasien	70%	66%
	Persentase Ketersediaan Fasilitas Taman dari Total Luas Lahan	30%	30,50%
	Persentase Pengecekan Rutin Fasilitas Toilet Publik Setiap Jam	100%	100%
	Persentase Pemenuhan Fasilitas Ruang Tunggu Publik 1-1,5m2/orang	100%	85%
	Persentase Integrasi Pengelolaan BMN	80%	70,32%
	Jumlah Modul Sistem Informasi Rumah Sakit	118 Modul	102 Modul
	Persentase Integrasi Data Antrian Pendaftaran, dan Medical Record melalui Platform SATU SEHAT	100%	80%
Terwujudnya Efisiensi dan	Rasio PNBP Terhadap Biaya Operasional (PB)	72%	110,79%
	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	95%	43,61%

Efektifitas Penggunaan Sumber Daya	Persentase Realisasi Anggaran Bersumber Rupiah Murni	97%	13,84%
	Persentase Realisasi Anggaran Bersumber PNPB BLU	95%	41,73%
	Persentase Nilai EBITDA Margin	15%	10%

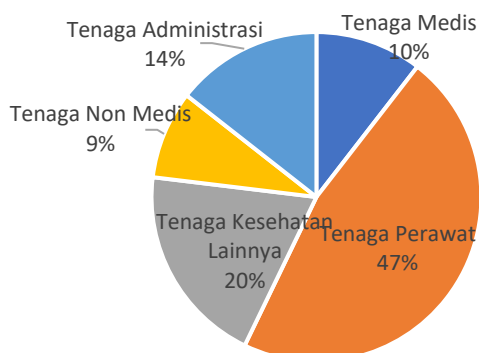
4) Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono baru saja mengalami re-strukturisasi dan perubahan nama melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Semula berdasarkan Kepmenkes 45/2012 menjadi Kepmenkes Nomor 50 Tahun 2019 dan saat ini dilakukan re-strukturisasi Kembali menjadi non eselon melalui Kepmenkes Nomor 57 tahun 2020.

Perubahan tipologi mengubah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang awalnya menganut non eselonisasi berubah menjadi eselonisasi dan kembali menjadi non eselon. Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dengan tiga Direktorat, perubahan pada struktur organisasi dilakukan dengan mengurangi salah satu bidang dan menambah sub bagian menjadi enam. Dengan perubahan tersebut, struktur organisasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsinya serta lebih ramping (miskin kotak kaya fungsi).

Sedangkan dari sisi Sumber Daya Manusia RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta memiliki sumber daya manusia (SDM) yang multi-spesialistik dan sub-spesialistik di bidang kesehatan Otak dan Saraf dengan didukung oleh spesialis-spesialis lain yang handal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan otak dan sistem persarafan, serta mendorong pengembangan bidang pendidikan dan penelitian

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas PNS, CPNS, Konsultan/ Tamu yang merupakan tenaga ahli yang dibutuhkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keahliannya pada kasus/kejadian tertentu, serta Non PNS yang terdiri atas Non PNS Tetap yakni Non PNS yang berstatus sebagai pegawai BLU, dan Non PNS Kontrak yang merupakan Non PNS yang memiliki kontrak kerja dengan Direktur Utama dengan akhir kontrak di bulan Desember setiap tahunnya. Data SDM per Juni 2023 menunjukkan jumlah sumber daya manusia di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berjumlah sebanyak 1144 pegawai dengan komposisi seperti pada Gambar 5. Tahun 2024 diproyeksikan terdapat peningkatan pegawai sebesar 7,07% sesuai kebutuhan berdasarkan analisis beban kerja.



Gambar 5 Grafik Komposisi Pegawai Per Juni 2023

Tabel 4 Rekapitulasi Pegawai RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono 2020-2024 (Proyeksi)

No	Tenaga	2020	2021	2022	2023 (Smt 1)	2024 (Proyeksi)
1	Tenaga Medis	102	110	114	120	126
2	Tenaga Perawat	473	535	537	534	563
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	152	197	218	226	244
4	Tenaga Non Medis	112	108	106	99	124
5	Tenaga Administrasi	138	138	160	165	185
Total		977	1088	1135	1144	1242

c. Kondisi Eksternal Rumah Sakit

1) Morbiditas Penyakit

Dalam jurnal *Global Burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019*, stroke telah menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, secara global mortalitas stroke Indonesia berada di peringkat ke-7 dengan rate 147,19. Dalam setiap 6 detik terdapat satu orang pria yang terdeteksi mengalami gejala stroke, dan stroke menjadi penyebab kelumpuhan permanen di seluruh rumah sakit di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan R.I yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam dari 7‰ pada tahun 2013 naik menjadi 10,9 ‰ pada tahun 2018. Atas data tersebut diatas maka perhatian dan penanganan gangguan kesehatan stroke di Indonesia harus ditingkatkan serta diperlukan stratifikasi RS Layanan Stroke yang bertujuan untuk menurunkan mortalitas dan disabilitas

2) Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 masih diwarnai dengan kondisi pandemi global COVID-19 yang berakibat pada perekonomian Indonesia pada penurunan daya beli masyarakat terhadap produk layanan Kesehatan. Tahun 2023 diperkirakan sedang dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi, diharapkan daya beli masyarakat terhadap produk layanan Kesehatan juga sudah membaik.

3) Sosial dan Budaya

Analisis sosial dan budaya yang mempengaruhi pencapaian tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah semakin adanya sikap kecenderungan masyarakat untuk mendapatkan kepastian pelayanan medik dan kepastian pembiayaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) memberikan prediksi bahwa akses masyarakat untuk menggunakan sarana dan prasarana kesehatan semakin tinggi.

4) Demografi

Seiring dengan peningkatan usia harapan hidup Indonesia, Indonesia sedang menuju struktur penduduk tua (*Ageing Population*) yang mana di tahun 2035 diperkirakan 15,77% atau sebesar 48,2 juta jiwa adalah lansia. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan penyakit terkait usia (degeneratif) yaitu stroke, penyakit jantung, kanker, diabetes, PPOK.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia, mengikuti setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC).

Terjadi peningkatan prevalensi cedera sesuai hasil Riskesdas tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebanyak 8,2% dari 7,5%. Berdasarkan penyebabnya, jumlah cedera terbanyak yaitu jatuh (40%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Sesuai dengan jenis lukanya cedera terbanyak berupa lecet/ memar (70,9%) dan luka robek (48,5%), sedangkan cedera mata dan gegar otak sebanyak 0,6% dan 0,4%. Adanya potensi kejadian cedera otak merupakan peluang pasar bagi RS dengan layanan otak dan persarafan.

5) Kepastian Kebijakan dan Hukum Rumah Sakit

Terbitnya undang – undang kesehatan yang menjamin seluruh masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan telah diterbitkannya lembaga BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) yang menjamin kepastian pembiayaan kesehatan terhadap masyarakat merupakan tantangan dan peluang bagi rumah sakit untuk melengkapi standar dan kualitas pelayanan dengan dukungan pembiayaan kesehatan yang efisien sesuai dengan pola penyakit yang ada.

Meningkatnya trend tuntutan masyarakat akan kepastian dan produk layanan, mengharuskan rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan (*patient safety*) dan membenahan seluruh kebijakan dan prosedur pelayanan yang efektif dan efisien.

6) Kekuatan Teknologi

Semakin berkembangnya teknologi kedokteran baik peralatan medis dan teknologi informasi menuntut rumah sakit untuk berbenah menuju *hightech technology* dan Manajemen Informasi Rumah Sakit (MIRS) berbasis teknologi informasi. Saat ini dunia telah masuk ke era industri 4.0, dimana Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, sehingga semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Keadaan diperparah dengan berkembangnya pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan implementasi teknologi digital dalam bidang Kesehatan, akibat pembatasan sosial berskala besar/local, physical distancing serta perubahan pola kerja menjadi *work from home* (WFH). Oleh karena itu peta Industri harus segera merubah strategi dengan merubah dari industri yang biasa menuju industri yang siap digital. Beberapa perubahan yang harus disiapkan:

Pertama: Internet of Thing (IoT), sebuah konsep dimana suatu obyek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia. Perusahaan-perusahaan kelas dunia telah melakukan ini dalam proses procurement, distribusi dan logistik yang semua diatur oleh teknologi berbasis data. Proses seleksi vendor dalam *procurement* sudah tidak memerlukan interaksi manusia lagi.

Kedua: Artificial Intelligence, jika *internet of thing* menjadi suatu habit dalam perusahaan maka data-data akan banyak terkumpul. Kumpulan-kumpulan data inilah yang selanjutnya oleh komputer atau mesin dipelajari dan diolah secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula *Artificial Intelligence* (AI) dalam membuat prediksi. Dengan Artificial Intelligence divisi pemasaran akan semakin mudah dalam mengambil keputusan terkait strategi marketing dan bagi bagian produksi akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dalam perencanaan proses produksi, dalam hal ini layanan Kesehatan.

Ketiga System Integration. Sistem integrasi atau integrated system merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem bagi secara fisik maupun fungsional. Sistem ini akan

menggabungkan komponen sub sistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem. *Integrated system* sangat penting dalam mengintegrasikan proses desain, anggaran, pembuatan prototipe, perencanaan material dan produksi, dan proses manufaktur. Perubahan kebutuhan (*needs*) dari konsumen yang cepat dan persaingan dari kompetitor yang ketat mengharuskan seluruh sistem dari suatu perusahaan bergerak dengan cepat dan terjalin secara berkesinambungan.

Keempat: *Cyber security*. Persaingan yang ketat menjadikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi suatu keharusan. Informasi dan data yang disimpan harus dilindungi dari *cyberattack*.

7) Kekuatan Kompetitor

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dikelilingi oleh beberapa rumah sakit sebagai kompetitor. Tarif layanan yang bersaing akan berpengaruh kepada kunjungan pasien/pelanggan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono meningkatkan diri menjadi rumah sakit *severiti* III (mengembangkan sub spesialisik neurologi dan rehabilitasi medik) serta menjalin dan memperluas jalinan kemitraan baik pelayanan, pendidikan dan kedepannya melalui penelitian.

8) Posisi Persaingan dan Rencana Strategis Rumah Sakit

Berdasarkan identifikasi faktor eksternal tersebut diatas, maka ditemukanlah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dijabarkan dalam matriks SWOT berikut;

Tabel 5 Identifikasi SWOT RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

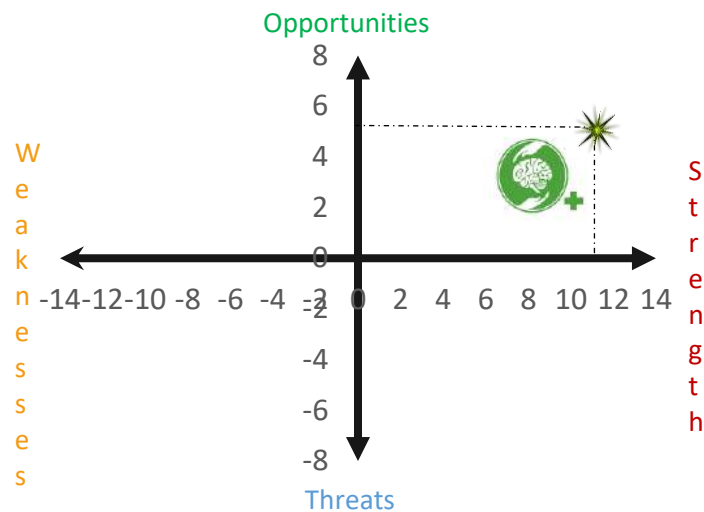
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Kekhususan di bidang Otak dan Persarafan	1. Keterbatasan Lahan
2. SDM kelompok usia muda (Milenial) dan Produktif	2. Pemanfaatan aset belum Optimal
3. Brand Image yang baik	3. Kaderisasi SDM belum terbentuk
4. Peralatan kesehatan yang berteknologi tinggi	4. Unit cost yang tinggi
5. Pelayanan sub spesialisik untuk otak dan persarafan	5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal
6. Rumah Sakit Milik Pemerintah	
7. Sebagai Rumah Sakit Rujukan Khusus	6. Rendahnya minat riset di bidang otak dan persarafan.
8. Terakreditasi paripurna	7. Terbatasnya Kompetensi SDM TIK
9. Pola Pengelolaan Keuangan BLU	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Prevalensi Stroke yang tinggi (Risksdas 2018)	1. Rendahnya paket neuro INACBG's
2. Rumah Sakit khusus Otak dan Persarafan	2. Perubahan kebijakan BPJS
3. Dukungan pemerintah berupa regulasi di bidang kesehatan dalam bentuk universal coverage	3. Perubahan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Cepat
4. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang semakin tinggi	4. Tingginya pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tinggi
5. Pola Hidup New Normal	5. Ketidakstabilan situasi ekonomi dunia
6. Lokasi Rumah Sakit yang strategis (dekat dengan bandara dan MRT)	6. Kebijakan pemerintah terkait investasi asing di bidang kesehatan (MEA)
7. Kemajuan teknologi dunia	7. COVID-19 dan Pola Hidup New Normal

8. Fleksibilitas Pengelolaan BLU
9. Riset dan Penelitian di bidang Otak dan Saraf

Berdasarkan Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut, maka selanjutnya faktor-faktor dilakukan pembobotan dan penentuan Total Nilai Terbobot sebagai berikut:

Tabel 6 Skoring SWOT RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

FAKTOR KEKUATAN (S)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Kekhususan di bidang Otak dan Persarafan	0.15	80	12
2.	SDM kelompok usia muda (milenial) dan Produktif	0,1	80	8
3.	Brand Image yang baik	0.1	70	7
4.	Peralatan kesehatan yang berteknologi tinggi	0.15	80	12
5.	Pelayanan sub spesialisik untuk otak dan persarafan	0,15	80	12
6.	Rumah Sakit Milik Pemerintah	0,05	70	3,5
7.	Sebagai Rumah Sakit Rujukan Khusus	0,1	70	7
8.	Terakreditasi Paripurna	0,1	80	8
9.	Pola Pengelolaan Keuangan BLU	0.1	70	70
Jumlah				76.50
FAKTOR KELEMAHAN (W)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Keterbatasan Lahan	0,2	60	12
2.	Pemanfaatan asset belum optimal	0,1	60	6
3.	Kaderisasi SDM Belum terbentuknya	0,2	70	14
4.	Unit cost yang tinggi	0,2	70	14
5.	Pemanfaatan TIK belum Optimal	0.1	70	7
6.	Rendahnya Minat Riset di Bidang Otak dan Persarafan	0.1	60	6
7.	Terbatasnya kompetensi SDM TIK	0.1	60	6
Jumlah				65
FAKTOR PELUANG (O)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Prevalensi Stroke yang tinggi (riskesdas 2018)	0,15	70	10.5
2.	Rumah Sakit khusus Otak dan Persarafan masih sedikit	0,2	80	16
3.	Dukungan pemerintah berupa regulasi di bidang kesehatan dalam bentuk universal coverage	0,2	70	14
4.	Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang semakin tinggi	0,1	60	6
5.	Lokasi Rumah Sakit yang strategis (dekat dengan bandara dan MRT)	0,1	80	8
6.	Kemajuan teknologi dunia	0,2	80	16
7.	Fleksibilitas BLU	0.10	80	8.0
8.	Pola Hidup New Normal	0.05	70	3.50
9.	Riset dan Penelitian di Bidang Otak dan Saraf	0.05	60	3.0
Jumlah				73
FAKTOR ANCAMAN (T)		BOBOT	SKORING	NILAI
1.	Kebijakan pemerintah terkait investasi asing di bidang kesehatan (MEA)	0,3	70	21
2.	Perubahan kebijakan BPJS	0,15	70	10.5
3.	Tingginya pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tinggi	0,1	60	6
4.	Ketidakstabilan situasi ekonomi dunia	0,1	60	6
5.	Rendahnya paket neuro INACBG's	0,2	70	14
6.	Perubahan Teknologi TIK yang cepat	0.1	70	7
7.	Covid-19 dan Pola Hidup New Normal	0.05	60	3.0
Jumlah				67.50



Gambar 5 Diagram Kartesius Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

Berdasarkan hasil analisis dan skoring SWOT didapatkan Diagram Kartesius seperti pada Gambar 6 berikut. Posisi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berada pada Kuadran I menggambarkan bahwa posisi kekuatan (*Strength*) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono melebihi total nilai kelemahan (*Weakness*) dan total nilai peluang (*Opportunity*) melebihi total nilai ancaman (*Threats*). Ancaman yang dimaksud merupakan suatu tantangan bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono untuk memacu pengembangan diri. Oleh karena itu prioritas strategi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah fokus kepada pengembangan dimasa mendatang untuk pertumbuhan layanan (*growth*), yakni dengan melakukan investasi pengembangan layanan melalui inovasi-inovasi pelayanan sambil terus menguatkan kemampuan internal organisasi dan pegawainya.

2. RENCANA KINERJA LAYANAN

Pencapaian Kinerja Badan Layanan Umum dinilai dengan sistem penilaian melalui indikator. Indikator merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu proses kegiatan BLU secara terus menerus. Sebagai Badan Layanan Umum, harus mampu memberikan informasi yang menggambarkan kemajuan dan kemunduran satuan kerja BLU pada suatu periode tertentu. Untuk dapat menunjukkan penilaian secara akurat dan memadai maka indikator kemudian dijabarkan ke dalam instrumen-instrumen. Rencana Kinerja/target Layanan sampai dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Target Kinerja Layanan TA 2024 (Proyeksi)

No	Pelayanan	Target 2022	Realisasi 2022	Realisasi 2023 (SMT 1)	Prognosa 2023	Proyeksi 2024
1	Rawat Inap					
	Jumlah Pasien	9010	9263	4.966	9.918	10.909
	BOR (%)	70	65,79	68,92	70	75
2	Rawat Jalan	71.809	109.902	61.745	95.002	102.405

	Poli Reguler	55.187	7.355	8.002	70.173	74.596
	Poli Eksekutif	16.622	22.702	12.246	24.829	27.809
3	IGD	12.934	10.144	5.576	11.122	12.234
4	Penunjang Medik	19.019	15.478	21.467	26.651	29.537
	Neurorestorasi	10.800	7.616	10.814	15.996	18.562
	Neurodiagnostik	8.219	14.449	7.703	10.655	10.975
5	Layanan Penunjang	531.384	488.619	680.505	748.665	829.110
	Farmasi	317.152	335.348	189.110	376.530	421.713
	Laboratorium	181.154	301.989	149.002	337.757	371.533
	Radiologi	33.078	34.158	17.026	34.378	35.864
6	Bedah Sentral	1.969	2.492	2.608	2.645	2.688
	Bedah	1.763	1.426	1.942	1.958	1.974
	Cathlab	206	548	372	687	714

Indikator mutu pelayanan satker BLU mengukur mutu pada *outcome* atau dampak. Tujuan dari indikator ialah melihat apakah kesinambungan pemberian pelayanan bermutu dapat dilaksanakan secara konstan. Adapun jenis pencapaian kinerja yang diukur dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2023 mencakup ;

1. Indeks level maturitas BLU yang diukur dalam BLU Maturity Rating sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2021 tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas Badan Layanan Umum).
2. Capaian Kinerja dan Target Kinerja Badan Layanan Umum sesuai Perdirjan Perbendaharaan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan,
3. Capaian Kinerja dan Target Kinerja dalam Indikator Kinerja Individu (IKI) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono,
4. Capaian Kinerja dalam Indikator Kinerja Unit (IKU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.
5. Capaian Kinerja dan Target Kinerja dalam Indikator Kinerja Terpilih (IKT) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

a. Indikator Kinerja BLU Maturity Aspek Pelayanan

Indeks level maturitas BLU yang diukur dalam BLU Maturity Rating sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-11/PB/2021 Tentang Pedoman Penilaian Tata Kelola dan Kinerja (Tingkat Maturitas Badan Layanan Umum) mengukur tentang tingkat kematangan BLU, Dimana level tertinggi adalah Optimizing, pada level optimizing BLU telah mencapai tahap kesempurnaan, berorientasi pada inovasi dan peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Aspek yang dinilai pada Indikator BLU Maturity adalah keuangan, pelayanan, kapabilitas internal, tata Kelola dan kepemimpinan, dan Inovasi. Adapun capaian dan target BLU Maturity Rating Tahun Penilaian 2021-2023 dan Target / Proyeksi 2024 pada aspek pelayanan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8 Capaian BLU Maturity Rating Tahun Penilaian 2021-2024

No	Indikator	Skor 2021	Skor 2022	Skor 2023	Proyeksi 2024
2	Pelayanan				
2.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	3	4	4	4
2.2	Efisiensi Waktu Pelayanan	5	4	4	5
2.3	Sistem Pengaduan Layanan	5	5	5	5
2.4	Tingkat Keberhasilan Pemenuhan Layanan	3	4,63	4,5	4,5
	Maturitas Aspek Pelayanan	4	4,41	4,38	4,6

Jika dibandingkan dengan tahun penilaian 2022, terdapat Penurunan 0,03 pada aspek Layanan, yaitu pada Indikator Tingkat Keberhasilan Pemenuhan Layanan dari turun dari 4,41 menjadi 4,38 yang dipengaruhi penurunan Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat Darurat sebesar 0,17% dari Tahun 2020 sampai Tahun 2022. Program /kegiatan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono tahun 2023-2024 berorientasi untuk menjadi RS terbaik level asia dengan perbaikan pengalaman pasien, peningkatan kualitas pemberi layanan, peningkatan mutu layanan klinis, peningkatan tata Kelola RS, penyelenggaraan layanan unggulan. Ditargetkan akan ada perbaikan sehingga di tahun penilaian 2024 level maturitas BLU aspek pelayanan dapat meningkat.

b. Indikator Kinerja Individu (IKI) Aspek Pelayanan

Indikator Kinerja Individu (IKI) merupakan instrument pengukuran capaian kinerja yang indikatornya telah disesuaikan berdasarkan kekhususan satuan kerja. IKI dikhususkan menjadi dasar penilaian kinerja Direktur Utama rumah sakit dalam mengelola organisasinya dan mencerminkan kemampuan rumah sakit dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanannya. Penilaian IKI berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/I/1828/2019 tentang Pedoman Teknis Penilaian Indikator Kinerja Individu (IKI) Direktur Utama RSU/Kusus dan Kepala Balai di Lingkungan Ditjen Yankes. Capaian IKI tahun 2023 (Semester 1) sebagaimana Tabel 9 berikut ini diketahui bahwa seluruh indikator IKI tahun 2023 (SMT 1) telah tercapai sehingga nilai IKI diproyeksikan pada tahun 2024 masih dapat dipertahankan.

Tabel 9 Target, Realisasi IKI Aspek Pelayanan TA 2023 dan Target/Proyeksi TA 2024

No	Kategori	No	INDIKATOR	STD	BOBOT	2023						2024	
						TARGET		REALISASI (SMT 1)		PROYEKSI		TARGET	
						HAPER	SKR	HAPER	SKR	HAPER	SKR	HAPER	SKR
1	Kepatuhan terhadap Standar	1	Kepatuhan terhadap clinical pathway	100%	0,05	100%	5	100%	5	100%	5	100%	5
		2	Penerapan keselamatan operasi	100%	0,05	100%	5	100%	5	100%	5	100%	5
		3	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Formas)	≥ 80%	0,05	99%	5	99,3%	5	99,3%	5	99%	5
		4	Prosentase Kejadian pasien jatuh	≤ 3%	0,05	0,2%	5	0,37%	5	0,03%	5	0,2%	5
2	Pengendalian	5	Ventilator Associated pneumonia (VAP)	≤ 5,8‰	0,075	0	5	0,00	7,5	0,00	7,5	0‰	5

	infeksi di RS	6	Cuci Tangan(<i>Hand Hygiene</i>)	100%	0,075	100%	7,5	100%	7,5	100%	7,5	100%	7,5
		7	Decubitus	≤1,5 ‰	0,05	0,01	7,5	0	5	0	5	0,01%	7,5
3	Capaian indikator Medik	8	Kematian pasien di IGD	≤ 2,5%	0,05	0,8%	5	0,62%	5	0,7%	5	0,7%	5
		9	Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Profilaksis Sesuai PPAB	≥60%	0,05	80%	5	81,88%	5	82%	5	82%	5
4	Akreditasi	10	Ketepatan Identifikasi Pasien	100%	0,08	100%	8	100%	8	100%	8	100%	8
5	Kepuasan Pelanggan	11	Kecepatan Respon Terhadap Komplain (KRR)	>75%	0,08	100%	8	100%	8	100%	8	100%	8
6	Ketepatan waktu pelayanan	12	Pemeriksaan CT Scan kepala pada pasien stroke < 1 jam	>70%	0,02	80%	2	91,75%	2	91%	2	98%	2
		13	Waktu Tunggu Rawat Jalan (WTRJ)	≤ 60 menit	0,05	0:30:00	5	0:24:51	5	0:25:00	5	0:26:00	5
		14	Waktu Tunggu Operasi Elektif (WTE)	≤ 48 jam	0,05	24 jam	5	18:47:05	5	18 jam	5	12 jam	5
		15	Waktu Tunggu pelayanan Radiologi (WTRP)	≤ 3 jam	0,05	1 jam	5	0:49:38	5	0:45:00	5	0:45:00	5
		16	Waktu Tunggu Pelayanan obat Jadi (WTOJ)	≤ 30 menit	0,05	0:29:00	5	0:23:36	5	0:22:00	5	0:20:00	5
		17	Pengembalian Rekam medik lengkap dlm 24j	> 80%	0,02	82%	2	82%	2	81%	2	82%	2

c. Indikator Kinerja Terpilih (IKT) Aspek Pelayanan

Indikator Kinerja Terpilih (IKT) Merupakan indikator pilihan yang menggambarkan proses bisnis di rumah sakit yang mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan, pendapatan dan efisiensi. IKT menjadi dasar penilaian kinerja direktur utama dan dapat menggambarkan kinerja organisasi secara menyeluruh yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas organisasi, capaian ini berkorelasi langsung dengan besaran remunerasi yang akan diterima.

Indikator Kinerja Terpilih merupakan Perjanjian Kinerja antara Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dengan Direktur jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan R.I. Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa indikator IKT pada aspek pelayanan telah tercapai di sesuai target TW 1 dan II. Diprognosakan capaian IKT aspek pelayanan dapat tercapai sesuai target TW IV. Adapun Indikator IKT yang akan dimonitoring pada tahun 2024 adalah menunggu kesepakatan dengan Kementerian Kesehatan dan Ditjen Perbendaharaan.

Tabel 10 Target IKT Aspek Pelayanan TA 2023

NO	INDIKATOR KINERJA	STANDAR	TARGET				REALISASI		PROGNOSA		KET
			TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Ketersediaan Fasilitas Layanan	82,5%	N/A	77,50%	N/A	82.5%	-	80,25%	-	-	
2	Ketepatan Waktu Layanan	80%	56,7%	65%	75%	81.7%	51,07%	63,57%	58.12 %	60%	

3	Penundaan Waktu Operasi Elektif	3%	5%	4%	3%	3%	2,29%	1,1%	0.83%	1%	
4	Publikasi Penelitian Nasional dan/atau Internasional	100%	N/A	N/A	N/A	100%	-	-	-	-	
5	Peserta Fellowship/ Pendidikan Kedokteran berbasis Rumah Sakit	100%	N/A	N/A	N/A	100%	-	-	-	-	
6	Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan	76,61	N/A	80	N/A	88	-	85,89	-	-	
7	Pasien Stroke Hiperakut (< 4,5 jam) yang dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit	80%	80%	80%	85%	85%	95.35%	100%	94.71 %	95%	
8	Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset <4,5 jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA Intravena	80%	80%	85%	85%	90%	100%	100%	100%	100%	
9	Pasien Stroke Iskemik dengan Length of Stay (LOS) < 7 hari	80%	80%	80%	85%	85%	100%	100%	100%	100%	
10	Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup	90%	75%	80%	85%	90%	98,62%	99,74%	100%	100%	

3. RENCANA KINERJA KEUANGAN

Kinerja aspek keuangan merupakan kinerja tingkat kesehatan keuangan yang terdiri atas rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan BLU. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono memperoleh penghargaan dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan sebagai satker dengan kemandirian penuh pada tanggal 13 Mei 2019. Teknis Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum diatur dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor 24 Tahun 2018 Tanggal 29 November 2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.

Capaian Aspek penilaian Keuangan Per Semester I Tahun 2023 sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan No.PER.24/PB/2018 dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan Tabel 12 diketahui Capaian Aspek Keuangan adalah 20,35, yang terdiri atas sub aspek rasio keuangan dengan skor 11,75 dan sub aspek kepatuhan dengan skor sebesar 8,60.

Tabel 11 Capaian Kinerja Aspek Keuangan Tahun 2022-2023 (Prognosa) dan Proyeksi 2024

NO	INDIKATOR	TGT	TA 2022		TA 2023				TA 2024	
			REALISASI		REALISASI SMT 1		PROGNOSA		PROYEKSI*	
			HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI	HAPER	NILAI
ASPEK KEUANGAN										
1	Rasio Keuangan	19		13,00		11,60		13,60		16,75
a	Rasio Kas (Cash Ratio)	2,25	283,57%	2,25	681,48%	0,50	1220,70%	0,50	300,00%	2,25
b	Rasio Lancar (Current Ratio)	2,75	2370,71%	2,75	4026,00%	2,75	1444,10%	2,75	2368,53%	2,75
c	Periode Penagihan Piutang (Collection Periode)	2,25	13,93 Hari	2,25	46,94	1,25	7,90	2,25	16,6	2,25
d	Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)	2,25	22,42 %	2,25	10,48%	1,25	17,10%	1,75	17,04%	2,25
e	Imbalan Aset Tetap	2,25	-0,48%	0	1,70%	1,00	1,80%	1,00	3,01%	1,5
f	Imbalan Ekuitas	2,25	-0,44 %	0	1,57%	0,85	1,68%	0,85	3,52%	1,25
g	Perputaran Persediaan	2,25	10.52Hari	0.75	50.17	1.25	28.20	1.75	44.9	1.75

h	Rasio Pendapatan PNPB terhadap Operasional	2,75	87,84 6%	2,75	110,79%	2,75	90,90%	2,75	87,84%	2,75
2	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU	11		11,00		9,8		11,00		11
a	Rencana Bisnis dan Anggaran Indikatif	2,00	Tepat Waktu, Lengkap	2,00	Tepat Waktu, Lengkap	2,00	Tepat Waktu, Lengkap	2,00	Tepat Waktu, Lengkap	2
b	Laporan Keuangan Berdasarkan SAP	2,00	Sesuai	2,00	Sesuai	2,00	Sesuai	2,00	Sesuai	2
c	Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	2,00	Tepat Waktu	2,00	Terlambat dan Sesuai	0,80	Tepat Waktu	2,00	Tepat Waktu	2
d	Tarif Layanan	1,00	Disetujui	1,00	Disetujui	1,00	Disetujui	1,00	Disetujui	1
e	Sistem Akuntansi	1,00	Ada	1,00	Ada	1,00	Ada	1,00	1	1
f	Persetujuan Rekening	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	ada	0,5
g	SOP Pengelolaan Kas	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	ada	0,5
h	SOP Pengelolaan Piutang	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	ada	0,5
i	SOP Pengelolaan Utang	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	ada	0,5
j	SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	ada	0,5
k	SOP Pengadaan Barang Inventaris	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	Ada	0,50	ada	0,5
TOTAL NILAI ASPEK KEUANGAN		30		24,00		21,4		24,6		27,75

Aspek Keuangan indikator kinerja BLU terdiri dari 2 Sub Indikator yaitu Rasio Keuangan dan Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU. Hasil capaian pada tahun 2023 menurun dibandingkan dari tahun 2022, namun nilai tersebut diprognosakan meningkat sehingga capaian indikator kinerja BLU tahun 2023 mencapai 24,6 lebih tinggi dari realisasi tahun 2022, serta ditargetkan tahun 2024 dapat tercapai 27,75.

a. Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

Dalam upaya tata Kelola sertrencanaa penilaian kinerja, maka sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 57 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka ditetapkanlah unit-unit kerja sebagai berikut:

Tabel 12 Unit Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono

No	Nama Unit Kerja RBA	Keterangan
1	Instalasi Rawat Inap	Pusat Pendapatan
2	Instalasi Rawat Jalan & Neurodiagnostik	Pusat Pendapatan
3	Instalasi Gawat Darurat	Pusat Pendapatan
4	Instalasi Rawat Intensive	Pusat Pendapatan
5	Instalasi Neuro Restorasi	Pusat Pendapatan
6	Instalasi Bedah Sentral	Pusat Pendapatan
7	Instalasi Farmasi	Pusat Pendapatan
8	Instalasi Radiologi	Pusat Pendapatan
9	Instalasi Rekam Medik	Pusat Biaya
10	Instalasi Laboratorium & Bank Darah	Pusat Pendapatan
11	Instalasi Gizi	Pusat Pendapatan
12	Instalasi Pemulasaraan Jenazah	Pusat Pendapatan
13	Instalasi Kesling & K3RS	Pusat Biaya
14	Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu	Pusat Biaya
15	Instalasi Promosi Kesehatan & Pemasaran	Pusat Biaya
16	Instalasi Sarana & Prasarana Rumah Sakit	Pusat Biaya
17	Instalasi Riset Neurosains Terapan	Pusat Biaya

18	Instalasi SIRS	Pusat Biaya
19	Instalasi Penjaminan Pasien	Pusat Biaya
20	Unit Admisi	Pusat Pendapatan
21	Unit Layanan Pengadaan	Pusat Biaya
22	Komite-Komite	Pusat Biaya
23	Satuan Pemeriksa Internal & Dewas	Pusat Biaya
24	Direktur Utama	Pusat Biaya
25	Direktorat Yanmed, Keperawatan & Penunjang	Pusat Biaya
26	Direktorat Perencanaan, Keuangan & BMN	Pusat Biaya
27	Direktorat Umum, SDM & Diklit	Pusat Biaya

Selanjutnya dari pembagian Unit Kerja tersebut teridentifikasi jenis unit kerja sebagai Unit Kerja penghasil penerimaan (pusat pendapatan) dan unit kerja pusat biaya. Disamping kategori tersebut terdapat unit kerja pusat biaya tetapi mempertanggungjawaban pendapatan, seperti Direktorat Perencanaan Keuangan dan BMN sebagai penanggungjawab penghasilan non operasional/non fungsional dari Lembaga perbankan, serta Direktorat Umum, SDM dan Diklat sebagai penanggungjawab pendapatan diklat, sewa lahan dan kerja sama BLU lainnya. Tabel 14 menyajikan Rincian Pendapatan per Unit Kerja dimana sumber pendapatannya dari BLU dan RM.

Tabel 13 Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/ Akun Pendapatan	TA 2022				TA 2023	TA 2024
			Target	Realisasi (TW3)	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan						
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Yankes						
1		INSTALASI RAWAT INAP	52.943.092.440	40.995.400.390	77,43%	51.887.816.062	98,01%	69.289.638.027
	A	Pendapatan BLU	41.168.327.553	33.252.518.430	80,77%	42.055.820.887	102,16%	57.654.463.742
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	11.774.764.887	7.742.881.960	65,76%	9.831.995.175	83,50%	11.635.174.286
2		INSTALASI RJ & NEURODIAGNOSTIK	17.852.630.668	14.120.178.384	79,09%	17.865.023.823	100,07%	18.636.312.684
	A	Pendapatan BLU	15.856.040.100	12.807.254.921	80,77%	16.197.859.424	102,16%	16.663.391.827
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.996.590.568	1.312.923.463	65,76%	1.667.164.399	83,50%	1.972.920.857
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	7.257.252.137	5.246.932.743	72,30%	6.649.664.650	91,63%	7.416.228.800
	A	Pendapatan BLU	3.161.681.741	2.553.756.410	80,77%	3.229.840.241	102,16%	3.369.211.657
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	4.095.570.396	2.693.176.334	65,76%	3.419.824.409	83,50%	4.047.017.143
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	41.120.167.294	21.859.469.953	53,16%	40.815.780.452	99,26%	31.067.360.154
	A	Pendapatan BLU	23.103.677.449	18.661.323.057	80,77%	23.601.738.967	102,16%	26.261.527.297
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	18.016.489.845	3.198.146.896	17,75%	17.214.041.485	95,55%	4.805.832.857
5		INSTALASI NEUORESTORASI	7.936.792.948	6.125.617.226	77,18%	7.829.268.397	98,65%	7.886.266.172
	A	Pendapatan BLU	6.375.148.679	5.149.340.805	80,77%	6.512.582.048	102,16%	6.419.222.457
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.561.644.268	976.276.421	62,52%	1.316.686.348	84,31%	1.467.043.714
6		INSTALASI BEDAH SENTRAL	145.015.901.087	92.516.832.371	63,80%	146.887.029.332	101,29%	119.492.187.014
	A	Pendapatan BLU	111.873.162.770	90.362.291.304	80,77%	114.284.887.805	102,16%	116.254.573.300
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	33.142.738.316	2.154.541.067	6,50%	32.602.141.527	98,37%	3.237.613.714
7		INSTALASI FARMASI	65.687.478.443	52.648.626.667	80,15%	66.595.747.896	101,38%	68.763.754.354
	A	Pendapatan BLU	63.025.357.686	50.898.062.050	80,76%	64.372.862.031	102,14%	66.133.193.211
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.662.120.757	1.750.564.617	65,76%	2.222.885.866	83,50%	2.630.561.143
8		INSTALASI RADIOLOGI	31.583.937.418	25.303.476.998	80,12%	32.006.951.134	101,34%	30.394.044.536
	A	Pendapatan BLU	30.201.682.410	24.394.529.986	80,77%	30.852.760.396	102,16%	29.028.176.250
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.382.255.009	908.947.013	65,76%	1.154.190.738	83,50%	1.365.868.286
9		INSTALASI LAB & BANK DARAH	17.633.285.566	13.935.322.493	79,03%	17.631.399.689	99,99%	18.465.726.938
	A	Pendapatan BLU	15.585.500.368	12.588.734.327	80,77%	15.921.487.485	102,16%	16.442.218.367
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.047.785.198	1.346.588.167	65,76%	1.709.912.204	83,50%	2.023.508.571
10		INSTALASI GIZI	2.171.230.329	1.553.905.134	71,57%	1.969.724.992	90,72%	2.497.936.238
	A	Pendapatan BLU	840.169.950	678.622.825	80,77%	858.282.059	102,16%	1.182.655.666
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.331.060.379	875.282.308	65,76%	1.111.442.933	83,50%	1.315.280.571

11	IPJ		317.166.675	240.809.614	75,93%	304.903.126	96,13%	462.301.257	572.221.496
	A	Pendapatan BLU	214.777.415	173.480.206	80,77%	219.407.516	102,16%	361.125.828	441.963.859
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	102.389.260	67.329.408	65,76%	85.495.610	83,50%	101.175.429	130.257.637
12	UNIT ADMISI		1.427.106.210	1.006.664.411	70,54%	1.276.412.522	89,44%	1.437.047.044	2.217.365.296
	A	Pendapatan BLU	454.408.241	367.035.032	80,77%	464.204.225	102,16%	475.880.473	979.917.745
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	972.697.969	639.629.379	65,76%	812.208.297	83,50%	961.166.571	1.237.447.552
13	INSTALASI REKAM MEDIK		614.335.559	403.976.450	65,76%	512.973.661	83,50%	607.052.571	781.545.822
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	614.335.559	403.976.450	65,76%	512.973.661	83,50%	607.052.571	781.545.822
14	INSTALASI K3 KESLING		409.557.040	269.317.633	65,76%	341.982.441	83,50%	1.160.744.714	521.030.548
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	409.557.040	269.317.633	65,76%	341.982.441	83,50%	1.160.744.714	521.030.548
15	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		3.770.273.759	2.855.000.375	75,72%	3.836.077.423	101,75%	5.439.681.143	9.025.289.744
	A	Pendapatan BLU	13.312.540	20.536.110	154,26%	1.840.000	13,82%	25.576.000	28.133.600
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	3.756.961.219	2.834.464.264	75,45%	3.834.237.423	102,06%	5.414.105.143	8.997.156.144
16	INSTALASI PKP		153.583.890	100.994.113	65,76%	128.243.415	83,50%	151.763.143	195.386.456
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	153.583.890	100.994.113	65,76%	128.243.415	83,50%	151.763.143	195.386.456
17	INSTALASI PSRS		1.023.892.599	673.294.083	65,76%	854.956.102	83,50%	1.011.754.286	977.104.049.370
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.023.892.599	673.294.083	65,76%	854.956.102	83,50%	1.011.754.286	977.104.049.370
18	INSTALASI RNT		204.778.520	134.658.817	65,76%	170.991.220	83,50%	202.350.857	260.515.274
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	204.778.520	134.658.817	65,76%	170.991.220	83,50%	202.350.857	260.515.274
19	INSTALASI SIRS		563.140.929	370.311.746	65,76%	470.225.856	83,50%	556.464.857	716.417.004
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	563.140.929	370.311.746	65,76%	470.225.856	83,50%	556.464.857	716.417.004
20	DIREKTUR UTAMA		86.160.034	55.795.037	64,76%	71.615.041	83,12%	82.936.759	105.050.183
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	86.160.034	55.795.037	64,76%	71.615.041	83,12%	82.936.759	105.050.183
21	DIREKTORAT PMKP		7.781.583.752	5.117.035.034	65,76%	6.497.666.376	83,50%	7.689.332.571	487.399.580.414
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	7.781.583.752	5.117.035.034	65,76%	6.497.666.376	83,50%	7.689.332.571	487.399.580.414
22	DIREKTORAT PKBMN		9.318.047.387	4.372.349.339	46,92%	8.177.983.622	87,76%	9.004.772.343	7.002.287.154
	A	Pendapatan BLU	6.604.732.000	4.314.968.913	65,33%	5.912.349.951	89,52%	6.323.623.486	6.901.812.151
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.713.315.387	1.784.229.321	65,76%	2.265.633.671	83,50%	2.681.148.857	3.451.827.381
23	DIREKTORAT SPU		439.454.161.231	4.118.480.881	0,94%	440.205.001.417	100,17%	6.313.076.824	7.462.424.839
	A	Pendapatan BLU	1.522.021.098	2.188.058.371	143,76%	2.756.678.957	181,12%	3.411.337.440	3.724.874.731
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	437.932.140.133	1.930.422.510	0,44%	437.448.322.460	99,89%	2.901.739.384	3.737.550.109
24	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL		255.973.150	168.323.521	65,76%	213.739.026	83,50%	252.938.571	325.644.093
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	255.973.150	168.323.521	65,76%	213.739.026	83,50%	252.938.571	325.644.093
25	KOMITE-KOMITE		767.919.449	504.970.563	65,76%	641.217.077	83,50%	758.815.714	976.932.278
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	767.919.449	504.970.563	65,76%	641.217.077	83,50%	758.815.714	976.932.278
26	INSTALASI PENJAMINAN PASIEN		716.724.819	471.305.858	65,76%	598.469.272	83,50%	708.228.000	911.803.459
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	716.724.819	471.305.858	65,76%	598.469.272	83,50%	708.228.000	911.803.459
27	UNIT LAYANAN PENGADAAN		460.751.670	302.982.338	65,76%	384.730.246	83,50%	455.289.429	586.159.367
	A	Pendapatan BLU	-	-	-	-	-	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	460.751.670	302.982.338	65,76%	384.730.246	83,50%	455.289.429	586.159.367
TOTAL PENDAPATAN BLU			320.000.000.000	258.410.512.746	80,75%	327.242.601.993	102,26%	350.006.177.001	382.008.336.000
TOTAL PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN			536.526.925.000	38.788.368.321	7,23%	527.582.992.278	98,33%	60.197.827.000	807.064.072.142
TOTAL PENERIMAAN			856.526.925.000	297.198.881.067	34,70%	854.825.594.271	99,80%	410.204.004.000	1.189.072.408.142

b. Rincian Belanja Per Unit Kerja

Prognosa rincian belanja TA 2023 dan proyeksi belanja TA 2024 per unit kerja dapat dilihat pada Tabel 15 berikut. Berdasarkan sumber dana, belanja dibagi menjadi belanja BLU yang bersumber dari pendapatan fungsional rumah sakit dan belanja RM yang bersumber dari APBN.

Tabel 14 Rincian Belanja Per Unit Kerja

No	Kode	Uraian Unit/Program/ Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2022			TA 2023					TA 2024
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi SMT 1	%	Prognosa	%	Proyeksi /Target
024.04.DG		Program Pembinaan Upaya Kesehatan									
6388		Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Yankes									
1		INSTALASI RAWAT INAP	84.279.647.403	82.053.340.693	97%	82.171.625.059	40.314.140.916	49%	92.538.235.019	113%	99.179.714.209
	A.	Belanja BLU	73.177.050.490	72.580.534.375	99%	70.804.149.988	34.333.240.868	48%	81.695.786.079	115%	77.229.403.820
	1.	Belanja Barang	71.622.005.840	71.149.563.561	99%	69.119.496.988	34.208.531.727	49%	79.508.043.920	115%	77.229.403.820
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	23.522.727.273	22.380.439.056	95%	28.048.951.049	10.678.371.099	38%	22.661.797.323	81%	30.613.554.397
		b. Belanja Barang dan Jasa	8.379.530.553	7.943.045.807	95%	9.848.628.267	3.444.160.520	35%	8.911.858.733	90%	11.938.315.861
		c. Belanja Persediaan	28.131.135.949	29.641.935.819	105%	18.143.516.693	15.036.949.521	83%	35.233.657.434	194%	25.131.023.630
		d. Belanja Pemeliharaan	3.901.217.721	3.704.091.516	95%	4.112.866.879	905.142.922	22%	4.494.284.758	109%	4.655.297.966
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	7.687.394.344	7.480.051.363	97%	8.965.534.100	4.143.907.665	46%	8.206.445.672	92%	4.891.211.967
	2.	Belanja Modal	1.555.044.650	1.430.970.814	92%	1.684.653.000	124.709.141	7%	2.187.742.158	130%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	11.102.596.913	9.472.806.318	85%	11.367.475.072	5.980.900.049	53%	10.842.448.940	95%	21.950.310.390
	1.	Belanja Pegawai	9.595.619.502	8.011.407.967	83%	8.877.607.150	5.055.052.987	57%	8.866.765.586	100%	12.615.745.909
	2.	Belanja Barang	1.506.977.411	1.461.398.351	97%	2.489.867.921	925.847.062	37%	1.975.683.354	79%	9.334.564.480
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
2		INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	21.448.855.658	20.826.563.845	97%	22.802.403.058	9.831.156.666	43%	26.598.811.556	117%	23.558.893.692
	A.	Belanja BLU	18.255.614.671	18.030.141.437	99%	20.055.050.287	8.379.592.039	42%	23.970.726.552	120%	18.309.124.063
	1.	Belanja Barang	16.935.073.671	16.878.645.967	100%	16.278.606.287	8.161.580.587	50%	18.996.675.718	117%	18.309.124.063
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.727.272.727	5.468.170.101	95%	6.853.146.853	2.609.026.097	38%	5.536.913.831	81%	7.479.751.510
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.809.438.001	1.724.453.113	95%	2.094.076.205	741.020.168	35%	1.964.389.631	94%	2.633.981.144
		c. Belanja Persediaan	6.591.776.816	6.976.071.206	106%	4.147.076.903	3.582.200.266	86%	8.403.020.499	203%	5.871.023.772
		d. Belanja Pemeliharaan	934.872.721	888.721.650	95%	1.001.393.675	220.382.625	22%	1.094.260.637	109%	1.133.463.853
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.871.713.406	1.821.229.897	97%	2.182.912.650	1.008.951.431	46%	1.998.091.120	92%	1.190.903.783
	2.	Belanja Modal	1.320.541.000	1.151.495.470	87%	3.776.444.000	218.011.452	6%	4.974.050.834	132%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	3.193.240.987	2.796.422.408		2.747.352.771	1.451.564.627	53%	2.628.085.004	96%	5.249.769.629
	1.	Belanja Pegawai	2.336.324.748	1.950.603.679	83%	2.161.504.350	1.230.795.510	57%	2.158.864.664	100%	3.071.659.874
	2.	Belanja Barang	366.916.239	355.818.729	97%	585.848.422	220.769.117	38%	469.220.340	80%	2.178.109.756
	3.	Belanja Modal	490.000.000	490.000.000	100%	-	-		-		-
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	28.327.920.416	27.625.676.595	98%	26.932.347.052	13.893.052.520	52%	31.126.170.450	116%	33.258.711.990
	A.	Belanja BLU	24.417.875.416	24.289.601.326	99%	23.040.798.189	11.812.264.063	51%	27.372.547.575	119%	25.646.412.484
	1.	Belanja Barang	24.134.105.416	24.047.274.326	100%	22.900.505.189	11.740.864.063	51%	27.192.091.078	119%	25.646.412.484
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	8.284.090.909	7.909.317.468	95%	9.912.587.413	3.773.769.891	38%	8.008.750.363	81%	10.818.926.292
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.442.258.095	2.312.132.222	95%	2.717.882.123	1.001.081.649	37%	2.616.187.671	96%	3.378.761.143
		c. Belanja Persediaan	9.350.679.303	9.901.072.482	106%	5.664.164.004	5.187.868.621	92%	12.094.287.110	214%	8.086.693.290
		d. Belanja Pemeliharaan	1.291.697.362	1.232.393.197	95%	1.448.444.423	318.767.725	22%	1.582.769.850	109%	1.639.474.501
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	2.765.379.747	2.692.358.958	97%	3.157.427.226	1.459.376.178	46%	2.890.096.085	92%	1.722.557.258
	2.	Belanja Modal	283.770.000	242.327.000	85%	140.293.000	71.400.000	51%	180.456.497	129%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	3.910.045.000	3.336.075.269	85%	3.891.548.863	2.080.788.458	53%	3.753.622.875	96%	7.612.299.506
	1.	Belanja Pegawai	3.379.326.868	2.821.408.893	83%	3.126.461.649	1.780.257.791	57%	3.122.643.532	100%	4.442.936.603
	2.	Belanja Barang	530.718.132	514.666.376	97%	765.087.215	300.530.667	39%	630.979.343	82%	3.169.362.903
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	44.601.747.787	44.393.628.242	100%	30.627.985.762	14.754.439.922	48%	34.622.391.508	113%	36.185.793.821
	A.	Belanja BLU	27.938.624.047	28.325.732.371	101%	26.547.782.927	12.586.417.028	47%	30.703.933.332	116%	28.244.546.185
	1.	Belanja Barang	25.528.113.007	25.967.540.792	102%	25.279.397.927	12.507.163.028	49%	29.066.608.634	115%	28.244.546.185

		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	8.590.909.091	8.202.255.152	95%	10.279.720.280	3.913.539.146	38%	8.305.370.747	81%	11.219.627.266
		b. Belanja Barang dan Jasa	3.060.350.289	2.900.938.468	95%	3.596.890.324	1.257.867.320	35%	3.254.765.798	90%	4.360.080.575
		c. Belanja Persediaan	9.697.000.759	10.825.750.473	112%	6.626.327.836	5.491.755.477	83%	12.867.944.454	194%	9.178.286.891
		d. Belanja Pemeliharaan	1.372.282.759	1.306.751.853	95%	1.502.090.512	330.573.937	22%	1.641.390.955	109%	1.700.195.779
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	2.807.570.108	2.731.844.846	97%	3.274.368.976	1.513.427.147	46%	2.997.136.680	92%	1.786.355.675
	2.	Belanja Modal	2.410.511.040	2.358.191.579	98%	1.268.385.000	79.254.000	6%	1.637.324.697	129%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	16.663.123.740	16.067.895.871	96%	4.080.202.835	2.168.022.895	53%	3.918.458.176	96%	7.941.247.635
	1.	Belanja Pegawai	3.504.487.122	2.925.905.518	83%	3.242.256.524	1.846.193.265	57%	3.238.296.997	100%	4.607.489.810
	2.	Belanja Barang	550.374.359	533.728.094	97%	837.946.311	321.829.630	38%	680.161.180	81%	3.333.757.825
	3.	Belanja Modal	12.608.262.259	12.608.262.259	100%	-	-		-		-
5	INSTALASI NEURO RESTORASI		17.641.261.997	17.252.542.594	98%	16.945.810.357	8.792.610.707	52%	19.726.948.417	116%	20.682.374.231
	A.	Belanja BLU	15.102.381.812	15.075.050.758	100%	14.502.296.270	7.484.019.464	52%	17.367.452.422	120%	15.963.145.407
	1.	Belanja Barang	14.903.311.812	14.875.980.758	100%	14.164.643.270	7.289.844.742	51%	16.926.255.107	119%	15.963.145.407
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.215.909.091	4.979.940.628	95%	6.241.258.741	2.376.077.339	38%	5.042.546.525	81%	6.811.916.554
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.420.202.465	1.353.362.921	95%	1.571.244.889	580.052.282	37%	1.555.259.029	99%	2.029.358.162
		c. Belanja Persediaan	5.754.255.791	6.112.440.112	106%	3.452.146.379	3.214.143.035	93%	7.512.200.631	218%	5.005.035.880
		d. Belanja Pemeliharaan	808.348.327	771.617.013	95%	911.983.525	200.705.604	22%	996.558.794	109%	1.032.261.723
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.704.596.137	1.658.620.085	97%	1.988.009.735	918.866.482	46%	1.819.690.127	92%	1.084.573.088
	2.	Belanja Modal	199.070.000	199.070.000	100%	337.653.000	194.174.722	58%	441.197.316	131%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.538.880.185	2.177.491.836	86%	2.443.514.087	1.308.591.244	54%	2.359.495.995	97%	4.719.228.824
	1.	Belanja Pegawai	2.127.724.324	1.776.442.636	83%	1.968.512.890	1.120.903.054	57%	1.966.108.891	100%	2.797.404.528
	2.	Belanja Barang	334.155.861	324.049.200	97%	475.001.197	187.688.190	40%	393.387.104	83%	1.921.824.297
	3.	Belanja Modal	77.000.000	77.000.000	100%	-	-		-		-
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL		60.353.912.477	59.354.584.888	98%	25.769.472.163	13.296.395.784	52%	29.969.893.452	116%	30.863.935.056
	A.	Belanja BLU	26.812.480.699	26.726.180.588	100%	22.100.998.471	11.354.852.029	51%	26.456.523.712	120%	23.746.678.226
	1.	Belanja Barang	22.340.559.389	22.254.259.278	100%	21.204.171.471	10.871.170.429	51%	25.177.862.109	119%	23.746.678.226
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	7.670.454.545	7.323.442.100	95%	9.178.321.678	3.494.231.380	38%	7.415.509.595	81%	10.017.524.344
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.261.350.088	2.140.863.169	95%	2.516.557.521	926.927.452	37%	2.422.395.991	96%	3.128.482.540
		c. Belanja Persediaan	8.658.036.392	9.167.659.705	106%	5.244.596.300	4.803.582.057	92%	11.198.413.991	214%	7.487.678.972
		d. Belanja Pemeliharaan	1.243.959.339	1.183.147.121	95%	1.341.152.243	295.155.301	22%	1.465.527.639	109%	1.518.031.945
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	2.506.759.025	2.439.147.184	97%	2.923.543.728	1.351.274.239	46%	2.676.014.893	92%	1.594.960.424
	2.	Belanja Modal	4.471.921.310	4.471.921.310	100%	896.827.000	483.681.600	54%	1.278.661.603	143%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	33.541.431.778	32.628.404.300	97%	3.668.473.692	1.941.543.756	53%	3.513.369.740	96%	7.117.256.830
	1.	Belanja Pegawai	3.129.006.359	2.612.415.641	83%	2.894.871.897	1.648.386.843	57%	2.891.336.604	100%	4.113.830.188
	2.	Belanja Barang	491.405.677	476.542.941	97%	773.601.795	293.156.912	38%	622.033.136	80%	3.003.426.642
	3.	Belanja Modal	29.921.019.741	29.539.445.718	99%	-	-		-		-
7	INSTALASI FARMASI		22.729.234.905	22.200.260.227	98%	21.810.543.314	11.311.615.163	52%	25.224.224.185	116%	6.960.559.887
	A.	Belanja BLU	19.543.272.312	19.481.976.675	100%	18.641.499.753	9.616.579.977	52%	22.166.788.108	119%	20.759.896.880
	1.	Belanja Barang	19.543.272.312	19.481.976.675	100%	18.554.559.753	9.566.629.977	52%	21.984.418.805	118%	20.759.896.880
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	6.750.000.000	6.444.629.048	95%	8.076.923.077	3.074.923.615	38%	6.525.648.444	81%	8.815.421.423
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.917.117.415	1.820.377.252	95%	2.109.459.477	815.696.158	39%	1.959.608.621	93%	2.615.884.676
		c. Belanja Persediaan	7.619.072.025	8.067.540.541	106%	4.615.244.744	4.227.152.210	92%	9.854.604.312	214%	6.589.157.495
		d. Belanja Pemeliharaan	1.051.134.930	1.002.980.313	95%	1.180.213.974	259.736.665	22%	1.289.664.322	109%	1.335.868.112
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	2.205.947.942	2.146.449.522	97%	2.572.718.481	1.189.121.330	46%	2.354.893.106	92%	1.403.565.173
	2.	Belanja Modal	-	-		86.940.000	49.950.000	57%	182.369.303	210%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	3.185.962.592	2.718.283.552	85%	3.169.043.561	1.695.035.186	53%	3.057.436.077	96%	6.200.663.008
	1.	Belanja Pegawai	2.753.525.596	2.298.925.764	83%	2.547.487.269	1.450.580.422	57%	2.544.376.212	100%	3.620.170.565
	2.	Belanja Barang	432.436.996	419.357.788	97%	621.556.292	244.454.763	39%	513.059.865	83%	2.580.492.443
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
8	INSTALASI RADIOLOGI		12.155.617.348	11.582.667.509	95%	12.281.192.847	5.868.311.975	48%	12.975.513.086	106%	14.024.821.354
	A.	Belanja BLU	10.417.819.571	10.099.967.390	97%	10.548.087.374	4.942.711.323	47%	11.305.190.755	107%	10.972.483.157
	1.	Belanja Barang	10.417.819.571	10.099.967.390	97%	10.443.602.374	4.882.535.583	47%	11.153.005.354	107%	10.972.483.157
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.681.818.182	3.515.252.208	95%	4.405.594.406	1.677.231.063	38%	3.559.444.606	81%	4.808.411.685
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.101.448.042	1.037.964.321	94%	1.223.947.610	450.025.177	37%	1.172.750.076	96%	1.672.671.619

		c. Belanja Persediaan	3.854.626.431	3.825.954.418	99%	2.767.006.292	1.964.993.164	71%	4.432.870.257	160%	2.997.163.516
		d. Belanja Pemeliharaan	576.682.584	550.005.795	95%	643.753.077	141.674.544	22%	703.453.267	109%	728.655.334
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.203.244.332	1.170.790.648	97%	1.403.300.990	648.611.635	46%	1.284.487.149	92%	765.581.003
	2.	Belanja Modal	-	-		104.485.000	60.175.740		152.185.401	146%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.737.797.778	1.482.700.119	85%	1.733.105.473	925.600.652	53%	1.670.322.331	96%	3.052.338.197
	1.	Belanja Pegawai	1.501.923.052	1.253.959.508	83%	1.389.538.510	791.225.685	57%	1.387.841.570	100%	1.974.638.490
	2.	Belanja Barang	235.874.725	228.740.612	97%	343.566.963	134.374.967	39%	282.480.761	82%	1.077.699.707
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
10		INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	23.405.689.127	23.020.159.814	98%	23.587.187.816	10.182.362.485	43%	24.450.175.287	104%	30.407.988.147
	A.	Belanja BLU	21.136.897.584	21.084.412.436	100%	21.304.487.197	8.969.363.723	42%	22.257.861.184	104%	19.899.217.919
	1.	Belanja Barang	20.847.302.584	20.794.820.536	100%	21.223.754.197	8.920.854.323	42%	22.110.048.452	104%	19.899.217.919
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	4.806.818.182	4.589.357.049	95%	5.751.748.252	2.189.718.332	38%	4.647.052.680	81%	6.277.648.589
		b. Belanja Barang dan Jasa	3.403.219.977	3.123.257.465	92%	3.345.695.840	1.535.777.497	46%	3.238.983.867	97%	3.892.488.966
		c. Belanja Persediaan	10.298.735.813	10.822.689.156	105%	9.453.767.297	4.163.595.983	44%	11.628.645.253	123%	7.778.271.812
		d. Belanja Pemeliharaan	767.626.290	730.984.631	95%	840.455.406	184.963.988	22%	918.397.320	109%	951.300.019
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.570.902.323	1.528.532.235	97%	1.832.087.403	846.798.523	46%	1.676.969.333	92%	999.508.532
	2.	Belanja Modal	289.595.000	289.591.900	100%	80.733.000	48.509.400	60%	147.812.732	183%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.268.791.543	1.935.747.378	85%	2.282.700.619	1.212.998.762	53%	2.192.314.103	96%	10.508.770.228
	1.	Belanja Pegawai	1.960.843.985	1.637.113.802	83%	1.814.119.722	1.032.989.089	57%	1.811.904.272	100%	2.578.000.251
	2.	Belanja Barang	307.947.558	298.633.576	97%	468.580.897	180.009.674	38%	380.409.831	81%	7.930.769.977
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
11		INSTALASI GIZI	8.072.334.062	7.010.738.990	87%	8.861.506.744	3.304.645.867	37%	7.588.575.104	86%	9.262.273.416
	A.	Belanja BLU	6.720.713.568	5.857.527.787	87%	7.524.120.422	2.587.151.594	34%	6.295.572.006	84%	7.477.949.451
	1.	Belanja Barang	6.690.881.568	5.828.292.787	87%	7.263.362.422	2.587.151.594	36%	6.021.977.645	83%	7.477.949.451
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.863.636.364	2.734.085.051	95%	3.426.573.427	1.304.513.049	38%	2.768.456.916	81%	3.739.875.755
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.090.960.730	1.037.045.425	95%	1.304.480.402	461.661.475	35%	1.116.377.173	86%	1.571.310.315
		c. Belanja Persediaan	1.337.601.475	703.511.534	53%	918.075.431	198.950.042	22%	568.887.678	62%	982.499.562
		d. Belanja Pemeliharaan	440.746.296	420.955.828	96%	500.696.837	110.191.312	22%	547.130.318	109%	566.731.926
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	957.936.703	932.694.949	97%	1.113.536.325	511.835.716	46%	1.021.125.560	92%	617.531.892
	2.	Belanja Modal	29.832.000	29.235.000	98%	260.758.000	-	0%	273.594.361	105%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.351.620.494	1.153.211.204	85%	1.337.386.322	717.494.273	54%	1.293.003.098	97%	1.784.323.965
	1.	Belanja Pegawai	1.168.162.374	975.301.839	83%	1.080.752.175	615.397.755	57%	1.079.432.332	100%	1.535.829.937
	2.	Belanja Barang	183.458.120	177.909.365	97%	256.634.147	102.096.518	40%	213.570.766	83%	248.494.028
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
12		INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	599.667.149	574.218.764	96%	607.321.560	284.432.598	47%	638.362.015	105%	702.767.506
	A.	Belanja BLU	503.122.828	491.846.535	98%	496.673.106	229.729.657	46%	537.238.233	108%	518.025.426
	1.	Belanja Barang	503.122.828	491.846.535	98%	492.131.106	229.729.657	47%	531.729.833	108%	518.025.426
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	204.545.455	195.291.789	95%	244.755.245	93.179.503	38%	197.746.923	81%	267.133.983
		b. Belanja Barang dan Jasa	53.486.012	51.146.318	96%	58.432.260	22.747.148	39%	55.775.403	95%	75.425.705
		c. Belanja Persediaan	135.641.716	140.544.147	104%	75.218.375	69.898.217	93%	167.766.373	223%	92.452.609
		d. Belanja Pemeliharaan	42.602.738	39.820.356	93%	35.764.060	7.870.808	22%	39.080.737	109%	40.480.852
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	66.846.907	65.043.925	97%	77.961.166	36.033.980	46%	71.360.397	92%	42.532.278
	2.	Belanja Modal	-	-		4.542.000	-	0%	5.508.400	121%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	96.544.321	82.372.229	85%	110.648.454	54.702.941	49%	101.123.783	91%	184.742.080
	1.	Belanja Pegawai	83.440.170	69.664.417	83%	77.196.584	43.956.982	57%	77.102.309	100%	109.702.138
	2.	Belanja Barang	13.104.151	12.707.812	97%	33.451.870	10.745.959	32%	24.021.473	72%	75.039.942
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
13		UNIT ADMISI	3.831.384.855	3.578.225.473	93%	4.296.086.469	1.807.652.303	42%	3.800.243.913	88%	4.590.016.958
	A.	Belanja BLU	3.010.758.127	2.878.061.528	96%	3.484.101.917	1.372.030.780	39%	3.015.206.318	87%	3.506.677.408
	1.	Belanja Barang	3.010.758.127	2.878.061.528	96%	3.484.101.917	1.372.030.780	39%	3.015.206.318	87%	3.506.677.408
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.738.636.364	1.659.980.209	95%	2.080.419.580	792.025.780	38%	1.680.848.842	81%	2.270.638.851
		b. Belanja Barang dan Jasa	493.802.970	468.885.050	95%	543.345.623	210.103.556	39%	504.747.675	93%	673.788.477
		c. Belanja Persediaan	44.334.252	40.148.834	91%	25.577.867	12.226.909	48%	22.765.734	89%	22.860.884
		d. Belanja Pemeliharaan	165.785.828	156.174.073	94%	172.088.934	51.385.708	30%	200.280.691	116%	177.864.833

		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	568.198.712	552.873.362	97%	662.669.912	306.288.827	46%	606.563.376	92%	361.524.363
	2.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	820.626.728	700.163.945	85%	811.984.552	435.621.523	54%	785.037.595	97%	1.083.339.550
	1.	Belanja Pegawai	709.241.441	592.147.545	83%	656.170.963	373.634.351	57%	655.369.630	100%	932.468.176
	2.	Belanja Barang	111.385.287	108.016.400	97%	155.813.589	61.987.172	40%	129.667.965	83%	150.871.374
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
14	INSTALASI REKAM MEDIK		3.068.856.228	2.863.389.748	93%	3.602.622.401	1.415.082.818	39%	3.105.385.057	86%	3.601.950.802
	A.	Belanja BLU	2.489.590.303	2.369.156.375	95%	3.029.456.835	1.107.585.273	37%	2.551.240.872	84%	2.837.240.532
	1.	Belanja Barang	2.489.590.303	2.369.156.375	95%	3.029.456.835	1.107.585.273	37%	2.551.240.872	84%	2.837.240.532
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.227.272.727	1.171.750.736	95%	1.468.531.469	559.077.021	38%	1.186.481.535	81%	1.602.803.895
		b. Belanja Barang dan Jasa	320.916.075	306.877.909	96%	350.593.563	136.482.890	39%	334.652.419	95%	452.554.227
		c. Belanja Persediaan	423.294.766	390.023.658	92%	621.090.265	159.549.219	26%	460.569.930	74%	401.137.094
		d. Belanja Pemeliharaan	117.025.290	110.240.522	94%	121.474.542	36.272.264	30%	141.374.605	116%	125.551.647
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	401.081.444	390.263.549	97%	467.766.997	216.203.878	46%	428.162.383	92%	255.193.668
	2.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	579.265.926	494.233.373	85%	573.165.566	307.497.546	54%	554.144.185	97%	764.710.271
	1.	Belanja Pegawai	500.641.017	417.986.503	83%	463.179.503	263.741.895	57%	462.613.857	100%	658.212.830
	2.	Belanja Barang	78.624.908	76.246.871	97%	109.986.063	43.755.651	40%	91.530.328	83%	106.497.441
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
15	INSTALASI K3 KESLING		2.306.274.505	2.211.087.315	96%	2.350.121.590	1.137.135.267	48%	2.495.835.576	106%	2.740.278.086
	A.	Belanja BLU	1.920.097.221	1.881.598.400	98%	1.968.011.212	932.136.904	47%	2.126.406.119	108%	2.065.173.917
	1.	Belanja Barang	1.920.097.221	1.881.598.400	98%	1.968.011.212	932.136.904	47%	2.126.406.119	108%	2.065.173.917
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	818.181.818	781.167.157	95%	979.020.979	372.718.014	38%	790.987.690	81%	1.068.535.930
		b. Belanja Barang dan Jasa	213.944.050	204.585.273	96%	233.729.042	90.988.593	39%	223.101.613	95%	311.437.339
		c. Belanja Persediaan	542.566.863	562.176.589	104%	300.873.499	279.592.868	93%	671.065.491	223%	369.810.438
		d. Belanja Pemeliharaan	78.016.860	73.493.682	94%	80.983.028	24.181.510	30%	94.249.737	116%	83.701.098
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	267.387.629	260.175.700	97%	373.404.664	164.655.919	44%	347.001.589	93%	231.689.112
	2.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	386.177.284	329.488.915	85%	382.110.378	204.998.364	54%	369.429.457	97%	675.104.170
	1.	Belanja Pegawai	333.760.678	278.657.668	83%	308.786.336	175.827.930	57%	308.409.238	100%	438.808.553
	2.	Belanja Barang	52.416.606	50.831.247	97%	73.324.042	29.170.434	40%	61.020.219	83%	236.295.616
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
16	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		9.394.173.530	8.139.363.350	87%	11.645.314.598	4.562.013.427	39%	10.860.181.012	93%	10.134.214.777
	A.	Belanja BLU	6.389.265.454	5.634.305.647		7.649.181.968	3.165.917.895		7.865.217.850		5.614.568.826
	1.	Belanja Barang	6.354.265.454	5.608.035.921		7.649.181.968	3.165.917.895		7.865.217.850		5.614.568.826
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.147.727.273	1.640.451.030		2.055.944.056	782.707.829		1.661.074.149		2.243.925.453
		b. Belanja Barang dan Jasa	633.178.025	599.441.687		704.636.106	259.539.687		678.270.878		875.975.111
		c. Belanja Persediaan	2.529.787.047	2.359.713.039		3.694.486.934	1.662.670.108		4.366.240.915		1.623.030.398
		d. Belanja Pemeliharaan	341.680.582	325.468.953		375.522.628	82.643.484		410.347.739		425.048.945
		e. Belanja Perjalanan	-	-		-	-		-		-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	701.892.527	682.961.211		818.592.244	378.356.787		749.284.170		446.588.919
	2.	Belanja Modal	35.000.000	26.269.726		-	-		-		-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	3.004.908.076	2.505.057.704		3.996.132.629	1.396.095.532		2.994.963.162		4.519.645.951
	1.	Belanja Pegawai	876.121.781	731.476.380		810.564.131	461.548.316		809.574.249		1.151.872.453
	2.	Belanja Barang	2.128.786.295	1.773.581.324		3.185.568.498	934.547.215		2.185.388.913		3.367.773.498
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
17	INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN		1.056.025.965	961.432.281	91%	1.133.911.507	461.864.325	41%	1.006.418.910	89%	1.224.366.074
	A.	Belanja BLU	862.937.323	796.687.824	92%	942.856.318	359.365.143	38%	821.704.181	87%	969.462.650
	1.	Belanja Barang	862.937.323	796.687.824	92%	942.856.318	359.365.143	38%	821.704.181	87%	969.462.650
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	409.090.909	390.583.579	95%	489.510.490	186.359.007	38%	395.493.845	81%	534.267.965
		b. Belanja Barang dan Jasa	195.712.580	189.409.430	97%	190.468.161	66.118.431	35%	186.155.960	98%	242.455.049
		c. Belanja Persediaan	10.431.589	9.446.784	91%	6.018.322	2.876.920	48%	5.356.643	89%	5.379.031
		d. Belanja Pemeliharaan	39.008.430	36.746.841	94%	40.491.514	12.090.755	30%	47.124.868	116%	41.850.549
		e. Belanja Perjalanan	75.000.000	40.413.340	54%	60.445.500	19.852.071	33%	44.852.071	74%	60.445.500

		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	133.693.815	130.087.850	97%	155.922.332	72.067.959	46%	142.720.794	92%	85.064.556
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	193.088.642	164.744.458	85%	191.055.189	102.499.182	54%	184.714.728	97%	254.903.424
	1.	Belanja Pegawai	166.880.339	139.328.834	83%	154.393.168	87.913.965	57%	154.204.619	100%	219.404.277
	2.	Belanja Barang	26.208.303	25.415.624	97%	36.662.021	14.585.217	40%	30.510.109	83%	35.499.147
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT		14.398.761.866	13.332.299.296	93%	13.558.218.991	2.776.344.016	20%	12.271.313.746	91%	733.212.233.991
	A.	Belanja BLU	12.494.427.579	11.641.785.548	93%	11.847.625.242	1.803.914.331	15%	10.290.996.279	87%	8.793.880.546
	1.	Belanja Barang	4.329.996.579	3.713.449.988	86%	4.107.534.242	1.627.040.841	40%	3.624.315.036	88%	4.123.945.546
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.250.000.000	1.718.567.746	76%	2.153.846.154	819.979.631	38%	1.740.172.918	81%	2.350.779.046
		b. Belanja Barang dan Jasa	588.346.137	562.609.501	96%	642.754.865	250.218.631	39%	613.529.435	95%	829.682.750
		c. Belanja Persediaan	541.788.097	514.681.943	95%	230.657.069	93.969.651	41%	226.461.538	98%	245.450.673
		d. Belanja Pemeliharaan	214.546.365	202.107.624	94%	222.703.327	66.499.151	30%	259.186.776	116%	230.178.019
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	735.315.981	715.483.174	97%	857.572.827	396.373.777	46%	784.964.369	92%	467.855.058
	2.	Belanja Modal	8.164.431.000	7.928.335.560	97%	7.740.091.000	176.873.490	2%	6.666.681.243	86%	4.669.935.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.904.334.286	1.690.513.748	89%	1.710.593.748	972.429.685	57%	1.980.317.467	116%	724.418.353.445
	1.	Belanja Pegawai	917.841.865	766.308.588	83%	849.162.423	483.526.807	57%	848.125.404	100%	1.206.723.522
	2.	Belanja Barang	986.492.421	924.205.160	94%	861.431.325	488.902.877	57%	1.132.192.063	131%	1.501.629.923
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	721.710.000.000
19	INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN		1.844.479.748	1.742.181.528	94%	1.977.699.010	817.324.572	41%	1.809.850.258	92%	4.031.739.261
	A.	Belanja BLU	1.554.846.785	1.495.064.841	96%	1.691.116.227	663.575.800	39%	1.532.778.166	91%	3.649.384.126
	1.	Belanja Barang	1.554.846.785	1.495.064.841	96%	1.691.116.227	663.575.800	39%	1.532.778.166	91%	3.649.384.126
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	613.636.364	585.875.368	95%	734.265.734	279.538.510	38%	593.240.768	81%	801.401.948
		b. Belanja Barang dan Jasa	158.568.871	151.790.561	96%	173.202.241	67.972.397	39%	166.733.939	96%	224.182.573
		c. Belanja Persediaan	15.647.383	14.170.177	91%	9.027.483	4.315.380	48%	8.034.965	89%	8.068.547
		d. Belanja Pemeliharaan	58.512.645	55.120.261	94%	60.737.271	18.136.132	30%	70.687.303	116%	62.775.823
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	708.481.522	688.108.475	97%	713.883.498	293.613.381	41%	694.081.191	97%	2.552.955.234
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	289.632.963	247.116.687	85%	286.582.783	153.748.773	54%	277.072.092	97%	382.355.135
	1.	Belanja Pegawai	250.320.509	208.993.251	83%	231.589.752	131.870.947	57%	231.306.928	100%	329.106.415
	2.	Belanja Barang	39.312.454	38.123.435	97%	54.993.031	21.877.825	40%	45.765.164	83%	53.248.720
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	INSTALASI SIRIS		6.274.028.933	6.011.901.648	96%	4.507.624.285	1.876.598.418	42%	4.112.471.900	91%	5.850.259.269
	A.	Belanja BLU	5.598.218.686	5.435.296.046	97%	3.838.931.124	1.517.851.281	40%	3.465.970.351	90%	4.958.097.287
	1.	Belanja Barang	2.447.188.686	2.342.051.915	96%	2.830.825.124	1.116.111.281	39%	2.457.864.351	87%	2.860.947.287
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	1.431.818.182	1.367.042.525	95%	1.713.286.713	652.256.524	38%	1.384.228.458	81%	1.869.937.878
		b. Belanja Barang dan Jasa	374.402.087	358.024.228	96%	409.025.823	159.230.038	39%	390.427.822	95%	527.979.932
		c. Belanja Persediaan	36.510.561	33.063.745	91%	21.064.126	10.069.219	48%	18.748.252	89%	18.826.610
		d. Belanja Pemeliharaan	136.529.505	128.613.943	94%	141.720.299	42.317.642	30%	164.937.039	116%	146.476.921
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	467.928.351	455.307.474	97%	545.728.163	252.237.858	46%	499.522.780	92%	297.725.946
	2.	Belanja Modal	3.151.030.000	3.093.244.131	98%	1.008.106.000	401.740.000	40%	1.008.106.000	100%	2.097.150.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	675.810.247	576.605.602	85%	668.693.161	358.747.136	54%	646.501.549	97%	892.161.982
	1.	Belanja Pegawai	584.081.187	487.650.920	83%	540.376.087	307.698.877	57%	539.716.166	100%	767.914.968
	2.	Belanja Barang	91.729.060	88.954.682	97%	128.317.073	51.048.259	40%	106.785.383	83%	124.247.014
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	DIREKTUR UTAMA		665.737.783	1.423.973.695	214%	1.736.106.786	661.396.931	38%	1.396.199.156	80%	1.924.579.255
	A.	Belanja BLU	584.089.555	1.354.921.814	232%	1.657.464.355	618.189.342	37%	1.319.179.550	80%	1.816.972.544
	1.	Belanja Barang	584.089.555	1.354.921.814	232%	1.657.464.355	618.189.342	37%	1.319.179.550	80%	1.816.972.544
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	102.272.727	1.015.517.304	993%	1.272.727.273	484.533.418	38%	1.028.283.997	81%	1.389.096.709
		b. Belanja Barang dan Jasa	26.428.145	25.298.427	96%	28.867.040	11.328.733	39%	27.788.990	96%	4.417.062

		c. Belanja Persediaan	2.607.897	2.361.696	91%	1.504.580	719.230	48%	1.339.161	89%	1.344.758
		d. Belanja Pemeliharaan	9.752.108	9.186.710	94%	10.122.878	3.022.689	30%	11.781.217	116%	10.462.637
		e. Belanja Perjalanan	300.000.000	161.653.359	54%	241.782.000	79.408.283	33%	179.408.283	74%	241.782.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	143.028.677	140.904.317	99%	102.460.583	39.176.990	38%	70.577.902	69%	169.869.378
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	81.648.228	69.051.881	85%	78.642.431	43.207.588	55%	77.019.606	98%	107.606.711
	1.	Belanja Pegawai	75.096.153	62.697.975	83%	69.476.926	39.561.284	57%	69.392.078	100%	98.731.925
	2.	Belanja Barang	6.552.076	6.353.906	97%	9.165.505	3.646.304	40%	7.627.527	83%	8.874.787
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	DIREKTORAT PMKP		38.891.011.934	37.930.584.615	98%	41.587.838.348	19.263.796.947	46%	44.239.713.125	106%	45.855.120.140
	A.	Belanja BLU	33.710.994.669	33.510.350.024	99%	36.441.325.809	16.509.585.142	45%	39.283.256.386	108%	35.902.287.624
	1.	Belanja Barang	33.684.121.669	33.483.481.974	99%	31.885.583.809	16.229.943.708	51%	37.546.704.688	118%	35.902.287.624
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	11.045.454.545	10.545.756.623	95%	13.216.783.217	5.031.693.188	38%	10.678.333.817	81%	14.425.235.056
		b. Belanja Barang dan Jasa	2.908.244.671	2.788.707.819	96%	3.175.342.067	1.230.883.829	39%	3.021.871.770	95%	4.087.988.046
		c. Belanja Persediaan	13.953.126.952	14.686.975.360	105%	9.088.434.327	7.509.739.872	83%	17.681.189.572	195%	12.541.693.511
		d. Belanja Pemeliharaan	1.713.922.504	1.635.876.867	95%	1.931.259.230	425.023.633	22%	2.110.359.800	109%	2.185.966.001
		e. Belanja Perjalanan	300.000.000	161.653.359	54%	241.782.000	79.408.283	33%	179.408.283	74%	241.782.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	3.763.372.997	3.664.511.945	97%	4.231.982.969	1.953.194.904	46%	3.875.541.446	92%	2.419.623.010
	2.	Belanja Modal	26.873.000	26.868.050	100%	4.555.742.000	279.641.434	6%	1.736.551.697	38%	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	5.180.017.265	4.420.234.591	85%	5.146.512.539	2.754.211.804	54%	4.956.456.739	96%	9.952.832.516
	1.	Belanja Pegawai	4.472.393.089	3.734.012.756	83%	4.137.736.897	2.356.094.262	57%	4.132.683.786	100%	5.880.034.616
	2.	Belanja Barang	707.624.176	686.221.835	97%	1.008.775.641	398.117.543	39%	823.772.953	82%	4.072.797.900
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	DIREKTORAT PERENCANAAN DAN KEUANGAN		12.417.122.819	11.515.716.408	93%	13.483.672.361	5.564.050.417	41%	11.973.453.523	89%	14.382.985.601
	A.	Belanja BLU	9.906.970.473	9.374.038.458	95%	10.999.954.906	4.231.561.053	38%	9.561.204.033	87%	11.069.241.095
	1.	Belanja Barang	9.634.160.473	9.113.039.898	95%	10.999.954.906	4.231.561.053	38%	9.469.107.033	86%	11.069.241.095
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	5.318.181.818	5.077.586.522	95%	6.363.636.364	2.422.667.090	38%	5.141.419.986	81%	6.945.483.545
		b. Belanja Barang dan Jasa	1.600.278.819	1.505.094.182	94%	1.778.699.861	601.486.509	34%	1.610.836.856	91%	2.077.133.277
		c. Belanja Persediaan	135.610.655	131.808.197	97%	87.238.182	41.899.957	48%	78.636.364	90%	78.927.409
		d. Belanja Pemeliharaan	507.109.591	477.708.930	94%	526.389.682	157.179.812	30%	612.623.289	116%	544.057.136
		e. Belanja Perjalanan	225.000.000	121.240.019	54%	181.336.500	59.556.212	33%	134.556.212	74%	181.336.500
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.847.979.591	1.799.602.047	97%	2.062.654.318	948.771.472	46%	1.891.034.326	92%	1.242.303.227
	2.	Belanja Modal	272.810.000	260.998.560	96%	-	-	-	92.097.000	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	2.510.152.345	2.141.677.950	85%	2.483.717.455	1.332.489.364	54%	2.412.249.490	97%	3.313.744.506
	1.	Belanja Pegawai	2.169.444.409	1.811.274.845	83%	2.007.111.182	1.142.881.545	57%	2.004.660.045	100%	2.852.255.597
	2.	Belanja Barang	340.707.936	330.403.106	97%	476.606.273	189.607.819	40%	407.589.445	86%	461.488.909
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT		6.314.560.362	5.812.791.645	92%	6.887.161.886	2.869.734.669	42%	6.096.527.169	89%	8.247.539.108
	A.	Belanja BLU	5.059.484.189	4.741.952.670	94%	5.645.303.159	2.203.489.987	39%	4.895.881.436	87%	6.590.666.855
	1.	Belanja Barang	5.059.484.189	4.741.952.670	94%	5.645.303.159	2.203.489.987	39%	4.895.881.436	87%	6.590.666.855
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.659.090.909	2.538.793.261	95%	3.181.818.182	1.211.333.545	38%	2.570.709.993	81%	3.472.741.773
		b. Belanja Barang dan Jasa	715.318.162	671.625.627	94%	779.619.386	298.250.748	38%	735.080.241	94%	1.002.817.096
		c. Belanja Persediaan	67.805.327	61.404.099	91%	39.119.091	18.699.979	48%	34.818.182	89%	34.963.705
		d. Belanja Pemeliharaan	253.554.795	238.854.465	94%	263.194.841	78.589.906	30%	306.311.645	116%	272.028.568
		e. Belanja Perjalanan	225.000.000	121.240.019	54%	181.336.500	59.556.212	33%	134.556.212	74%	181.336.500
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.138.714.995	1.110.035.199	97%	1.200.215.159	537.059.596	45%	1.114.405.163	93%	1.626.779.214
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.255.076.173	1.070.838.975	85%	1.241.858.727	666.244.682	54%	1.200.645.734	97%	1.656.872.253
	1.	Belanja Pegawai	1.084.722.205	905.637.422	83%	1.003.555.591	571.440.772	57%	1.002.330.023	100%	1.426.127.798
	2.	Belanja Barang	170.353.968	165.201.553	97%	238.303.136	94.803.910	40%	198.315.711	83%	230.744.455
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	DIREKTORAT LAYANAN OPERASIONAL		450.106.176.510	370.391.687.155	82%	257.704.818.767	27.868.596.728	11%	255.940.454.728	99%	14.012.838.097
	A.	Belanja BLU	12.994.626.794	12.167.163.454	94%	89.923.122.305	26.542.519.353	30%	88.425.707.055	98%	10.428.623.370
	1.	Belanja Barang	7.472.222.794	7.139.540.868	96%	8.402.389.305	3.254.980.614	39%	7.251.259.055	86%	8.582.461.370
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	3.681.818.182	3.515.252.208	95%	4.405.594.406	1.677.231.063	38%	3.559.444.606	81%	4.808.411.685

		b. Belanja Barang dan Jasa	1.212.748.224	1.139.917.396	94%	1.351.530.689	546.315.810	40%	1.282.207.257	95%	1.609.564.696
		c. Belanja Persediaan	408.421.410	514.730.619	126%	321.608.595	95.071.618	30%	247.709.790	77%	222.411.283
		d. Belanja Pemeliharaan	786.115.871	688.425.672	88%	799.463.626	248.046.348	31%	759.123.816	95%	783.124.941
		e. Belanja Perjalanan	150.000.000	80.826.680	54%	120.891.000	39.704.142	33%	89.704.142	74%	120.891.000
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	1.233.119.108	1.200.388.293	97%	1.403.300.990	648.611.635	46%	1.313.069.445	94%	1.038.057.764
	2.	Belanja Modal	5.522.404.000	5.027.622.586	91%	81.520.733.000	23.287.538.739	29%	81.174.448.000	100%	1.846.162.000
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	437.111.549.716	358.224.523.701	82%	167.781.696.462	1.326.077.375	1%	167.514.747.673	100%	3.584.214.728
	1.	Belanja Pegawai	1.501.923.052	1.253.959.508	83%	1.389.538.510	791.225.685	57%	1.387.841.570	100%	1.974.638.490
	2.	Belanja Barang	611.809.664	1.003.372.080	164%	1.492.195.951	534.851.690	36%	1.226.944.103	82%	1.609.576.238
	3.	Belanja Modal	434.997.817.000	355.967.192.113	82%	164.899.962.000	-	-	164.899.962.000	-	-
25		SATUAN PEMERIKSA INTERNAL	1.411.538.948	1.289.618.167	91%	1.558.144.510	651.665.201	42%	1.374.702.329	88%	1.666.826.361
	A.	Belanja BLU	1.121.905.985	1.042.501.481	93%	1.271.561.727	497.916.429	39%	1.097.630.237	86%	1.284.471.226
	1.	Belanja Barang	1.121.905.985	1.042.501.481	93%	1.271.561.727	497.916.429	39%	1.097.630.237	86%	1.284.471.226
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	613.636.364	585.875.368	95%	734.265.734	279.538.510	38%	593.240.768	81%	801.401.948
		b. Belanja Barang dan Jasa	158.568.871	151.790.561	96%	173.202.241	67.972.397	39%	166.733.939	96%	224.182.573
		c. Belanja Persediaan	15.647.383	14.170.177	91%	9.027.483	4.315.380	48%	8.034.965	89%	8.068.547
		d. Belanja Pemeliharaan	58.512.645	55.120.261	94%	60.737.271	18.136.132	30%	70.687.303	116%	62.775.823
		e. Belanja Perjalanan	75.000.000	40.413.340	54%	60.445.500	19.852.071	33%	44.852.071	74%	60.445.500
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	200.540.722	195.131.775	97%	233.883.498	108.101.939	46%	214.081.191	92%	127.596.834
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	289.632.963	247.116.687	85%	286.582.783	153.748.773	54%	277.072.092	97%	382.355.135
	1.	Belanja Pegawai	250.320.509	208.993.251	83%	231.589.752	131.870.947	57%	231.306.928	100%	329.106.415
	2.	Belanja Barang	39.312.454	38.123.435	97%	54.993.031	21.877.825	40%	45.765.164	83%	53.248.720
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26		KOMITE-KOMITE	5.428.712.457	5.043.826.227	93%	6.059.619.703	2.548.180.787	42%	5.366.622.185	89%	6.494.347.104
	A.	Belanja BLU	4.270.180.605	4.055.359.481	95%	4.913.288.570	1.933.185.696	39%	4.258.333.816	887%	4.964.926.563
	1.	Belanja Barang	4.270.180.605	4.055.359.481	95%	4.913.288.570	1.933.185.696	39%	4.258.333.816	87%	4.964.926.563
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.454.545.455	2.343.501.472	95%	2.937.062.937	1.118.154.042	38%	2.372.963.071	81%	3.205.607.790
		b. Belanja Barang dan Jasa	641.832.149	613.755.819	96%	701.187.126	272.965.780	39%	669.304.838	95%	905.108.455
		c. Belanja Persediaan	62.589.533	56.680.706	91%	36.109.930	17.261.519	48%	32.139.860	89%	32.274.189
		d. Belanja Pemeliharaan	234.050.580	220.481.045	94%	242.949.084	72.544.529	30%	282.749.210	116%	251.103.294
		e. Belanja Perjalanan	75.000.000	40.413.340	54%	60.445.500	19.852.071	33%	44.852.071	74%	60.445.500
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	802.162.888	780.527.099	97%	935.533.993	432.407.756	46%	856.324.766	92%	510.387.336
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.158.531.852	988.466.746	85%	1.146.331.133	614.995.091	54%	1.108.288.370	97%	1.529.420.541
	1.	Belanja Pegawai	1.001.282.035	835.973.005	83%	926.359.007	527.483.790	57%	925.227.713	100%	1.316.425.660
	2.	Belanja Barang	157.249.817	152.493.741	97%	219.972.126	87.511.301	40%	183.060.656	83%	212.994.881
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27		INSTALASI PENJAMINAN PASIEN	4.900.642.808	4.580.417.701	93%	5.491.563.038	2.316.648.146	42%	4.876.117.614	89%	5.890.063.156
	A.	Belanja BLU	3.838.655.277	3.674.323.184	96%	4.440.759.500	1.752.902.646	39%	3.860.186.609	87%	4.488.094.327
	1.	Belanja Barang	3.838.655.277	3.674.323.184	96%	4.440.759.500	1.752.902.646	39%	3.860.186.609	87%	4.488.094.327
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	2.250.000.000	2.148.209.683	95%	2.692.307.692	1.024.974.538	38%	2.175.216.148	81%	2.938.473.808
		b. Belanja Barang dan Jasa	581.419.192	556.565.389	96%	635.074.885	249.232.121	39%	611.357.778	96%	822.002.769
		c. Belanja Persediaan	57.373.738	51.957.314	91%	33.100.769	15.823.059	48%	29.461.538	89%	29.584.673
		d. Belanja Pemeliharaan	214.546.365	202.107.624	94%	222.703.327	66.499.151	30%	259.186.776	116%	230.178.019
		e. Belanja Perjalanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	735.315.981	715.483.174	97%	857.572.827	396.373.777	46%	784.964.369	92%	467.855.058
	2.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	1.061.987.531	906.094.517	85%	1.050.803.538	563.745.500	54%	1.015.931.005	97%	1.401.968.829
	1.	Belanja Pegawai	917.841.865	766.308.588	83%	849.162.423	483.526.807	57%	848.125.404	100%	1.206.723.522
	2.	Belanja Barang	144.145.665	139.785.929	97%	201.641.115	80.218.693	40%	167.805.602	83%	195.245.308
	3.	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28		UNIT LAYANAN PENGADAAN	2.162.868.421	1.949.620.581	90%	2.355.840.016	988.273.767	42%	2.088.473.458	89%	2.510.538.791
	A.	Belanja BLU	1.728.418.977	1.578.945.551	91%	1.925.965.841	757.650.608	39%	1.672.865.320	87%	1.937.006.088
	1.	Belanja Barang	1.728.418.977	1.578.945.551	91%	1.925.965.841	757.650.608	39%	1.672.865.320	87%	1.937.006.088
		a. Belanja Gaji dan Tunjangan	920.454.545	878.813.052	95%	1.101.398.601	419.307.766	38%	889.861.151	81%	1.202.102.921
		b. Belanja Barang dan Jasa	237.853.306	227.685.841	96%	259.803.362	101.958.595	39%	250.100.909	96%	336.273.860
		c. Belanja Persediaan	23.471.075	21.255.265	91%	13.541.224	6.473.070	48%	12.052.448	89%	12.102.821
		d. Belanja Pemeliharaan	87.768.968	82.680.392	94%	91.105.906	27.204.198	30%	106.030.954	116%	94.163.735

		e. Belanja Perjalanan	75.000.000	40.413.340	54%	60.445.500	19.852.071	33%	44.852.071	74%	60.445.500
		f. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	383.871.083	328.097.662	85%	399.671.247	182.854.909	46%	369.967.787	93%	231.917.251
	2.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
	B.	Belanja RM/PHLN/PHDN	434.449.444	370.675.030	85%	429.874.175	230.623.159	54%	415.608.139	97%	573.532.703
	1.	Belanja Pegawai	375.480.763	313.489.877	83%	347.384.628	197.806.421	57%	346.960.392	100%	493.659.623
	2.	Belanja Barang	58.968.681	57.185.153	97%	82.489.547	32.816.738	40%	68.647.746	83%	79.873.080
	3.	Belanja Modal	-	-		-	-		-		-
TOTAL BELANJA BLU			351.561.321.000	345.674.484.002	98%	427.235.971.000	178.265.299.425	42%	456.173.384.538		359.643.658.000
TOTAL BELANJA RM/PHLN/PHDN			536.526.925.000	448.998.014.994	84%	225.097.789.000	31.154.223.917	14%	222.099.879.204		831.814.072.142
TOTAL BELANJA			888.088.246.000	794.672.498.996	89%	652.333.760.000	209.419.523.342	32%	678.273.263.742		1.191.457.730.142

d. Pendapatan dan Belanja Agregat

Sesuai dengan Rencana Strategi Bisnis (RSB) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2020-2024, target PNBP BLU yang diusulkan sebesar Rp 382.000.000.000,-. Dalam usulan Aplikasi TRPNBP Tahun 2023 diusulkan sebesar Rp 382.008.336.000,- (target bertambah). Rincian realisasi dan prognosa penerimaan tahun 2023 dan target pendapatan sampai dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut;

Tabel 15 Pendapatan dan Belanja Agregat RBA TA 2024

No	Uraian	Alokasi 2022	Realisasi TW 3 2022	Prognosa 2022	Proyeksi 2023	Proyeksi 2024
I.	Pendapatan PNBP	320.000.000.000	258.410.512.746	347.316.135.110	350.006.177.000	382.008.336.000
	Pendapatan Jasa Pelayanan RS	271.313.760.000	213.281.560.098	293.956.722.335	340.461.255.392	371.590.692.368
	Pendapatan Kerjasama BLU	1.331.254.000	2.053.611.021	2.745.588.771	2.740.757.421	2.991.353.440
	Pendapatan Entitas Pemerintah	40.727.112.000	38.760.372.714	44.781.021.836	480.540.702	524.478.041
	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	6.560.958.000	4.257.588.487	5.736.202.664	6.231.565.620	6.801.337.147
	Pendapatan Lain-lain BLU	43.774.000	57.380.426	96.599.504	92.057.865	100.475.004
	Pendapatan Hibah BLU	23.142.000		-	-	
II.	Belanja Operasional	371.183.685.000	204.412.385.615	355.883.036.938	388.698.792.000	461.134.483.142
	A. Belanja Barang PNBP / BLU	312.750.859.000	165.624.017.294	305.861.672.841	328.500.965.000	351.030.411.000
	1. Belanja Gaji dan Tunjangan	128.000.000.000	76.944.569.278	111.699.948.005	140.000.000.000	152.800.638.000
	2. Belanja Barang dan Jasa	38.817.257.000	19.038.741.426	35.931.595.580	43.474.234.000	52.504.304.000
	3. Belanja Persediaan	87.445.215.000	33.913.411.151	102.774.281.904	85.440.569.000	94.855.222.000
	4. Belanja Pemeliharaan	17.234.990.000	8.005.873.689	16.415.634.305	19.784.566.000	21.029.070.000
	5. Belanja Perjalanan Dinas	1.500.000.000	345.887.124	808.214.795	1.208.910.000	1.208.910.000
	6. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	39.753.397.000	27.375.534.626	38.231.998.252	38.592.686.000	28.632.267.000
	B. Belanja RM (diluar belanja modal)	58.432.826.000	38.788.368.321	50.021.364.097	60.197.827.000	110.104.072.142
	1. Belanja Pegawai	47.727.777.000	30.207.903.819	39.558.855.775	50.448.550.000	62.749.623.132
	2. Belanja Barang	10.705.049.000	8.580.464.502	10.462.508.322	9.749.277.00	47.354.449.101
III.	Belanja Modal	516.904.561.000	3.879.069.822	425.222.119.777	21.505.212.000	727.937.925.000
	1. Belanja Modal BLU	38.810.462.000	3.879.069.822	26.540.239.687	21.505.212.000	30.977.925.000
	2. Belanja Modal Rupiah Murni	478.094.099.000	-	398.681.880.090		696.960.000.000
	3. Belanja Modal P/H/DN/LN					0
IV.	Surplus/(Defisit) (I-II)	7.249.141.000	92.786.495.452	41.454.462.269	21.505.212.000	30.977.925.000
V.	Penggunaan Saldo Kas BLU	31.561.321.000	31.561.321.001	31.561.321.000	-	-
VI.	Surplus/(Defisit) sebelum penerimaan RM (IV+V)	38.810.462.000	124.347.816.453	73.015.783.269	21.505.212.000	30.977.925.000
VII.	Penerimaan RM (II.B + III.B)	536.526.925.000	38.788.368.321	448.703.244.187	60.197.827.000	807.064.072.142
VIII.	Surplus/(Defisit) setelah penerimaan RM (VI+VII)	575.337.387.000	163.136.184.774	521.719.027.456	81.703.039.000	838.041.997.142
IX.	Total Anggaran Pendapatan (I+VII)	856.526.925.000	297.198.881.067	796.019.379.297	410.204.004.000	1.189.072.408.142
X.	Total Anggaran Belanja (II+III)	888.088.246.000	208.291.455.437	781.105.156.715	410.204.004.000	1.189.072.408.142

e. Estimasi Saldo Akhir TA 2023 dan Saldo Awal 2024

1) Kondisi Kas Badan Layanan Umum pada Laporan Keuangan

Berdasarkan Laporan Keuangan (Neraca) Per November 2023 Jumlah Kas pada Badan Layanan Umum adalah sebesar Rp. 178.796.556.654,- yang dapat dimonitor melalui MONSAKTI yaitu aplikasi Kementerian Keuangan yang digunakan untuk monitoring interkoneksi, rekonsiliasi, dan penyusunan Laporan Keuangan pada Satuan Kerja. Kas BLU sebesar tersebut terdiri atas:

- ☐ Investasi Jangka Pendek berupa Deposito : Rp. 135.000.000.000,-
- ☐ Kas pada Rekening Operasional : Rp. 43.796.556.654,-

Kas pada Badan Layanan Umum yang tersaji pada MONSAKTI November 2023 sebesar Rp. 178.796.556.654,- masih akan digunakan untuk membayar belanja yang belum disahkan sebesar Rp. 68.814.012.349,- serta sebagai cadangan kas dalam rangka menjamin *sustainability* operasional selama 3 bulan. Kebutuhan untuk pembayaran belanja yang belum disahkan Bulan Desember sebesar Rp. 68.814.012.349,- berasal dari kas operasional sebesar Rp. 43.796.556.654,- dan pencairan investasi jangka pendek sebesar Rp. 20.000.000.000,- dan dari kas penerimaan BLU bulan Desember 2023. Sehingga saldo akhir kas BLU pada akhir Tahun 2023 diasumsikan adalah sebesar Rp.115.000.000.000,-

2) Kebijakan Kas Badan Layanan Umum

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan besaran persediaan kas minimum adalah mempertimbangkan besarnya kewajiban, pengeluaran-pengeluaran kas, jangka waktu perputaran kas serta tingkat perputaran kas. Terkait dengan besarnya kewajiban, dapat disampaikan bahwa siklus pembayaran kewajiban RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023 yang diproyeksikan sebesar 6.6 Milyar harus diselesaikan seluruhnya paling lambat dalam jangka waktu 2-3 bulan.

Terkait penerimaan kas BLU RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono 85% berasal dari penerimaan BPJS dengan siklus pembayaran klaim BPJS yang diterima rata-rata membutuhkan waktu 3-4 bulan dimulai sejak pelayanan dilakukan, proses verifikasi, pembuatan dokumen klaim sampai dengan waktu pending dari satu tagihan yang diajukan. Besaran pembayaran BPJS per klaim rata-rata 80% dan sisa nya masuk proses pending serta verifikasi ulang sehingga pendapatan tersebut berpotensi diterima pada periode waktu yang berbeda (periode berikutnya). Diluar penerimaan BPJS tersebut masih terdapat penerimaan kas dari pasien asuransi dengan siklus waktu pembayaran berkisar antara 1-2 bulan terhitung setelah pelayanan diberikan.

Terkait dengan pengeluaran kas untuk belanja barang, selama Tahun Anggaran 2023 sesuai dengan Rencana Penarikan Dana pada Halaman 3 DIPA belanja barang RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah Total sebesar Rp. 364.257.681.000,- dari Januari s/d Desember 2023 (12 Bulan), sehingga rata-rata pengeluaran kas selama 12 bulan adalah sebesar Rp.30.354.806,-

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Kebijakan Kas dalam rangka menjamin *Sustainability Operational* Rumah Sakit ditetapkan untuk selama 3 bulan dengan rata-rata kebutuhan per bulan sebesar Rp.30.000.000.000,-. Dengan demikian rata-rata kebutuhan *buffer cash* adalah sebesar Rp. 30.000.000.000,- x 3 Bulan atau total sebesar Rp. 90.000.000.000 ditambah dengan perkiraan kebutuhan yang bersifat fluktuatif seperti antisipasi peningkatan jumlah kunjungan pasien yang tak terduga (*unpredictive*), kondisi pandemi (COVID) dan lain-lain.

3) Prognosa dan Proyeksi Pemanfaatan Kas Badan Layanan Umum

Pembangunan Gedung dalam rangka Pengembangan dan Transformasi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menjadi Institut Neurosains Nasional (RSPON-INN), Sehubungan dengan keterbatasan anggaran, kegiatan pembangunan gedung tersebut harus dilakukan dengan kombinasi (portofolio) pendanaan, dengan proporsi sebagai berikut:

Rupiah Murni APBN	Melalui Fasilitator	PNBP BLU RS PON	Total
756,710	250,000	39,125	1,045,835
72.35%	23.90%	3.74%	100.00%

Sumber dana Rupiah Murni APBN sebesar Rp. 756.710.000.000,- berasal dari DIPA Kemenkes (RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono) Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp.35.000.000.000,- dan sisanya sebesar Rp. 721.710.000.000 dari DIPA Kemenkes (RS RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono) Tahun 2024.

Sumber dana Anggaran sebesar Rp.250.000.000.000,- berasal dari pembiayaan pihak ketiga melalui Penyediaan Aset Pada Badan Layanan Umum Dengan Mekanisme Pembelian Melalui Fasilitator berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29 Tahun 2022.

Sedangkan sumber dana dari Penerimaan PNBP BLU RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berasal dari Pemanfaatan Saldo Kas Badan Layanan Umum yang berasal dari layanan. Proyeksi penggunaan saldo kas BLU Tahun 2024 – 2040 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 16 Prognosa dan Proyeksi Penggunaan Kas BLU Tahun 2023 – 2040

Komponen Penggunaan Kas	2023	2024	2025	2026	2027	2028
Nilai Kas BLU pada Proyeksi Neraca	97,125,139,831	87,590,667,598	136,389,255,706	180,274,828,337	257,741,567,473	352,460,202,924
KasOperasional BLU (3 Bln)	97,125,139,831	87,590,667,598	91,970,200,978	93,809,604,997	98,500,085,247	103,425,089,510
Investasi Tanah	74,295,797,000	-	-	-	-	-
Investasi Peralatan dan Mesin	30,255,555,000	-	44,419,054,728	42,046,168,612	72,776,258,886	89,793,631,188
Investasi Gedung dan Bangunan	2,933,997,000	15,631,000,000	0	0	0	0
Investasi Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	0	0	0	0
Investasi Aset Lainnya	-	-	0	0	0	0
Komponen Penggunaan Kas	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Nilai Kas BLU pada Proyeksi Neraca	477,027,228,602	609,191,710,838	759,459,969,577	999,494,817,179	1,291,111,236,524	1,625,313,933,506
KasOperasional BLU (3 Bln)	113,767,598,461	125,144,358,307	137,658,794,137	151,424,673,551	166,567,140,906	249,850,711,359
Investasi Tanah	-	-	-	-	-	-
Investasi Peralatan dan Mesin	114,224,516,727	120,787,722,390	20,952,647,469	67,880,690,456	82,942,185,597	75,275,737,959
Investasi Gedung dan Bangunan	0	0	58,400,587,720	45,253,793,638	55,294,790,398	50,183,825,306
Investasi Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	46,720,470,176	90,507,587,275	110,589,580,796	100,367,650,612
Investasi Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Komponen Penggunaan Kas	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Nilai Kas BLU pada Proyeksi Neraca	2,025,698,632,661	2,465,975,762,117	2,949,268,776,518	3,479,879,264,359	4,062,538,972,984	4,702,452,824,472
KasOperasional BLU (3 Bln)	374,776,067,039	562,164,100,559	843,246,150,838	1,264,869,226,257	1,897,303,839,385	2,845,955,759,078
Investasi Tanah	-	-	-	-	-	-
Investasi Peralatan dan Mesin	82,637,803,043	75,866,728,781	60,663,289,237	32,696,223,727	-	-
Investasi Gedung dan Bangunan	55,091,868,695	50,577,819,187	40,442,192,824	21,797,482,484	-	-
Investasi Jalan, Irigasi dan Jaringan	110,183,737,390	101,155,638,374	80,884,385,649	43,594,964,969	-	-
Investasi Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

Saldo Kas BLU pada Prognosa Neraca RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2023 sebesar Rp.97.125.139.831,- adalah saldo kas dengan asumsi prognosa realisasi pendapatan sebesar Rp. 365.558.000.000,- berdasarkan realisasi pendapatan per September 2023.

Akan tetapi jika berdasarkan laporan realisasi pendapatan per 19 Desember 2023, realisasi pendapatannya adalah sebesar Rp.386.100.000.000,- maka Prognosa Saldo Kas RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah sebesar Rp.115.000.000.000,- Rupiah per 31 Desember 2023. Sehingga saldo awal TA 2024 adalah Rp.115.000.000.000,-

Tabel 17 Realisasi Anggaran per 19 Desember 2023 (Pengesahan) TA 2023

NO	URAIAN	SALDO
I	Pagu belanja BLU	488,491,526,000
II	Realisasi berdasarkan voucher (belanja)	447,385,200,484
III	Realisasi berdasarkan pengesahan	378,571,188,135
IV	Selisih yang belum disahkan	68,814,012,349
	Rincian :	
1	Belanja Barang	25,415,512,660
	Remunerasi	9,787,002,692
	Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	3,437,520,544
	Bahan Makan Pasien	846,124,380
	Pemeliharaan Sarana	5,194,349,569
	Administrasi Perkantoran	2,150,468,336
	Langganan Daya & Jasa	3,336,472,145
	Perjalanan Dinas	111,681,519
	Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan RS	551,893,475
2	Belanja Tupoksi	13,535,324,531
3	Belanja Modal	29,863,175,158
	Total	68,814,012,349

Tabel 18 Rincian Rencana Kebutuhan Belanja Operasional Bulanan

NO	URAIAN	SALDO
1	Barang Farmasi	10,825,000,000
2	Remunerasi	9,500,000,000
3	Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	3,000,000,000
4	Bahan Makan Pasien	400,000,000
5	Pemeliharaan Sarana	1,500,000,000
6	Administrasi Perkantoran	600,000,000
7	Langganan Daya & Jasa	3,500,000,000
8	Perjalanan Dinas	75,000,000
9	Seminar, Pelatihan, Penelitian & Pengembangan RS	600,000,000
	TOTAL	30,000,000,000

f. Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2024

Tabel 19 menyajikan data beban per unit kerja TA 2024 berdasarkan basis akrual. Biaya yang timbul dikelompokkan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung merupakan seluruh biaya yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat. Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk administrasi dan biaya yang bersifat umum dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pelayanan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Berdasarkan Tabel 19 proyeksi beban di tahun 2024 adalah Rp 540.337.731.655,-. Adapun unit dengan beban layanan terbesar adalah Instansi rawat inap dengan beban sebesar Rp 106.183.189.998,-.

Tabel 19 Perhitungan Beban Layanan per Unit Kerja TA 2024

No	Uraian	Volume Layanan	TA 2024 (Akrual)
1	INSTALASI RAWAT INAP	10.909 pasien	106.183.189.998
	Belanja Langsung		54.759.332.571
	Belanja Gaji dan Tunjangan		32.099.194.139
	Belanja Persediaan		22.660.138.432
	Belanja Tidak Langsung		51.423.857.427
	Belanja Pemeliharaan		4.700.123.944
	Belanja Pegawai		11.477.392.352
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa		19.044.787.374
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		12.126.615.278
	Belanja Barang		4.074.938.479
2	INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	102.405 kunjungan	16.444.200.595
	Belanja Langsung		8.532.575.764
	Belanja Gaji dan Tunjangan		5.457.142.857
	Belanja Persediaan		3.075.432.907
	Belanja Tidak Langsung		7.911.624.831
	Belanja Pemeliharaan		796.977.538
	Belanja Barang dan Jasa		2.409.501.023
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		2.056.252.156
	Belanja Pegawai		1.946.166.529
	Belanja Barang		702.727.585
3	INSTALASI GAWAT DARURAT	12.234 kunjungan	34.033.162.337
	Belanja Langsung		17.710.272.441
	Belanja Gaji dan Tunjangan		11.194.139.194
	Belanja Persediaan		6.516.133.247
	Belanja Tidak Langsung		16.322.889.896
	Belanja Barang dan Jasa		5.225.783.620
	Belanja Pemeliharaan		1.634.825.720
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		4.217.953.140
	Belanja Pegawai		3.992.136.470
	Belanja Barang		1.252.190.946
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF	2.343 pasien	43.758.466.368
	Belanja Langsung		22.652.662.689
	Belanja Gaji dan Tunjangan		13.293.040.293
	Belanja Persediaan		9.359.622.396
	Belanja Tidak Langsung		21.105.803.680

	Belanja Barang dan Jasa		7.866.325.220
	Belanja Pemeliharaan		1.941.355.542
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		5.008.819.354
	Belanja Pegawai		4.740.662.058
	Belanja Barang		1.548.641.506
5	INSTALASI NEURO RESTORASI	18.562 pelayanan	12.057.924.561
	Belanja Langsung		6.295.230.866
	Belanja Gaji dan Tunjangan		4.057.875.458
	Belanja Persediaan		2.237.355.408
	Belanja Tidak Langsung		5.762.693.695
	Belanja Barang dan Jasa		1.740.984.976
	Belanja Pemeliharaan		592.624.323
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.529.008.013
	Belanja Pegawai		1.447.149.470
	Belanja Barang		452.926.911
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL	2.688 tindakan	27.328.595.674
	Belanja Langsung		14.168.217.953
	Belanja Gaji dan Tunjangan		8.955.311.355
	Belanja Persediaan		5.212.906.598
	Belanja Tidak Langsung		13.160.377.722
	Belanja Barang dan Jasa		4.180.626.896
	Belanja Pemeliharaan		1.307.860.576
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		3.374.362.512
	Belanja Pegawai		3.193.709.176
	Belanja Barang		1.103.818.562
7	INSTALASI FARMASI	421.713 resep	68.648.288.175
	Belanja Langsung		58.200.648.222
	Belanja Gaji dan Tunjangan		7.276.190.476
	Belanja Persediaan		50.924.457.746
	Belanja Tidak Langsung		10.447.639.953
	Belanja Barang dan Jasa		3.231.685.712
	Belanja Pemeliharaan		1.062.636.718
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		2.741.669.541
	Belanja Pegawai		2.594.888.706
	Belanja Barang		816.759.276
8	INSTALASI RADIOLOGI	35.864 layanan	14.039.502.042
	Belanja Langsung		8.492.017.344
	Belanja Gaji dan Tunjangan		3.778.021.978
	Belanja Persediaan		4.713.995.366
	Belanja Tidak Langsung		5.547.484.698
	Belanja Barang dan Jasa		1.793.280.572
	Belanja Pemeliharaan		551.753.680
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.423.559.185
	Belanja Pegawai		1.347.346.059
	Belanja Barang		431.545.202
10	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH	371.533 layanan	34.509.038.838
	Belanja Langsung		23.026.862.768
	Belanja Gaji dan Tunjangan		5.597.069.597

	Belanja Persediaan		17.429.793.171
	Belanja Tidak Langsung		11.482.176.070
	Belanja Barang dan Jasa		5.893.930.674
	Belanja Pemeliharaan		817.412.860
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		2.108.976.570
	Belanja Pegawai		1.996.068.235
	Belanja Barang		665.787.730
11	INSTALASI GIZI	42.646 layanan	11.951.008.256
	Belanja Langsung		5.643.058.562
	Belanja Gaji dan Tunjangan		3.638.095.238
	Belanja Persediaan		2.004.963.324
	Belanja Tidak Langsung		6.307.949.694
	Belanja Barang dan Jasa		2.683.939.784
	Belanja Pemeliharaan		531.318.359
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.399.342.269
	Belanja Pegawai		1.297.444.353
	Belanja Barang		395.904.929
12	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH	1.844 layanan	696.538.022
	Belanja Langsung		284.885.764
	Belanja Gaji dan Tunjangan		279.853.480
	Belanja Persediaan		5.032.284
	Belanja Tidak Langsung		411.652.258
	Belanja Barang dan Jasa		112.393.860
	Belanja Pemeliharaan		40.870.643
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		105.448.829
	Belanja Pegawai		99.803.412
	Belanja Barang		53.135.515
13	UNIT ADMISI	125.548 admisi	6.349.124.808
	Belanja Langsung		2.706.414.760
	Belanja Gaji dan Tunjangan		2.658.608.059
	Belanja Persediaan		47.806.702
	Belanja Tidak Langsung		3.642.710.048
	Belanja Barang dan Jasa		1.180.808.241
	Belanja Pemeliharaan		222.690.384
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.001.763.871
	Belanja Pegawai		948.132.412
	Belanja Barang		289.315.140
14	INSTALASI REKAM MEDIK	125.548 admisi	4.868.673.324
	Belanja Langsung		2.639.424.815
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.679.120.879
	Belanja Persediaan		960.303.936
	Belanja Tidak Langsung		2.229.248.509
	Belanja Barang dan Jasa		674.363.157
	Belanja Pemeliharaan		140.646.558
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		632.692.971
	Belanja Pegawai		598.820.471
	Belanja Barang		182.725.352
15	INSTALASI K3 KESLING		3.226.232.350

	Belanja Langsung		1.734.766.343
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.119.413.919
	Belanja Persediaan		615.352.424
	Belanja Tidak Langsung		1.491.466.007
	Belanja Barang dan Jasa		454.875.773
	Belanja Pemeliharaan		93.764.372
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		421.795.314
	Belanja Pegawai		399.213.647
	Belanja Barang		121.816.901
16	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		21.166.679.329
	Belanja Langsung		9.957.337.651
	Belanja Gaji dan Tunjangan		2.686.593.407
	Belanja Persediaan		7.270.744.244
	Belanja Tidak Langsung		11.209.341.678
	Belanja Barang dan Jasa		1.567.735.086
	Belanja Pemeliharaan		490.447.716
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.265.385.942
	Belanja Pegawai		1.197.640.941
	Belanja Barang		6.688.131.993
17	INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN		1.182.579.312
	Belanja Langsung		427.328.646
	Belanja Gaji dan Tunjangan		419.780.220
	Belanja Persediaan		7.548.427
	Belanja Tidak Langsung		755.250.666
	Belanja Barang dan Jasa		305.225.288
	Belanja Pemeliharaan		35.161.640
	Belanja Perjalanan		61.304.040
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		158.173.243
	Belanja Pegawai		149.705.118
	Belanja Barang		45.681.338
18	INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT		6.373.512.879
	Belanja Langsung		2.658.098.698
	Belanja Gaji dan Tunjangan		2.238.827.839
	Belanja Persediaan		419.270.859
	Belanja Tidak Langsung		3.715.414.181
	Belanja Barang dan Jasa		1.123.938.595
	Belanja Pemeliharaan		234.410.931
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		1.054.488.285
	Belanja Pegawai		998.034.118
	Belanja Barang		304.542.253
19	INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN		1.929.895.682
	Belanja Langsung		569.771.528
	Belanja Gaji dan Tunjangan		559.706.960
	Belanja Persediaan		10.064.569
	Belanja Tidak Langsung		1.360.124.153
	Belanja Barang dan Jasa		222.100.800
	Belanja Pemeliharaan		46.882.186
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		830.625.893
	Belanja Pegawai		199.606.824

	Belanja Barang		60.908.451
20	INSTALASI SIRS		3.610.349.503
	Belanja Langsung		1.566.871.703
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.539.194.139
	Belanja Persediaan		27.677.564
	Belanja Tidak Langsung		2.043.477.800
	Belanja Barang dan Jasa		618.166.227
	Belanja Pemeliharaan		128.926.012
	Belanja Perjalanan		-
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		579.968.557
	Belanja Pegawai		548.918.765
	Belanja Barang		167.498.239
21	DIREKTUR UTAMA		2.141.642.051
	Belanja Langsung		1.457.754.237
	Belanja Gaji dan Tunjangan		1.455.238.095
	Belanja Persediaan		2.516.142
	Belanja Tidak Langsung		683.887.813
	Belanja Barang dan Jasa		55.525.200
	Belanja Pemeliharaan		11.720.547
	Belanja Perjalanan		245.216.160
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		266.375.724
	Belanja Pegawai		89.823.071
	Belanja Barang		15.227.113
22	DIREKTORAT PMKP		66.615.299.783
	Belanja Langsung		36.316.224.954
	Belanja Gaji dan Tunjangan		21.268.864.469
	Belanja Persediaan		15.047.360.485
	Belanja Tidak Langsung		30.299.074.829
	Belanja Barang dan Jasa		8.679.612.935
	Belanja Pemeliharaan		3.106.168.867
	Belanja Perjalanan		367.824.240
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		8.217.536.760
	Belanja Pegawai		7.585.059.293
	Belanja Barang		2.342.872.733
23	DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN		18.409.318.299
	Belanja Langsung		7.964.899.452
	Belanja Gaji dan Tunjangan		7.416.117.216
	Belanja Persediaan		548.782.236
	Belanja Tidak Langsung		10.444.418.848
	Belanja Barang dan Jasa		3.217.558.402
	Belanja Pemeliharaan		621.188.966
	Belanja Perjalanan		183.912.120
	Belanja Barang dan Jasa Lainnya		2.969.931.978
	Belanja Pegawai		2.644.790.411
	Belanja Barang		807.036.970
24	DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT		20.479.206.365
	Belanja Langsung		8.278.495.193
	Belanja Gaji dan Tunjangan		8.115.750.916
	Belanja Persediaan		162.744.277
	Belanja Tidak Langsung		12.200.711.173
	Belanja Barang dan Jasa		3.693.857.617
	Belanja Pemeliharaan		1.154.608.766
	Belanja Perjalanan		183.912.120

		Belanja Barang dan Jasa Lainnya	3.430.782.561
		Belanja Pegawai	2.854.377.576
		Belanja Barang	883.172.533
25	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL		1.699.013.347
	Belanja Langsung		712.214.411
		Belanja Gaji dan Tunjangan	699.633.700
		Belanja Persediaan	12.580.711
	Belanja Tidak Langsung		986.798.936
		Belanja Barang dan Jasa	277.626.000
		Belanja Pemeliharaan	58.602.733
		Belanja Perjalanan	61.304.040
		Belanja Barang dan Jasa Lainnya	263.622.071
		Belanja Pegawai	249.508.529
		Belanja Barang	76.135.563
26	KOMITE-KOMITE		4.984.507.908
	Belanja Langsung		2.136.643.232
		Belanja Gaji dan Tunjangan	2.098.901.099
		Belanja Persediaan	37.742.133
	Belanja Tidak Langsung		2.847.864.676
		Belanja Barang dan Jasa	842.953.946
		Belanja Pemeliharaan	175.808.198
		Belanja Perjalanan	61.304.040
		Belanja Barang dan Jasa Lainnya	790.866.214
		Belanja Pegawai	748.525.588
		Belanja Barang	228.406.690
27	INSTALASI PENJAMINAN PASIEN		4.585.586.058
	Belanja Langsung		1.994.200.350
		Belanja Gaji dan Tunjangan	1.958.974.359
		Belanja Persediaan	35.225.991
	Belanja Tidak Langsung		2.591.385.709
		Belanja Barang dan Jasa	777.352.799
		Belanja Pemeliharaan	164.087.651
		Belanja Perjalanan	-
		Belanja Barang dan Jasa Lainnya	738.141.800
		Belanja Pegawai	698.623.882
		Belanja Barang	213.179.577
28	UNIT LAYANAN PENGADAAN		3.066.195.790
	Belanja Langsung		1.281.985.939
		Belanja Gaji dan Tunjangan	1.259.340.659
		Belanja Persediaan	22.645.280
	Belanja Tidak Langsung		1.784.209.851
		Belanja Barang dan Jasa	499.726.799
		Belanja Pemeliharaan	105.484.919
		Belanja Perjalanan	61.304.040
		Belanja Barang dan Jasa Lainnya	531.534.726
		Belanja Pegawai	449.115.353
		Belanja Barang	137.044.014
		TOTAL BELANJA LANGSUNG	302.168.196.857
		TOTAL BELANJA TIDAK LANGSUNG	238.169.534.798
		TOTAL BELANJA/BEBAN	540.337.731.655

g. Prakiraan Maju 2025

Tabel 20 Prakiraan Maju Pendapatan 2021 – 2025 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASI PENDAPATAN	TA 2021	TA 2022 (Prognosa)	TA 2023	TA 2024	TA 2025
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Pendapatan BLU	298.156.645.911	347.316.135.110	350.006.177.000	382.008.336.000	420.209.169.600
424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	237.589.428.296	293.956.722.335	340.461.255.392	371.590.692.368	408.749.761.605
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	1.760.896.000	2.745.588.771	2.740.757.420	2.991.353.440	3.290.488.784
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	52.750.899.350	44.781.021.836	480.540.702	524.478.041	576.925.845
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	5.923.788.878	5.736.202.664	6.231.565.620	6.801.337.147	7.481.470.862
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	113.693.387	96.599.504	92.057.865	100.475.004	110.522.504
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	17.940.000			-	
	TOTAL PENDAPATAN	298.156.645.911	347.316.135.110	350.006.177.000	382.008.336.000	420.209.169.600

Tabel 21 Prakiraan Maju Pendapatan 2021 – 2025 (Basis Akrua)

KODE	REKAPITULASI PENDAPATAN	TA 2021	TA 2022 (Prognosa)	TA 2023	TA 2024	TA 2025
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Pendapatan BLU	316.674.680.200	327.734.703.597	354.346.761.529	399.206.000.915	439.126.601.007
424111	1. Pendapatan Jasa Pelayanan RS	246.800.941.613	273.732.386.729	295.959.456.531	388.796.931.207	427.624.924.328
424312	2. Pendapatan Kerjasama BLU	2.028.933.733	3.342.326.860	3.613.723.801	2.827.774.804	3.110.552.284
424421	3. Pendapatan Entitas Pemerintah	55.360.718.150	44.781.021.836	48.417.240.809	523.487.208	575.835.928
424911	4. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	5.923.788.878	5.736.202.664	6.201.982.320	6.937.915.754	7.631.707.329
424919	5. Pendapatan Lain-lain BLU	47.209.287	142.765.508	154.358.067	166.891.942	183.581.137
424229	6. Pendapatan Hibah BLU	6.513.088.539				
	TOTAL PENDAPATAN	316.674.680.200	327.734.703.597	354.346.761.529	399.206.000.915	439.126.601.007

Tabel 22 Prakiraan Maju Belanja 2021 – 2025 (Basis Kas)

KODE	REKAPITULASI BELANJA	TA 2021	TA 2022	TA 2023	TA 2024	TA 2025
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Belanja BLU	283.510.754.859	332.401.912.528	350.006.177.000	382.008.336.000	420.209.169.256
	1. Belanja Pegawai	82.541.147.487	111.699.948.005	140.000.000.000	152.800.638.000	168.080.701.456
	2. Belanja Barang	163.292.364.667	194.161.724.836	188.500.965.000	198.229.773.000	218.052.750.300
	3. Belanja Investasi	37.677.242.705	26.540.239.687	21.505.212.000	30.977.925.000	34.075.717.500
	TOTAL BELANJA	283.510.754.859	332.401.912.528	350.006.177.000	382.008.336.000	420.209.169.256

Tabel 23 Prakiraan Maju Belanja 2020 – 2024 (Basis Akrua)

KODE	REKAPITULASI BELANJA	TA 2021	TA 2022	TA 2023	TA 2024	TA 2025
024.04.DG	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes					
	Belanja BLU	355.019.682.902	395.290.479.070	499.515.532.891	541.076.775.522	585.445.071.115
	1. Belanja Pegawai	82.004.766.343	94.107.133.686	140.000.000.000	152.800.000.000	165.329.600.000
	2. Belanja Barang	235.337.673.854	264.313.406.484	285.775.655.091	308.637.707.498	333.945.999.513
	3. Belanja Investasi	37.677.242.705	36.869.938.900	73.739.877.800	79.639.068.024	86.169.471.602
	TOTAL BELANJA	355.019.682.902	395.290.479.070	499.515.532.891	541.076.775.522	585.445.071.115

Tabel 24 Rekapitulasi Prakiraan Maju Pendapatan & Belanja BLU 2021-2025

NO	Belanja		Pendapatan	
Basis	Kas	Akrua	Kas	Akrua
TA. 2021	283.510.754.859	355.019.682.902	298.156.645.911	316.674.680.200
TA. 2022	332.401.912.528	395.290.479.070	347.316.135.110	327.734.703.597
TA. 2023	350.006.177.000	499.515.532.891	350.006.177.000	354.346.761.529

TA. 2024	382.008.336.000	541.076.775.522	382.008.336.000	399.206.000.915
TA. 2025	420.209.169.256	585.445.071.115	420.209.169.600	439.126.601.007

h. Rencana Kebutuhan Rupiah Murni APBN

Tabel 25 Ikhtisar Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan Tahun anggaran 2024

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUMBER PENDAPATAN	TARGET
4	Ditjen Pelayanan Kesehatan	382.008.336.000
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN	382.008.336.000
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan UPT Ditjen Pelayanan Kesehatan	382.008.336.000
424111	Pendapatan Jasa Layanan Umum	371.590.692.368
424312	Pendapatan Kerjasama BLU	2.991.353.440
424421	Pendapatan Entitas Pemerintah	524.478.041
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	6.801.337.147
424919	Pendapatan BLU Lainnya	100.475.004
424229	Pendapatan Hibah BLU	
	Jumlah Pendapatan	382.008.336.000

Tabel 26 Ikhtisar Belanja/Pembiayaan per Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2024

Kode	Program/Kegiatan/Output/ Suboutput/ Komponen/ Subkomp/AkunDetail	Alokasi				Volume	Unit Penanggung-jawab
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Vol	Satuan	
024.04.DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN						
2090	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Rujukan						
2090.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	-	1,200,000,000	-			Tim Pengampuan
2090.QDB.008	RM BLU		1,200,000,000		42	Lembaga	
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Pelayanan Kesehatan						
6388.CAB.002	Pengadaan Alat Kesehatan Pelayanan Reguler - BLU	-	-	5,062,611,000			Subs Pelayanan Penunjang
	RM						
	BLU			5,062,611,000	163	Unit	
6388.CAB.003	Pengadaan Obat-obatan dan BMHP Pelayanan Reguler - BLU	-	74,042,573,000	-			Instalasi Farmasi
	RM						
	BLU		74,042,573,000		7	Paket	
6388.CAN.052	Biaya Pemeliharaan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi - BLU	-	-	4,992,067,000			Instalasi SIRS
	RM						
	BLU			4,992,067,000	62	Unit	
6388.CBV.001	Pembangunan Gedung Layanan Reguler - BLU	-	-	737,949,741,000			Dit. Layanan Operasional
	RM			721,710,000,000	1	Paket	
	BLU			16,239,741,000			
6388.CCB.001	Operasional dan pemeliharaan UPT BLU	-	127,096,502,000	-			Dit. PMKP, Dit. Layanan Operasional
	RM						
	BLU		127,096,502,000		1	Paket	
6388.EBA.962	Layanan Dukungan Manajemen Internal	-	152,877,500,000	-			Subs. SDM & Pendidikan
	RM						
	BLU		152,877,500,000		1	Layanan	
6388.EBB.951	Layanan Sarana Internal	-	-	1,363,842,000			Dit. PMKP & SPU
	RM						
	BLU			1,363,842,000	124	Unit	

6388.FAE.001	Layanan Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan di UPT Vertikal	-	333,500,000	-			Subs Akuntansi & BMN
	RM						
	BLU		333,500,000		1	Laporan	
024.04.WA	Program Dukungan Manajemen						
4813	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pelayanan Kesehatan						
4813.EBA.994	Layanan Perkantoran	39,558,856,000	-	-			Subs. SDM & Pendidikan
001	Gaji dan Tunjangan	39,558,856,000					
	RM	39,558,856,000			1	Layanan	
	BLU						
	JUMLAH	39,558,856,000	355,550,075,000	749,368,261,000			
SUMBER DANA:							
	RM	39,558,856,000	1,200,000,000	721,710,000,000			
	BLU	-	354,350,075,000	27,658,261,000			
	TA BERJALAN	39,558,856,000	355,550,075,000	749,368,261,000			
	SALDO KAS	-	-	-			

Berdasarkan Tabel 25 diketahui Target Pendapatan BLU tahun 2024 yang bersumber dari pendapatan jasa layanan umum, pendapatan hibah, pendapatan hasil kerja sama, pendapatan BLU lainnya adalah sebesar Rp 382.008.336.000,-. Anggaran belanja yang diperlukan untuk 3 Program, 10 KRO adalah sebesar Rp 1.144.477.192.000,- sehingga dibutuhkan Rp 762.468.856.000,- yang berasal dari rupiah murni. Dimana anggaran tersebut akan digunakan untuk belanja pegawai dan belanja operasional (biaya langganan listrik, air, telepon), pengampunan, serta belanja modal (Tabel 26).

i. Ambang Batas Belanja BLU

Rencana Bisnis dan Anggaran menganut pola anggaran fleksibel (*flexible budget*) yaitu belanja BLU dapat melampaui atau dibawah pagu anggaran sesuai dengan realisasi pendapatan. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan dalam suatu angka persentase ambang batas. Penghitungan ambang batas belanja mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain trend naik/turun realisasi anggaran BLU tahun sebelumnya, realisasi/prognosa tahun anggaran berjalan, dan target anggaran BLU tahun yang akan datang. Penghitungan ambang batas BLU hanya untuk belanja yang didanai dari PNPB BLU tahun anggaran berjalan. Belanja melampaui pagu anggaran sampai dengan ambang batas mendahului pengesahan revisi DIPA.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka ambang batas belanja BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai berikut;

Tabel 27 Ambang Batas Belanja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono TA 2024

No	Tahun	Target	Realisasi/ Prognosa Pendapatan	Realisasi/Prognosa Belanja	% Fluktuasi Pendapatan	% Fluktuasi Belanja
1	2019	200.000.000.000	202.735.249.839	222.721.577.271	1,37%	11,36%
2	2020	217.754.938.000	280.512.704.363	219.479.654.202	28,82%	0,79%
3	2021	248.000.000.000	298.450.236.473	283.510.754.859	20,34%	14,32%
4	2022	320.000.000.000	347.338.907.288	332.401.939.528	8,54%	3,88%
5	2023	350.006.177.000	373.536.480.011	458.101.067.391	6,72%	30,88%
6	2024	382.008.336.000				
Rata rata fluktuasi					13,16%	12,25%
Ambang batas belanja BLU					12,70%	

Dengan cara perhitungan diatas maka rata rata ambang batas belanja Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono selama lima tahun terakhir adalah sebesar 12,70%, mengacu pada Pagu Anggaran BLU TA 2024 sebesar Rp 382.008.336.000,- maka ambang batas belanja dalam rupiah sebesar Rp 48.525.778.405,-.

4. INFORMASI LAINNYA YANG PERLU DISAMPAIKAN

a. Rencana Inovasi

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2024 disusun dalam masa pemulihan Pandemi COVID-19, dan diperkirakan di tahun 2024 kondisi sudah pulih dan dalam masa tata kehidupan baru (*new normal*), namun rumah sakit tetap menyediakan pelayanan untuk pasien Covid-19 dengan menyesuaikan proporsinya. Secara garis besar Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2024 ditujukan pada Program/Kegiatan/Output Esensial yang ditujukan untuk memastikan jalannya operasional Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono berjalan lancar, melalui:

- Program Peningkatan, Pemenuhan dan Pengembangan SDM/Pegawai,
- Program Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit (Tupoksi)
- Program Operasional dan Pemeliharaan Rumah Sakit

Selanjutnya Rencana Bisnis dan Anggaran 2024 juga ditujukan untuk program pengembangan pelayanan layanan unggulan melalui pengadaan peralatan kesehatan dalam rangka pengembangan layanan *Cerebrovascular Hybrid*. Di Tahun 2024 juga dialokasikan untuk program penelitian, pengampuan, peningkatan kapasitas dan pengembangan kapasitas tempat tidur, peningkatan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia. Untuk pengembangan/optimalisasi dan inovasi layanan unggulan yang sudah berjalan serta yang belum terrealisasi, juga dialokasikan anggaran suplemen dari sumber dana penerimaan PNPB BLU tahun berjalan baik melalui mekanisme penggunaan saldo awal maupun optimalisasi anggaran guna mewujudkan terrealisasinya program utama, program transformasi dan program pengampuan sebagai komitmen terhadap cita-cita RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai *Center of Excellence* dalam bidang pelayanan otak dan persarafan serta menjadi RS dengan layanan setara RS Asia.

1) Pengembangan Kapasitas Tempat Tidur

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan roadmap pengembangan jumlah tempat tidur pada Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 yang disesuaikan dengan roadmap pengembangan layanan.

Tabel 28 Rencana Penambahan Kapasitas Tempat Tidur Per Kelas Tahun 2021-2024

KELAS KAMAR	ROADMAP PENGEMBANGAN KAPASITAS TEMPAT TIDUR			
	2021	2022	2023	2024
President Suite	0	0	1	1
VVIP	2	1	4	4
VIP	14	9	14	28
Kelas 1 dewasa	55	26	71	68
Kelas 1 anak	4	6	8	8
Kelas 2 dewasa	15	15	18	18
Kelas 2 anak	3	3	10	3

Kelas 3 dewasa	60	73	70	85
Kelas 3 anak	10	10	12	10
ICU	12	12	12	12
HCU	8	8	8	8
SCU	10	10	10	10
Long Term Memory (LTM)	1	1	0	1
Ruang Isolasi airborne TB	4	0	4	4
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif dengan ventilator	3	1	0	0
Ruang Isolasi ICU tekanan negatif tanpa ventilator	4	1	0	0
Isolasi tekanan negatif	12	14	0	0
Isolasi natural air flow	0	0	0	0
Ruang Imunitas Rendah	0	0	0	0
Neurorestorasi VIP	2	2	0	3
Neurorestorasi Kelas 1	8	2	0	4
Neurorestorasi Kelas 2	0	0	0	0
Neurorestorasi Kelas 3	0	0	0	10
Paliative Care	2	3	2	2
TOTAL TEMPAT TIDUR	233	241	254	279

b. Rencana Program Efisiensi

Sebagai Satuan Kerja Badan Layanan Umum maka efisiensi dan efektifitas merupakan nafas operasional sehari-hari. Efisiensi harus dipastikan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang dihubungkan dengan kecukupan anggaran yang tersedia, sementara efektifitas menyangkut kesesuaian pencapaian antara target yang telah ditetapkan dengan output yang dihasilkan. Efisiensi dan efektifitas tersebut mencakup penggunaan seluruh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia (pegawai), sumber daya anggaran (modal) maupun sumber daya penunjang seperti penggunaan sarana dan prasarana. Tahun 2024 merupakan tahun pemulihan pasca pandemi Covid-19 sehingga dilakukan kebijakan dalam rangka transformasi kesehatan, diantaranya;

- 1) Perbaikan pengalaman pasien, dengan meningkatkan waktu pelayanan *end to end* (rawat jalan, IGD, penunjang, rawat inap) dengan adanya upaya percepatan waktu pelayanan maka alur pelayanan menjadi lebih efisien dan dapat melayani lebih banyak pasien
- 2) Transformasi digital dengan mengintegrasikan Data Antrian Pendaftaran, dan Medical Record sehingga unit cost lebih rendah (*paperless*)
- 3) Optimalisasi pelayanan berbasis digital seperti *telemedicine*

c. Rencana Saving Pendanaan

Sesuai Rencana Strategi Bisnis Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2020 – 2024, terdapat Program Peningkatan dan Pengembangan Layanan, baik Layanan Umum maupun Layanan Unggulan. Di tahun 2024 direncanakan pembukaan layanan unggulan *Cerebrovascular Hybrid* yang mana membutuhkan investasi modal dengan anggaran yang besar. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono juga sedang dalam tahap pengembangan dan transformasi dari Rumah Sakit Pendidikan menjadi Institut Neurosains Nasional (NNI) yang bertaraf Internasional untuk Indonesia Menuju Dekade Otak. Sampai dengan saat ini, progress pengembangan masih dalam tahap pembebasan lahan. Pembangunan /

perencanaan Pembangunan diperkirakan dimulai di akhir tahun 2023 (multiyears 2023-2024), sehingga Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono membutuhkan dukungan anggaran untuk pembangunan konstruksi dan alkes.

Mengingat keterbatasan anggaran Pemerintah berupa dukungan bantuan Rupiah Murni semakin terbatas sehingga untuk dapat memastikan bahwa pengembangan tersebut berjalan maka Rumah Sakit harus melakukan saving pendanaan untuk kegiatan/aktivitas pengembangan dan transformasi tersebut.

d. Rencana KSO/KSM

Adapun rencana kerjasama operasional di tahun 2024 adalah sebagai berikut,

- a. Perluasan kerjasama Manajemen dalam pengelolaan Kantin dan pemanfaatan lahan Rumah Sakit dengan pihak ketiga, sebagai upaya optimalisasi aset Rumah Sakit.
- b. Kerjasama Manajemen dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM.
- c. Monitoring dan evaluasi KSO yang sudah berjalan

e. Rencana Penetapan/Perubahan Tarif

Tarif RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang saat ini berlaku disusun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 244/PMK.05/2016 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada Kementerian Kesehatan. Mengingat umur KMK Tarif sudah 7 tahun, direncanakan akan dilakukan Revisi KMK Tarif Pelayanan. Revisi KMK tarif dilakukan berdasarkan perhitungan unit cost.

f. Rencana Penetapan/Perubahan Remunerasi

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sehingga ditetapkanlah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.

Tahun 2021 KMK Remunerasi direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 529/KMK.05/2021 tentang Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta. Peninjauan kembali penetapan remunerasi ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kemampuan rumah sakit.

g. Rencana Pengelolaan SDM

Jumlah SDM Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono terus mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan dan peningkatan volume layanan. Data SDM menunjukkan jumlah pegawai yang awalnya berjumlah 645 pada tahun 2017 telah bertambah sebanyak 332 orang selama kurun waktu 4 tahun menjadi sebanyak 977 orang per 31 Desember 2020 dan dengan Desember 2021 telah mencapai 1.088 pegawai, diprognosakan di akhir tahun 2022 terdapat 1135 pegawai.

Penambahan SDM pada RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2024 disesuaikan dengan roadmap pengembangan pelayanan di tahun 2024, terutama untuk pengembangan pelayanan unggulan, pelaksanaan program pengampunan dan program transformasi. Penambahan SDM pada Tahun 2024 berasal dari alokasi CPNS, tenaga kontrak BLU dan/atau PPPK. Selanjutnya roadmap pengembangan SDM Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2020 sampai dengan 2024 dapat ditampilkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 29 Roadmap Jumlah SDM Tahun 2020 – 2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023 (Prog)	2024 (Proy)
1	Tenaga Medis	102	110	114	120	126
2	Tenaga Perawat	473	535	537	534	563
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	152	197	218	226	244
4	Tenaga Non Medis	112	108	106	99	124
5	Tenaga Administrasi	138	138	160	165	185
Jumlah		977	1088	1135	1144	1242

Dengan demikian pada Tahun 2024 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta akan mengoperasikan pegawai sebanyak 1.242 orang dengan komposisi 10,14% tenaga Medis, 45,3% Tenaga Keperawatan, 19,65% Tenaga Kesehatan Lainnya, 9,98% Tenaga Non Medis dan 14,89% Tenaga Administrasi.

h. Rencana Kerja untuk Mencapai Target

Dalam usaha untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama RSPON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan rencana aksi yang merupakan turunan kegiatan dari setiap Indikator Kinerja yang disertai dengan target masing masing kegiatan.

i. Informasi Lainnya untuk Strategi Pencapaian Target

1) Melakukan Penetapan Strategi Pencapaian Kinerja

Dalam upaya pencapaian kinerja BLU maka Rumah Sakit telah menetapkan rencana strategik jangka menengah yang disebut Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2020 – 2024. Dalam strategi rencana tersebut pencapaian kinerja rumah sakit ditetapkan dalam 11 Strategi sebagai berikut;

1. Terwujudnya kepuasan stakeholder
2. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya
3. Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi dibidang pelayanan
4. Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga nasional maupun internasional
5. Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan
6. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
7. Budaya Kinerja yang baik
8. Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata Kelola yang baik
9. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan memanfaatkan sistem informasi/digital
10. Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya

Pelaksanaan Rencana/Program Strategis tersebut dijabarkan dalam perencanaan jangka pendek (tahunan) yang tertuang dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ini.

2) Cascading Sasaran Strategis dan Monitoring serta Evaluasi Kinerja

Untuk memastikan tercapainya 10 sasaran strategis tersebut diatas, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menurunkan jabaran rinci dari 10 Sasaran strategis tersebut ke dalam capaian indikator untuk Direksi dan Administrator dan atau Pengawas, serta menurunkan ke dalam rencana kegiatan untuk staf.

Selanjutnya pencapaian tersebut di monitoring dan evaluasi melalui Capaian Indikator Kinerja Unit (IKU), Capaian Indikator Kinerja Individu (IKI) serta Capaian Indikator Kinerja Terpilih (IKT) pada masing-masing Unit sampai dengan Individu (Staf). Masing-masing Indikator maupun program/kegiatan disertai dengan Perjanjian Kinerja lengkap dengan target masing-masing Unit/Individu.

3) Memastikan Ketersediaan Anggaran (RM) maupun Realisasi

Pencapaian Sasaran Strategis, Indikator Sasaran, Program dan Kegiatan akan terkendala bila tidak dialokasikan budget atau biaya untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu salah satu strategis pencapaian kinerja juga harus memastikan ketersediaan anggaran untuk masing-masing Sasaran, Indikator maupun Kegiatan tersebut. Disamping anggaran/budget juga melekat ke dalam target kinerja adalah penerimaan/pendapatan bagi Unit kerja atau Individu yang berada di Unit Kerja Penghasil (*Revenue Centre*). Sedangkan Unit Kerja/Individu pada Unit Biaya juga harus memastikan ketercapaian kinerjanya dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Tabel 30 Rekapitulasi Pagu Belanja Berdasarkan Sumber Dana

PAGU		
SUMBER DANA (SD)	TA 2023	TA 2024
RM	60.197.827.000,-	762.468.856.000,-
RMP	-	-
PNBP	-	-
BLU	350.006.177.000,-	382.008.336.000,-
A. TA Berjalan	410.204.004.000,-	1.144.477.192.000,-
B. Saldo Kas	-	-
HLN	-	-
PDN	-	*250.000.000.000, -
HDN	-	-

*sedang dalam proses

BAB III

PENUTUP

Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun Anggaran 2024 telah selesai disusun berdasarkan Rencana Strategi Bisnis 2020-2024, dengan Pagu sebesar Rp 1.144.477.192.000,- dengan sumber dana dari Rupiah Murni sebesar Rp 762.468.856.000,- dan dari PNBPN BLU sebesar Rp 382.008.336.000,-, direncanakan juga melakukan Penyediaan Aset Pada Badan Layanan Umum dengan Mekanisme Pembelian Melalui Fasilitator sebesar Rp 250.000.000.000,- untuk pembangunan dan investasi alkes INN, serta dengan perhatian berbagai aspek antara lain:

1. Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2024 disusun agar rumah sakit dapat tumbuh dan berkembang menjadi sehat dengan memperhatikan mutu pelayanan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi kerja (*quality, equity dan efficiency*).
2. Kebijakan yang digariskan oleh manajemen rumah sakit sesuai dengan sasaran yang ditentukan adalah meningkatkan dan mengembangkan pelayanan yang berdaya ungkit pada peningkatan pendapatan serta mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan.
3. Fungsi sosial Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai Rumah Sakit Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.
4. Sebagai Rumah Sakit Pendidikan dan Penelitian, maka di TA 2024 rumah sakit akan melakukan optimalisasi pendapatan diklat dengan memperluas kerja sama pendidikan pelatihan, magang dan optimalisasi kegiatan penelitian di bidang otak dan persarafan

1. ANALISIS RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN TAHUN 2024

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun Anggaran 2024 merupakan tahun terakhir dari pencapaian Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024 serta melanjutkan kebijakan dan pertumbuhan yang telah dicapai Tahun 2020 s.d 2023. Tahun 2020 sebagai basis awal (*baseline*) telah dicapai dengan pertumbuhan dan realisasi yang signifikan, walaupun Rumah Sakit dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19. Keadaan berlangsung sampai dengan Tahun 2021, dimana peningkatan jumlah pasien terinfeksi COVID-19 masih menunjukkan angka yang tinggi. Tahun 2022 dan Tahun 2023 merupakan tahun pemulihan dan penyesuaian setelah pandemi Covid-19 serta tahun dimulainya transformasi kesehatan.

Dengan rangkaian langkah kebijakan dan strategis di Tahun 2020 dan 2021, serta penyesuaian dengan Revisi Renstra Kementerian Kesehatan TA 2020-2024 di Tahun 2022-2023 maka diharapkan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2024 akan semakin cerah dan meningkat seiring dengan teratasinya pandemi COVID-19 serta tata kehidupan baru. Sesuai dengan tujuan dari Badan Layanan Umum yaitu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas, maka analisa rencana strategis Badan Layanan Umum didasarkan atas kedua prinsip BLU tersebut diatas. Disamping itu sebagai instansi yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum juga harus

mengedepankan adanya inovasi atau pengembangan, baik pengembangan layanan maupun pengembangan organisasi.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keluaran (output) dengan cara memanfaatkan sumber daya (input) secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka produktivitas mempunyai tiga unsur penting yaitu efektivitas yang dijadikan sebagai nilai dari ketepatan dalam memilih cara dalam melakukan sesuatu agar bisa mencapai target, efisiensi yang digunakan untuk menilai ketepatan dalam melaksanakan sesuatu dengan cara menghemat sumber daya yang ada dan kualitas yang akan menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai persyaratan, spesifikasi, atau harapan pelanggan.

Sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER -24/PB/2018 tentang Tata Cara Perhitungan Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit, maka produktivitas layanan rumah sakit diukur dengan pertumbuhan produktivitas. Aspek-Aspek yang dinilai dalam penilaian pertumbuhan produktivitas adalah:

1. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat Jalan
2. Pertumbuhan rata-rata Kunjungan Rawat darurat
3. Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap
4. Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi
5. Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium
6. Pertumbuhan Operasi
7. Pertumbuhan Rehab Medik

Berdasarkan hal tersebut diatas, dibawah ini disajikan rekapitulasi penilaian aspek pertumbuhan produktivitas Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2019 sampai dengan 2023, sebagai berikut;

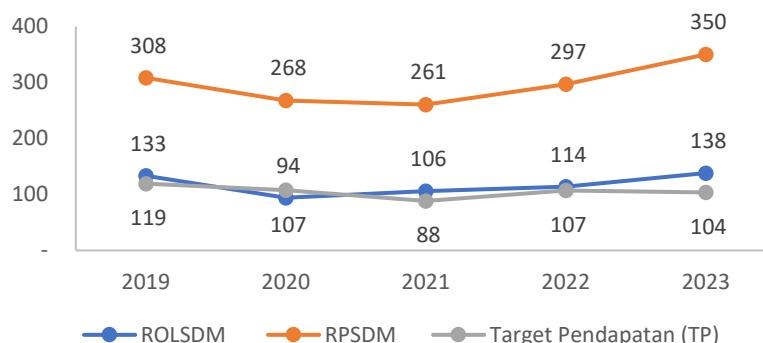
Tabel 31 Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Produktivitas

NO	INDIKATOR	2019	2020	2021	2022	2023 (Prognosa)
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS	HAPER	HAPER	HAPER	HAPER	HAPER
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	1,10	0,87	1,26	1,30	1,40
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	1,33	1,20	1,10	0,90	1,15
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	1,25	1,06	1,27	0,85	1,05
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	1,26	1,13	1,24	1,07	1,20
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	1,39	1,30	1,23	0,97	1,10
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	1,00	0,96	1,27	1,28	1,40
7	Pertumbuhan Operasi / hari	1,08	0,95	1,43	1,30	1,50

Tabel 32 Analisis Produktivitas dengan ROLSDM, RPSDM, dan TP TA 2019 – 2023

Produktivitas	2019	2020	2021	2022	2023
ROLSDM	133	94	106	114	138
Output Layanan (jml pengunjung)	103.391	91.975	116.758	129.309	158.155
Jumlah SDM	775	977	1.103	1.135	1.144
RPSDM	308	268	261	297	350
Pendapatan BLU (LO) (jt)	238.896	261.698	287.388	337.336	400.568

Jumlah SDM	775	977	1.103	1.135	1.144
Target Pendapatan (TP)	119	107	88	107	104
Target Pendapatan BLU	200.000.000.000	217.754.938.000	248.000.000.000	320.000.000.000	350.006.177.000
Realisasi Pendapatan TA x-1	167.555.943.958	202.735.249.839	280.484.682.110	298.156.645.911	337.335.969.642



Gambar 6 Analisis Produktivitas dengan ROLS DM, RPS DM, dan TP TA 2019 - 2023

Berdasarkan Tabel 29 dan 30 serta visualiasi pada Gambar 7, produktivitas terbaik terjadi pada tahun 2023, tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan produktivitas yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena adanya pembatasan serta pembatalan tindakan karena masa pandemi Covid-19. Nilai produktivitas kembali meningkat di tahun 2021-2022 karena terjadi gelombang ke-2 Covid-19 pada tahun 2021 dimana secara umum nilai BOR di seluruh rumah sakit hampir malampaui kapasitas. Tahun 2023 produktivitas output layanan dan pendapatan meningkat karena adanya penambahan kuota rawat jalan dan revisi tarif INACBGs.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah konsep yang digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut:

- Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Sebuah sistem ekonomi yang efisien dapat memberi lebih banyak barang dan jasa bagi masyarakat tanpa menggunakan lebih banyak sumber daya. Pengukuran efisiensi operasional BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yang dilakukan adalah melalui pengukuran rasio *Return on Asset* (ROA/ROFA), dan *Total Asset Turnover* (TATo).

ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan rumah sakit dalam hal memperoleh surplus dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan rumah sakit berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Beberapa fungsi dari analisis ROA adalah :

- Pertama, karena sifatnya menyeluruh, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA.

- Kedua, rumah sakit akan mampu mendapatkan rasio industri jika mempunyai data industri. Dengan melakukan analisa ROA, maka rumah sakit bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal dengan rumah sakit kompetitor lain, sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas, atau sama dengan kompetitornya.
- Ketiga, analisa ROA juga bisa dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait.
- Keempat, ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan. Sebagai contoh, ROA bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan rumah sakit yang hendak melakukan kegiatan pengembangan organisasi.

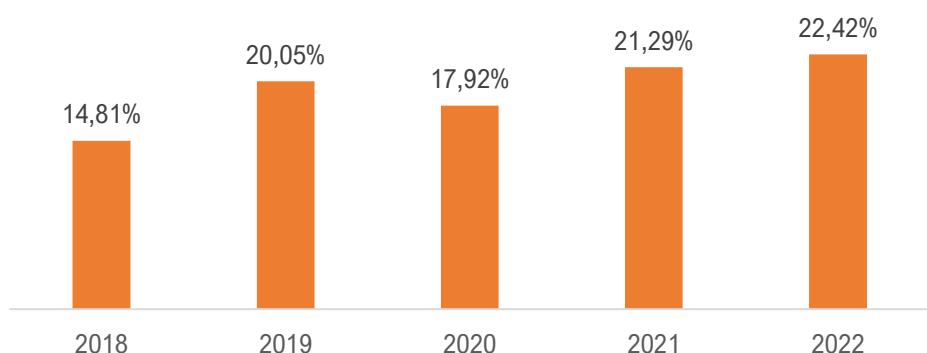
Berikut ini disajikan rasio penilaian ROA/ROFA Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 sebagai berikut;



Gambar 7 Rasio Return on Asset (Fixed Asset) 2018 - 2022

Seperti terlihat pada Grafik ROA/ROFA tersebut diatas, pada umumnya tingkat efisiensi penggunaan Asset atau Fixed Asset tahun 2018-2022 dapat dikategorikan rendah yaitu dibawah 4% dengan nilai terendah pada tahun 2022 (prognosa). Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 nilai ROFA yang baik adalah diatas 6%.

Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATo) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Grafik Total Asset Turnover Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 dapat disajikan sebagai berikut :

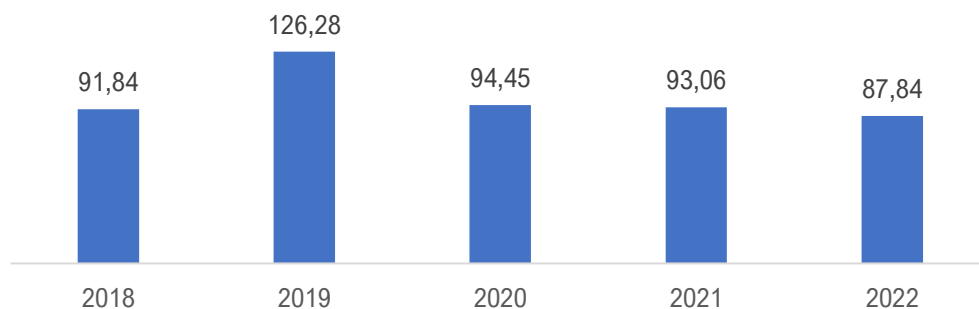


Gambar 8 Rasio *Total Asset Turnover* 2018 - 2022

Dari grafik tersebut diatas terlihat bahwa aktivitas aktiva berada di kisaran rata-rata 17% dengan fluktuasi naik turun. Efisiensi aktiva tertinggi tercapai pada tahun 2021 sebesar 21,29% dan pada tahun 2019 sebesar 20,05%. Pada Tahun 2022, efisiensi penggunaan aktiva tercapai sebesar 22,42% yang artinya tingkat pemanfaatan total asset dalam merealisasikan pendapatan rumah sakit baru sebesar 22,42%. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 nilai yang baik untuk perputaran aset tetap adalah diatas 20%.

Efisiensi juga diterapkan pada penggunaan anggaran dengan pengukuran rasio pendapatan terhadap biaya operasional. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan anggaran berupa belanja operasional dalam menghasilkan pendapatan, dengan menggunakan rumus presentase dari pendapatan PNBPN BLU dibandingkan dengan Biaya Operasional.

Pendapatan PNBPN BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang dan jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak ketiga, sewa, jasa Lembaga keuangan dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tetapi tidak termasuk pendapatan yang berasal dari subsidi APBN. Sedangkan biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNBPN BLU, tetapi tidak termasuk biaya penyusutan. Berikut disajikan grafik perkembangan rasio POBO Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2018-2022 sebagai berikut ;



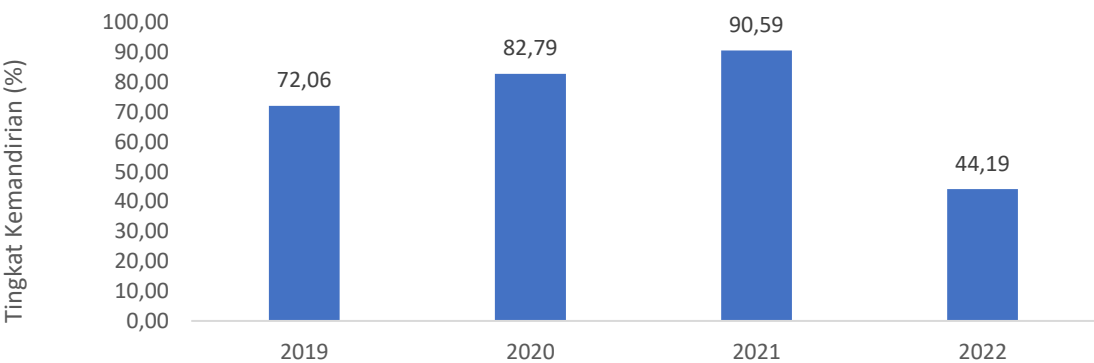
Gambar 9 Grafik Perkembangan POBO 2018 – 2022 (%)

Salah satu tujuan dibentuknya Badan Layanan Umum adalah meningkatkan kemandirian Instansi Pemerintah tersebut, sehingga dapat mengurangi beban keuangan negara yang bersumber dari Rupiah Murni APBN. Indikator tingkat kemandirian BLU dihitung secara berkelanjutan dan pencapaian terhadap target. Tujuan penilaian tingkat kemandirian BLU adalah memahami depedensi belanja BLU terhadap rupiah murni (RM) dari APBN. Semakin mendekati angka 100% maka ketergantungan belanja BLU terhadap RM semakin rendah, sebaliknya semakin menjauhi 100% mengartikan ketergantungan BLU terhadap RM yang masih tinggi. Berikut rumus perhitungan tingkat kemandirian BLU :

$$\text{Tingkat Kemandirian BLU} = \frac{\text{Total Pendapatan (LRA)}}{\text{Total Belanja (LRA)}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka rasio kemandirian Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat dilihat pada Gambar 11. Berdasarkan Gambar 11 diketahui bahwa tingkat kemandirian tahun 2022 merupakan yang terendah dalam lima

tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sedang dalam masa pembebasan lahan untuk pengembangan INN, sehingga membutuhkan banyak dukungan dana terutama dari APBN/RM. Berdasarkan kriteria penilaian *Maturity Rating* untuk tingkat kemandirian, diketahui bahwa Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono masuk pada level maturitas 3 (Defined).



Gambar 10 Grafik Kemandirian BLU Tahun 2018 – 2022

c. Inovasi

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa salah satu tujuan BLU adalah menumbuhkan adanya inovasi atau pengembangan pada institusi pemerintah dalam memberikan pelayanan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai rumah sakit yang melayani pengobatan otak dan saraf senantiasa melakukan inovasi dan pengembangan baik layanan baru maupun penetapan layanan unggulan. Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2021 untuk pelayanan; *Neuro DayCare, Epilepsy Centre, Neuropediatri dan Penelitian Klinis I*. Sedangkan Tahun 2022 : Pengembangan Layanan Unggulan *Movement Disorder Centre*, Tahun 2023: Pengembangan Layanan Unggulan *Neuro Oncology* dan *Carotid Klinik* dan Tahun 2024: Pengembangan Layanan Unggulan *Cerebrovascular Hybrid*.

Dalam RBA Tahun 2024 terdapat 1 program inovasi/ pengembangan yaitu pengembangan *Cerebrovascular Hybrid*. Tabel inovasi dan pengembangan untuk Tahun 2022 s.d. 2024 pada RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 33 Inovasi dan Pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Tahun 2022 s.d. 2024

Inovasi	Tahun Anggaran		
	2022	2023	2024
Layanan Unggulan	Movement Disorder Center	Neuro-Onkologi Carotid Clinic	Cerebrovascular Hybrid
Penelitian & Pengembangan	Persiapan Penelitian Klinis II (Penelitian <i>Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian</i> 50%)	Penelitian Klinis II (Penelitian <i>Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian</i> 75%)	Penelitian Klinis II (Penelitian <i>Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian</i> 100%)
Pengampuan	4 RS	112 RS	167 RS
Pelayanan	Penyempurnaan Sistem &Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem &Mekanisme Kerja	Penyempurnaan Sistem &Mekanisme Kerja
	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis	Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Praktek Klinis
	Implementasi Clinical Pathway	Implementasi Clinical Pathway	Implementasi Clinical Pathway
	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya	Penambahan SDM & Supportingnya

	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT	Pengembangan & Penambahan Kapasitas TT
Sarana Prasarana	Pemenuhan Sarana yang Ramah Anak	Pembukaan ruang poli regular & eksekutif TCD	Rekayasa ruangan untuk Pelayanan Cerebrovascular Hybrid
	Pengembangan INN (Pembebasan lahan tahap I)	Pengembangan INN (Pembebasan lahan tahap II)	Konstruksi Gedung RSPON - INN
	Pembangunan IPAL	Renovasi kamar rawat inap dan OK	
Kapasitas Tempat Tidur	241 TT	279 TT	280TT
Jumlah SDM	1135 Pegawai	1144 Pegawai	1242 Pegawai
Alat Kesehatan	TCD	Penambahan alkes OK	Penggantian alkes yang telah melebihi usia teknis (peralatan lab)
	CD		
	Alat kelengkapan pendukung sel punca		

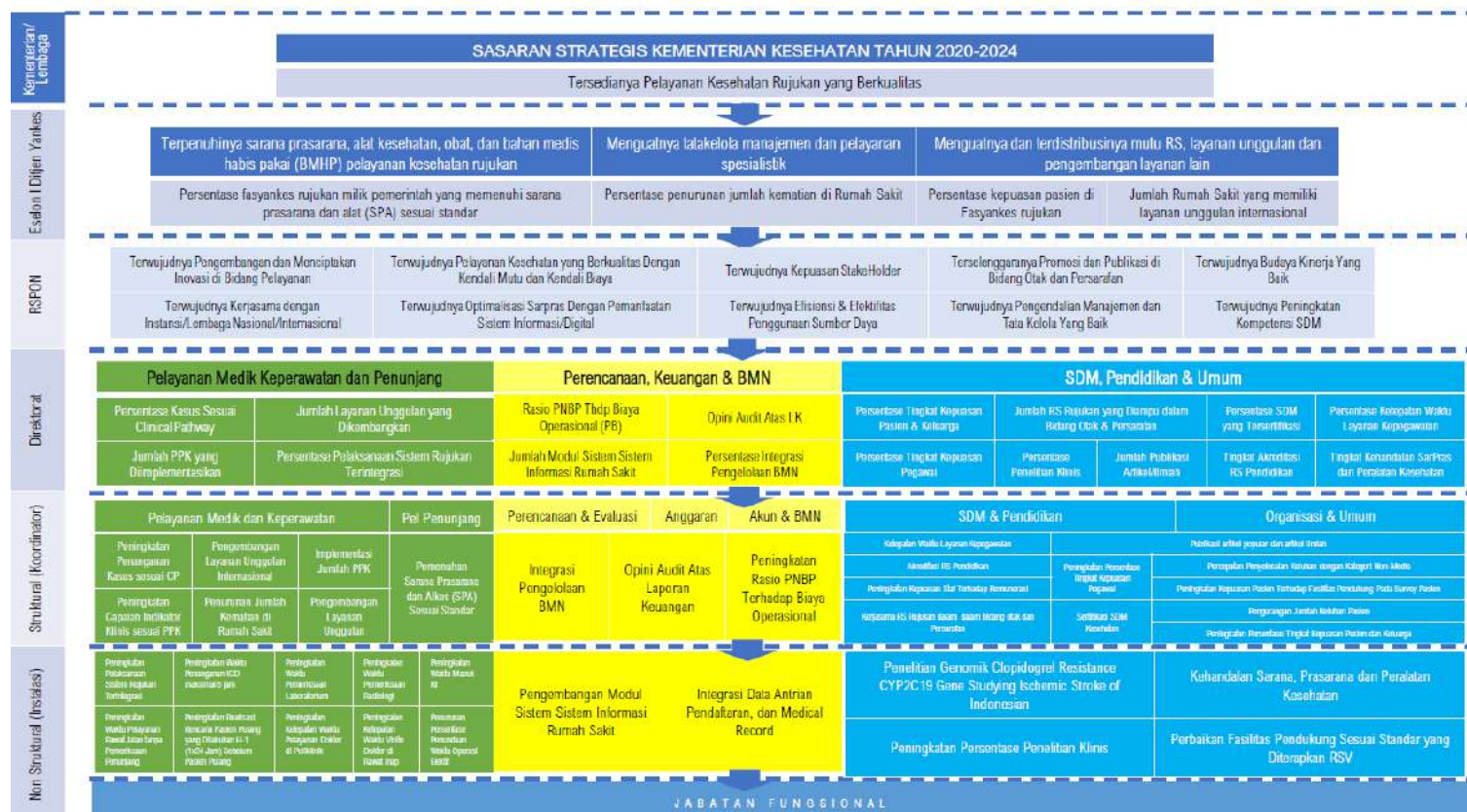
Adapun kegiatan prioritas di tahun 2024 yaitu :

1. Pengembangan / penataan sarana dan pra sarana yang direncanakan pada tahun 2024 diantaranya pemenuhan peralatan kesehatan, pemenuhan peralatan non medis dan pengembangan sistem informasi rumah sakit.
2. Perluasan kerja sama Pendidikan, pelatihan, magang, dan penelitian di bidang otak dan persarafan
3. Rekayasa ruangan untuk pengembangan layanan unggulan *Cerebrovascular Hybrid*
4. Optimalisasi pengampuan Rumah Sakit di Bidang Otak dan Persarafan
Sesuai dengan arahan Kementerian Kesehatan, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang merupakan rumah sakit pusat rujukan nasional di bidang otak dan persarafan ditunjuk sebagai Koordinator Pengampu Rumah Sakit di seluruh Indonesia untuk layanan stroke. Ditargetkan di tahun 2024 terdapat 167 RS yang diampu
5. Melaksanakan penelitian sebagai Hubs *Biomedical Genome – Based Science Initiative* (BGS-i) di bidang otak dan persarafan dengan judul penelitian Penelitian *Clopidogrel Resistance in Ischemic Stroke of Indonesian* dengan target 500 registri baru

d. Keselarasan / Kesesuaian

Untuk menjelaskan hubungan atau keselarasan dan Integrasi Program/Kegiatan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dengan Program/Kegiatan Unit Vertikal diatasnya yaitu Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan Kementerian Kesehatan, maka dapat digambarkan pohon kinerja rumah sakit, sebagaimana digambarkan Gambar 12 berikut.

Gambar pohon kinerja tersebut diturunkan dari sasaran strategis Kementerian Kesehatan Pilar 2 Transformasi Layanan Rujukan. Dari sasaran strategis Kementerian Kesehatan, Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas diturunkan ke sasaran strategis Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, yaitu Terpenuhinya sarana prasarana, alat kesehatan, obat, dan bahan medis habis pakai (BMHP) pelayanan kesehatan rujukan, Menguatnya tatakelola manajemen dan pelayanan spesialisik, Menguatnya dan terdistribusinya mutu RS, layanan unggulan dan pengembangan layanan lain, kemudian diturunkan menjadi 10 sasaran strategis dan 61 IKU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.



Gambar 11 Pohon Kinerja Kemenkes, Ditjen Yankes dan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

Tabel 32 Mapping Indikator Kinerja Utama (IKU) RS dengan Pilar Transformasi Kesehatan

Pilar Transformasi	Transformasi Kemenkes	Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan	Sasaran Strategis RSPON	No IKU	Indikator Kinerja Utama (KPI) RS	Kegiatan Menunjang IKU
2	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas	Terpenuhinya sarana prasarana, alat kesehatan, obat, dan bahan medis habis pakai (BMHP) pelayanan kesehatan rujukan	Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan Memanfaatkan Sistem Informasi/Digital	IKU 48	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Sesuai Standar	Pemeliharaan Peralatan Medik
				IKU 56	Prosentase Integrasi Data Antrian Pendaftaran, dan Medical Record melalui Platform SATU SEHAT	Pemenuhan kebutuhan Penunjang SIM RS
				IKU 54	Persentase Integrasi Pengelolaan BMN	Pengembangan Modul Aplikasi BMN Terintegrasi
				IKU 55	Jumlah Modul Sistem Informasi Rumah Sakit	Pemeliharaan SIMRS
						Penunjang Komputer
				IKU 49	Persentase Tingkat Keandalan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan	Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat
						Peralatan Non Medik IPSRS
						Pemeliharaan Peralatan Non Medik
						Pemenuhan Suku Cadang
						Pengolahan Limbah B3 Medis/Non Medis
						Pengendalian hama
						Pemeriksaan Kualitas Lingkungan
						Pemenuhan kebutuhan APD dalam upaya menjaga K3 RS
						Pemenuhan kebutuhan Sterilisasi sentral
		IKU 50	Persentase Ketersediaan Fasilitas Parkir Untuk Pasien	Pemenuhan kebutuhan barang rumah tangga untuk fasilitas parkir		
		IKU 51	Persentase Ketersediaan Fasilitas Taman dari Total Luas Lahan	Pengadaan petugas pemelihara taman		
		IKU 52	Prosentase Pengecekan Rutin Fasilitas Toilet Publik Setiap Jam	Pemenuhan barang rumah tangga untuk fasilitas toilet		
		IKU 53	Prosentase Pemenuhan Fasilitas Ruang Tunggu Publik 1-1,5m2 Per Orang	Pemenuhan barang non medik untuk fasilitas ruang tunggu		
Menguatnya tata kelola manajemen dan pelayanan spesialisik	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	IKU 1	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Rumah Sakit (IKM)	Penunjang Administrasi		
		IKU 2	Persentase Kepuasan Pasien dan/atau Keluarga Terhadap Pelayanan Kesehatan	Survei Kepuasan Pelanggan		
Pengadaan petugas dalam rangka percepatan pelayanan pasien						

				IKU 3	Persentase Tingkat Kepuasan Pegawai	Pemenuhan kebutuhan pakaian dinas
						Pemeriksaan kesehatan pegawai
						Peningkatan Kapasitas SDM
						Penambah Daya Tahan Tubuh
						Pemeriksaan radiasi untuk petugas radiologi
				IKU 4	Persentase Tingkat Kepuasan Staf Medis Terhadap Remunerasi	Pemenuhan remunerasi yang berkeadilan
				IKU 5	Persentase Kepuasan Pasien dan/atau Keluarga Pasien Terhadap Fasilitas Pendukung	Perluasan RSPON untuk meningkatkan kepuasan pasien
				IKU 6	Persentase Kepuasan Peserta Didik terhadap Proses Pendidikan	Pemenuhan kebutuhan BMHP untuk proses pendidikan
			Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dengan Kendali Mutu dan Kendali Biaya	IKU 7	Persentase Penurunan Keluhan Pasien dan/atau Keluarga Pasien	Pengadaan penilai publik dalam rangka perluasan RS sebagai upaya menurunkan keluhan pasien
				IKU 8	Persentase Kecepatan Waktu Penyelesaian Keluhan dengan Kategori Non-Medis $\leq 1 \times 24$ jam	Pengadaan petugas penyelesaian keluhan
				IKU 9	Jumlah Pelaporan Pelaksanaan Audit Medis Kasus Stroke dan Persarafan	Pemenuhan kebutuhan pelaporan
				IKU 10	Persentase Penurunan Jumlah Kematian di Rumah Sakit	Pemenuhan peralatan medik non e catalog dalam upaya menurunkan jumlah kematian
				IKU 11	Persentase Peningkatan Waktu Pelayanan Rawat Jalan tanpa Pemeriksaan Penunjang ≤ 120 menit	Pemenuhan barang medik untuk menunjang ketepatan waktu pemeriksaan penunjang
				IKU 12	Persentase Penundaan Waktu Operasi Elektif	Pemenuhan alkes untuk tindakan medik operatif
				IKU 13	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Dokter di Poliklinik	Pemenuhan remunerasi yang berkeadilan untuk dokter poliklinik
				IKU 14	Persentase Ketepatan Waktu Visite Dokter di Rawat Inap	Pemenuhan remunerasi yang berkeadilan untuk dokter rawat inap
				IKU 15	Jumlah Panduan Praktek Klinis (PPK) Yang di Implementasikan	Pemenuhan kebutuhan dalam penyusunan PPK
				IKU 16	Persentase Pasien Stroke Hiperakut ($\leq 4,5$ jam) yang dilakukan Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras ≤ 30 Menit	Pemenuhan kebutuhan radiologi menunjang kecepatan pemeriksaan CT Scan pada pasien stroke hiperakut
				IKU 17	Persentase Pasien Stroke Iskemik Dengan Onset $<4,5$ jam Yang Mendapatkan Terapi rTPA intravena	Pemenuhan kebutuhan rTPA

				IKU 18	Persentase Pasien Stroke Iskemik dengan <i>Length of Stay</i> (LOS) < 7 hari	Pemenuhan alat medik untuk mencapai LOS pasien stroke iskemik < 7 hari
				IKU 19	Persentase Pasien Stroke Iskemik Pulang dalam Kondisi Hidup	Pemenuhan alat medik untuk menjaga pasien stroke iskemik pulang dalam kondisi hidup
				IKU 20	Jumlah Laporan Pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator	Pemenuhan kebutuhan obat dalam upaya menjaga indikator mutu nasional
				IKU 21	Jumlah Laporan Pencapaian Insiden Keselamatan Pasien Dengan Target Kejadian Sentinel Nol	Pemenuhan BMHP untuk mencegah kejadian sentinel
						Pemenuhan kebutuhan Sterilisasi sentral
						Pemenuhan kebutuhan kimia Sterilisasi sentral, untuk mencegah infeksi nosokomial
				IKU 22	Presentasi Kasus Sesuai Clinical Pathway	Pemenuhan kebutuhan bahan makanan basah pasien untuk menjaga diet sesuai kondisi pasien berdasarkan CP
						Pemenuhan kebutuhan bahan makanan kering pasien untuk menjaga diet sesuai kondisi pasien berdasarkan CP
						Pemenuhan kebutuhan susu pasien untuk menjaga diet sesuai kondisi pasien berdasarkan CP
						Pemenuhan kebutuhan catering pasien untuk menjaga diet sesuai kondisi pasien berdasarkan CP
						Pemenuhan kebutuhan inform consent untuk menjaga kepatuhan terhadap CP
				IKU 23	Persentase Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	Pemenuhan sarana komunikasi (telepon) agar rujukan / SISRUTE dapat berjalan dengan baik
				IKU 24	Persentase Pelayanan Pasien dengan waktu Pemeriksaan Laboratorium ≤ 60 menit	Pemenuhan kebutuhan pemeriksaan lab
				IKU 25	Persentase pelayanan pasien dengan Waktu Pemeriksaan Radiologi <1jam	Pemenuhan kebutuhan bahan radiologi
				IKU 26	Persentase Pasien dengan Waktu Masuk Rawat Inap <60 menit	Pengadaan tenaga untuk menjamin kesiapan tempat tidur pasien
				IKU 27	Persentase Realisasi Rencana Pasien Pulang yang dilakukan H-1	Pemenuhan kebutuhan diet pasien pada saat pengecekan pasien yang rencana pulang secara rutin pagi dan siang hari
				IKU 28	Persentase jumlah pasien dengan waktu Penanganan IGD maksimal 6 jam	Pemenuhan remunerasi yang berkeadilan untuk tenaga medis IGD

				IKU 29	Presentase Capaian Indikator Klinis Sesuai PPK	Melaksanakan pemeriksaan laboratorium sesuai PPK Pemenuhan gas medik untuk menunjang pelayanan sesuai PPK		
				Menguatnya dan terdistribusinya mutu RS, layanan unggulan, dan pengembangan layanan lain	Terwujudnya Pengembangan dan Menciptakan Inovasi-Inovasi Dibidang Pelayanan	IKU 30	Jumlah Layanan Unggulan VVIP di Rumah Sakit	Pemenuhan peralatan medik yang menunjang layanan unggulan VVIP
						IKU 31	Persentase Peningkatan Kunjungan Pasien Di Pelayanan Unggulan VVIP	Kebutuhan renovasi area pelayanan untuk meningkatkan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP
						IKU 32	Jumlah Layanan Unggulan Bertaraf Internasional Yang Dikembangkan	Pengembangan INN untuk mencapai RS bertaraf internasional
						IKU 34	Jumlah Hubs Layanan Berbasis Genomic dalam bidang Otak dan Persarafan yang dikembangkan	Perjalanan dinas dalam rangka koordinasi pembentukan hub
						IKU 35	Jumlah Sample Yang direkrut untuk pelaksanaan pemeriksaan HWGS	Pemenuhan kebutuhan reagensia untuk pemeriksaan sampel HWGS
						IKU 33	Jumlah Sistem Informasi Surveillans Berbasis Digital yang di Integrasikan	Pemeliharaan SIMRS
				IKU 36	Prosentase Penelitian Genomik Clopidogrel Resistance CYP2C19 Gene Studying Ischemic Stroke of Indonesian	Penelitian dan Pengembangan RS		
5	Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan	Meningkatnya Pemenuhan dan Pemerataan SDM yang berkualitas	Terwujudnya Peningkatan Kompetensi SDM	IKU 41	Persentase Jabatan Fungsional SDM Yang Tersertifikasi	Sertifikasi RS dalam rangka pemenuhan persyaratan melaksanakan uji kompetensi jabatan fungsional		
		Meningkatnya Kompetensi dan Sistem Diklat SDM		IKU 40	Persentase SDM yang Tersertifikasi	Seminar dan Pelatihan RS untuk meningkatkan SDM tersertifikasi		
		Meningkatnya Sistem Pembinaan Jabfung dan Karier SDM		IKU 42	Jumlah Peserta <i>Fellowship</i> /Pendidikan Kedokteran berbasis Rumah Sakit	Pemenuhan BMHP untuk kebutuhan pendidikan fellowship		
				IKU 43	Persentase Dokter Pendidik Klinis yang Mendapat TOT	Seminar dan Pelatihan RS untuk meningkatkan Dokter Pendidik Klinis yang mendapat TOT		
6	Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang	Meningkatnya sistem pelayanan kesehatan dalam ekosistem teknologi kesehatan yang terintegrasi dan	Terwujudnya Kerjasama dengan Instansi/Lembaga	IKU 38	Jumlah Pengampunan Rumah Sakit Rujukan dalam Bidang Otak dan Persarafan	Perjalanan dinas dalam rangka koordinasi pengampunan		
				IKU 37	Jumlah Jejaring dan Kerjasama Institusi dalam Bidang Otak dan Persarafan	Perjalanan dinas dalam rangka koordinasi sister hospital		

	Berkualitas dan Efektif	transparan dalam mendukung kebijakan kesehatan berbasis bukti	Nasional Maupun Internasional			
		Meningkatnya kebijakan kesehatan berbasis bukti	Terselenggaranya Promosi dan Publikasi di Bidang Otak dan Persarafan	IKU 39	Jumlah Artikel Ilmiah dan Artikel Populer Yang Dipublikasikan	Penerbitan artikel populer
		Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Budaya Kinerja yang Baik	IKU 45	Persentase Sertifikasi ISO Manajemen 9001	Persiapan sertifikasi ISO Manajemen 9001
				IKU 44	Persentase Ketepatan Waktu Pelayanan Kepegawaian	Pemenuhan Gaji Pegawai Pemenuhan Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak
			Terwujudnya Pengendalian Manajemen dan Tata Kelola yang Baik	IKU 46	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Yang Tuntas Di Tindaklanjuti	Pengadaan konsultan perencanaan pembangunan INN untuk mencegah adanya temuan BPK
				IKU 47	Opini Audit atas Laporan Keuangan	Audit Eksternal
			Terwujudnya Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya	IKU 58	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	Merevisi PMK Tarif berdasarkan unit cost Pemenuhan benda pos dan materai untuk menunjang ketepatan waktu klaim
				IKU 59	Persentase Realisasi Anggaran Bersumber Rupiah Murni	Pemberian honorarium untuk pengelola keuangan yang mengelola realisasi anggaran RM
				IKU 60	Persentase realisasi Anggaran Bersumber PNPB BLU	Pemberian honorarium untuk pengelola keuangan yang mengelola realisasi anggaran BLU
				IKU 61	Persentase nilai EBITDA Margin	Pemberian honorarium untuk pengelola keuangan yang mengelola keuangan RS sehingga EBITDA Margin mencapai target
				IKU 57	Rasio PNPB Terhadap Biaya Operasional (PB)	Kebutuhan operasional solar
						Pemenuhan kebutuhan listrik
						Pemeliharaan Kendaraan Bermotor
						Pemenuhan kebutuhan operasional berupa ATK
						Pemenuhan kebutuhan operasional Gas LPG
						Pemenuhan kebutuhan air untuk operasional RS

2. SIMPULAN

Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2024 dihadapkan pada berbagai isu perubahan seperti: perubahan pola kehidupan baru (*new normal*) akibat pandemi COVID-19, perubahan peraturan perundang-undangan yaitu:

1. Terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 129 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum Rumah Sakit, yang berdampak pada beberapa perubahan teknis maupun format penyajian dokumen perencanaan seperti RSB, RBA dan sejenisnya.
2. Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 13 Tahun 2021 tentang Revisi Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yang berdampak pada perubahan Key Performance Indikator (KPI) masing-masing Unit Pelaksana Teknis serta turunan-turunannya (*cascading*)
3. Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 25 Tahun 2022 tentang Struktur Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Kemenkes serta Nomor 26 Tahun 2022 tentang Tipe Rumah Sakit.
4. Transformasi Bidang Kesehatan oleh Menteri Kesehatan yang berdampak pada perubahan sasaran program/program dan kegiatan pada Unit Pelaksana Teknis di bawahnya.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka rencana program Bisnis dan Anggaran Tahun 2024 dititik beratkan pada:

1. Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat
2. **Transformasi Teknologi Kesehatan**, melalui integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan dan pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Program Perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat, dicapai melalui program:

- ☐ Peningkatan mutu dan keselamatan pasien, melalui akreditasi RS, audit medis secara periodik serta penyusunan PNPK dan monitoring kepatuhan terhadap *clinical pathway*.
- ☐ Pengembangan Layanan Unggulan, melalui layanan dengan kualitas *high standard* atau setara internasional, layanan dengan teknologi tinggi, layanan dengan *evidence based* penelitian serta jejaring dengan RS lain dalam layanan unggulan.
- ☐ Layanan terpadu berbasis teknologi digital, melalui layanan yang terpadu, multidisiplin dalam satu tempat pelayanan sehingga memberikan kemudahan pada pasien dan juga penggunaan pendaftaran online serta rekam medik secara elektronik.
- ☐ Kerjasama dengan RS Luar Negeri untuk meningkatkan mutu layanan serta saling membantu dalam hal manajemen rumah sakit, manajemen pelayanan, pengembangan layanan unggulan, peningkatan kompetensi SDM, Pendidikan serta penelitian.
- ☐ Digitalisasi Pelayanan melalui SIMRS Terpadu, rekam medik elektronik serta telemedicine baik antar fasyankes maupun fasyankes dengan pasiennya.

- ❑ Integrasi layanan dengan fakultas kedokteran, rumah sakit, sarana kesehatan/pelayanan kesehatan, institusi Pendidikan kesehatan serta profesi kesehatan dalam hal pemenuhan SDM, Penelitian transnasional, peningkatan mutu layanan serta Pendidikan dan penelitian.
- ❑ Penerapan Digitalisasi Pengelolaan Keuangan untuk mendukung fungsi layanan primer rumah sakit tersebut diatas.

Gambaran kegiatan RBA tahun 2024 dalam mewujudkan Visi, Misi dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, dituangkan sebagai berikut:

- ❑ Peningkatan dan melanjutkan kegiatan Layanan Unggulan berupa *Cerebrovascular Hybrid*
- ❑ Peningkatan dan melanjutkan Kegiatan Penelitian dengan melaksanakan Penelitian Klinis II dengan topik penelitian bidang biomedik dan genomic terkait otak dan persarafan sebagai *Hubs Biomedical Genome – Based Science Initiative (BGS-i)*
- ❑ Pengembangan Teknologi Informasi dengan Penambahan 4 Modul IT menjadi 122 Modul
- ❑ Peningkatan Efektifitas Pengelolaan BMN dengan Launching Aplikasi BMN Terintegrasi
- ❑ Peningkatan Mutu/ Pelayanan Rumah Sakit dengan Akreditasi Pendidikan, Penambahan PPK menjadi 21 PPK, Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001
- ❑ Melakukan Investasi Alat Kesehatan berupa alkes untuk penggantian/*backup* alkes yang sudah melebihi tahun teknis (alkes lab)
- ❑ Pengembangan RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta sebagai Rumah Sakit Pendidikan Menjadi Institut Neurosains Nasional (INN), sebagai kelanjutan kegiatan Tahun 2022 yang sampai pada tahap pengadaan lahan Tahap 1 dan Tahun 2023 dilanjutkan dengan Pengadaan Lahan Tahap II, melakukan Amdal & Andallalin, DED, Lelang Konstruksi, serta Persiapan Pembangunan INN pada tahun 2024

Total anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tahun 2024 adalah sebesar Rp 1.189.072.408.142,- dengan Jumlah penerimaan BLU yang ditargetkan pada tahun 2024 sebesar Rp 382.008.336.000,-. Sehingga mengusulkan rupiah murni sebesar Rp 696.960.000.000,- untuk pembangunan Gedung INN tahap I. Adapun hambatan dalam melaksanakan kegiatan di Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dana yang terbatas untuk melakukan pengembangan INN
- b. Sulitnya mencari data pendukung dalam pengajuan alokasi anggaran khususnya peralatan medis yang TKDN-nya sesuai karena belum semua barang ada dan masuk e-katalog.
- c. Berdasarkan hasil penilaian BLU Maturity, penilaian aspek Inovasi merupakan aspek terendah karena belum adanya budaya berinovasi di setiap unit dan belum adanya unit khusus terkait yang bertanggung jawab terkait inovasi
- d. Kompetensi SDM sub spesialisik belum menyeluruh (beberapa spesialis yang belum ada yaitu, spesialis rehab medik, mata, urologi)
- e. Adanya peralatan medis yang mulai rusak.

Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah / hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan saldo awal, mengusulkan APBN, dan mengajukan pendanaan pihak ke 3 termasuk pinjaman luar negeri untuk pengembangan INN

- b. Meminta daftar alat kesehatan dan alat medik dengan TKDN yang sesuai ketentuan pemerintah/kementerian kesehatan RI ke Direktorat Jenderal Farmalkes dan mengusulkan daftar peralatan medis untuk masuk e-katalog
- c. Meningkatkan budaya inovasi dengan membentuk unit/mendorong unit untuk menghasilkan inovasi dalam berbagai bentuk (tidak terikat inovasi digital)
- d. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM khususnya sub spesialis serta meningkatkan kerja sama dengan rumah sakit lain terkait penanganan jika ada kasus khusus yang SDM nya belum tersedia di RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.
- e. Melakukan penghapusan barang yang sudah rusak dan meningkatkan anggaran untuk pengadaan barang.